

**PENGARUH METODE BERMAIN PERAN
TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA
PADA PESERTA DIDIK KELAS V SD
DI KELURAHAN MAKASAR, JAKARTA TIMUR**
(Studi Eksperimen di Kelurahan Makasar, Jakarta Timur)



Oleh

Dyah Putri Pratiwi
1815115323
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

SKRIPSI

**Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2016**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN PANITIA
UJIAN/SIDANG SKRIPSI**

Judul : Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Peserta Didik Kelas V SD Di Kelurahan Makasar Jakarta Timur.

Nama Mahasiswa : Dyah Putri Pratiwi

Nomor Registrasi : 1815115323

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Tanggal Sidang : 27 Januari 2016

Pembimbing I



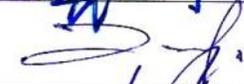
Dra. Gusti Yarmi, M.Pd
NIP. 19670621 199303 2 014

Pembimbing II



Drs. A.R Supriatna, M. Pd
NIP. 19650122 199403 1 003

Panitia Ujian/Sidang Skripsi/Karya Inovatif

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sofia Hartati, M.Si. (Penanggungjawab)*		25/2 16
Dr. Gantina Komalasari, M.Psi. (Wakil Penanggungjawab)**		25/2 16
Dr. Fahrurrozi, M.Pd. (Ketua Penguji)***		18/2 16
Drs. Juhana Sakmal, M.Pd. (Anggota)****		18/2/16
Drs. Andi Ali Saladin, M.Pd. (Anggota)****		11/2 - 2016

Catatan :

- * Dekan FIP
- ** Pembantu Dekan I
- *** Ketua Jurusan/Program Studi
- **** Dosen Penguji Selain Pembimbing dan Ketua Jurusan/Program Studi

PENGARUH METODE BERMAIN PERAN TERHADAP KETERAMPILAN
BERBICARA PADA PESERTA DIDIK KELAS V SD DI KELURAHAN
MAKASAR JAKARTA TIMUR

(Studi Eksperimen di Kelurahan Makasar Jakarta Timur)

(2015)

Dyah Putri Pratiwi

ABSTRAK

Penelitian eksperimen ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode bermain peran terhadap keterampilan berbicara pada peserta didik kelas V SD. Populasi penelitian ini adalah SD di Kelurahan Makasar dan sampel di penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN Makasar 06 Pagi Jakarta Timur sebanyak 54 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling*. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen dengan desain *posttest control group design*. Pengumpulan data dilakukan dengan tes kinerja dan kemudian dianalisis dengan uji-t. Berdasarkan perhitungan uji-t diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,38$ dan $t_{tabel} = 1,67$ pada $dk = 52$ dan dengan taraf signifikan 0,05 sehingga H_1 diterima H_0 ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bermain peran berpengaruh positif terhadap keterampilan berbicara pada peserta didik kelas V SD. Hasil ini menunjukkan bahwa metode bermain peran dapat dijadikan upaya meningkatkan keterampilan berbicara pada peserta didik kelas V SD.

Kata kunci: Metode bermain peran, Keterampilan berbicara pada peserta didik kelas V SD.

THE EFFECT OF ROLE PLAYING ON SPEAKING SKILL OF GRADE 5
STUDENTS PRIMARY SCHOOL IN KELURAHAN MAKASAR
EAST JAKARTA.

(Experimental Studies in Kelurahan Makasar East Jakarta)

(2015)

Dyah Putri Pratiwi

ABSTRACT

The experiment was intended to find effect role playing on speaking skill of grade 5 students primary school. The population in primary school in Kelurahan Makasar and sample of this experiment was 54 students at SDN 01 Makasar Jakarta Timur. The technique of getting the sample was cluster random sampling. The research used an quasi experiment method with posttest only control design. Data were collected trough performance test then analyzed by t-test. Based on the calculation of t-test obtained value for $t_{hitung} = 3.38$ and $t_{tabel} = 1.67$ on $dk = 52$ and the degree significant 0.05 so that H_1 accepted and H_0 rejected. The result of the research showed that role playing give significantly influence on speaking skill of grade 5 students primary school. The implication of the research showed that role playing could be used as efforts to improve speaking skill of grade 5 students primary school.

Keywords: Method of role playing, Speaking skill of grade 5 students primary school.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta:

Nama : Dyah Putri Pratiwi

NIM : 1815115323

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **PENGARUH METODE BERMAIN PERAN TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA PADA PESERTA DIDIK KELAS V SD DI KELURAHAN MAKASAR, JAKARTA TIMUR** adalah:

1. Dibuat dan diselenggarakan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil maupun pengembangan Agustus sampai November 2015.
2. Bukan merupakan duplikasi Skripsi/Karya Inovasi dibuat oleh orang lain/jiplakan karya orang lain, dan bukan terjemahan karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan ini tidak benar.

Jakarta, Januari 2016

Yang membuat pernyataan



(Dyah Putri Pratiwi)

MOTTO DAN LEMBAR PERSEMBAHAN

Barang siapa tidak mau merasakan pahitnya belajar, Ia akan merasakan kebodohan sepanjang hidupnya. (Imam Syafi'i)

Keep going. Each step may get harder, but dont stop. The view beautiful at the top. (Anonim)

La tahzan, Innallaha ma'anna. Janganlah bersedih, Allah bersamamu.

Cukuplah ALLAH sebagai pelindung kami dan ALLAH adalah sebaik-baiknya pelindung.

(QS. Al - Imran: 173)

**Kupersembahkan Karyaku,
Kepada kedua orangtuaku, H. Winarman dan Hj. Supami. Yang telah merawatku dan membimbingku menjadi seperti sekarang ini, selalu mendoakanku di setiap doanya, yang telah memberikan perhatian dan kasih sayang sampai saat ini. Terima kasih Ibu dan Ayah.**

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT karena rahmat, kuasa dan hidayah-Nya, serta sholawat dan salam yang selalu tercurah kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang menjadi penguat peneliti untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari sepenuhnya, terselesaikannya skripsi ini bukan semata-mata hasil kerja keras peneliti sendiri. Perjuangan panjang dan penuh pelajaran berharga telah peneliti dapatkan selama proses menyelesaikan skripsi ini. Dukungan moril, doa dan nasihat dari berbagai pihak, khususnya pembimbing telah mendorong peneliti untuk segera menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada berbagai pihak.

Pertama, kepada Dr. Sofia Hartati, M.Si dan Dr. Gantina Komalasari, M.Psi selaku Dekan dan Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta. Lalu, kepada Dra. Gusti Yarmi, M.Pd, selaku pembimbing I dan Drs. A.R Supriatna, M.Pd, selaku pembimbing II. Keduanya telah meluangkan waktu untuk memeriksa dan mengarahkan peneliti untuk menyusun skripsi ini. Serta kepada Ibu dan Bapak Dosen PGSD UNJ yang telah memberikan ilmu dan dukungan hingga saat ini.

Kedua, kepada kedua orangtuaku yaitu Bapak dan Ibu Winarman. Lalu Mas Putro, De' Rilo, Tante Wati, Mba Eri, Mas Nu, Mba Wita, Mba Arum, Tante Nita, dan keluarga besar lainnya yang selalu mendukung, menasehati dan mendoakan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

Ketiga, peneliti mengucapkan terima kasih kepada Ibu Mardiah, M.M selaku Kepala Sekolah Dasar Negeri Makasar 06 Pagi, Jakarta Timur

yang telah berkenang memberikan izin tempat dan waktu untuk melakukan penelitian skripsi ini.

Keempat, peneliti mengucapkan terima kasih untuk sahabat-sahabat seperjuangan selama proses penyusunan skripsi, khususnya untuk Mega Yuwita Pertiwi, Dina Bunia Hilmi, Dewi Rosmawati, Nur Oktaviani, Iffa Chairani Safitri, Izzatul Atiqoh, Wildania Agustine, Wafiqul, Hidayati Pertiwi, Siti Munawaroh, Siti Muslichah (Licha), Vina. R, Meiza. A, Ruth Juliana, Diahkur, Defi Nur. A, Zilfira, Roro, Anggia, Firly, Windayu, Fanisha, Citra Mulyani, Ria Sagita, Raymond Frans, Irkham, Wahyuni tia dan kepada keluarga kelas B. Non Reguler 2011 yang selalu memberikan dukungan dan doa untuk menyelesaikan skripsi ini.

Kelima pada sahabat tercinta, Dany Ilyansyah, Poetri Agustine, Friesty Agustin, Khoirun nisa (Mba Nise), Arini Pramudita, Khoirunnisa, Tridaksa Anggraeni, Rahmah Diah, Kak Indah, Ajeng serta *Best Friend* yang juga berperan penting selama penyelesaian skripsi ini dan selalu memberikan dukungan. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga Allah SWT membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.

Terakhir, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi civitas akademika Universitas Negeri Jakarta. Terima Kasih.

Jakarta, November 2015

Peneliti

Dyah Putri Pratiwi

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Perumusan Masalah.....	8
E. Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II KERANGKA TEORITIK, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS PENELITIAN	
A. Deskripsi Teoritik.....	10
1. Hakikat Keterampilan Berbicara.....	10
2. Karakteristik Peserta Didik Kelas V.....	20
3. Hakikat Metode Bermain Peran.....	23
4. Metode Tanya Jawab.....	31
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	34
C. Kerangka Berpikir.....	37
D. Hipotesis Penelitian.....	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tujuan Penelitian.....	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	40
1. Tempat Penelitian.....	40
2. Waktu Penelitian.....	41
C. Metode dan Desain Penelitian.....	41
D. Populasi dan Sampel.....	44
1. Populasi.....	44
2. Teknik Pengambilan Sampel.....	45

E.	Teknik Pengumpulan Data	47
	Mencakup penjelasan variabel-variabel yang diteliti.	
1.	Identifikasi Variabel	47
2.	Identifikasi Konseptual	47
3.	Kisi-kisi Instrumen	47
4.	Pengujian Persyaratan Instrumen	50
F.	Teknik Analisis Data	52
1.	Statistik Deskriptif	52
2.	Statistik Inferensial	52
a.	Uji Normalitas	53
b.	Uji Homogenitas	54
3.	Pengujian Hipotesis	55
G.	Hipotesis Statistik	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
A.	Deskripsi Data Hasil Penelitian	57
1.	Data Kelas Eksperimen	58
2.	Data Kelas Kontrol	61
B.	Pengujian Persyaratan Uji Analisis	64
1.	Uji Normalitas	64
2.	Uji Homogenitas	65
C.	Pengujian Hipotesis dan Pembahasan Hasil Penelitian	66
1.	Pengujian Hipotesis	66
2.	Pembahasan Hasil Penelitian	68
D.	Keterbatasan Penelitian	71
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN		
A.	Kesimpulan	72
B.	Implikasi	73
C.	Saran – saran	74
DAFTAR PUSTAKA		76
LAMPIRAN-LAMPIRAN		79

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Desain Penelitian.....	42
Tabel 3.2 Perlakuan terhadap Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	43
Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Keterampilan Berbicara Peserta Didik.....	48
Tabel 3.4 Kriteria Penyekoran Keterampilan Berbicara Menanggapi Peristiwa Pada Peserta Didik.....	49
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Kelompok Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas Eksperimen.....	59
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Kelompok Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas Kontrol.....	62
Tabel 4.3 Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	65
Tabel 4.4 Uji Homogenitas dengan Menggunakan Uji-F.....	66
Tabel 4.5 Hasil Uji Hipotesis.....	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Diagram Histogram Variabel Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas Eksperimen	60
Gambar 4.2 Diagram Histogram Variabel Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas Kontrol	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menjadi hal penting dalam perjalanan suatu bangsa. Semakin baik kualitas pendidikan maka semakin meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) untuk memajukan bangsa tersebut. Pendidikan memang menjadi tombak di setiap bangsa. Melalui pendidikan akan ditetapkan langkah-langkah yang dipilih masa kini sebagai upaya mewujudkan harapan di masa yang akan datang. Pendidikan pula lah yang akan menentukan nasib bangsa ke masa depan.

Sejalan dengan hal itu, menurut UU-RI N0.2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 telah ditetapkan antara lain bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang."¹ Dijelaskan dalam UU-RI N0.2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 bahwa pendidikan merupakan sesuatu yang berperan di masa yang akan datang. Melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan maka pendidikan dapat mewujudkan harapan bangsa untuk membangun sumber daya manusia yang lebih baik dari sebelumnya.

Pendidikan sekolah dasar merupakan masa awal bagi anak untuk meningkatkan kemampuan dirinya. Tahap ini adalah tahap dimana anak

¹ Umar Tirtarahardja dan S.L.La Sulo, *Pengantar Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008),h.129.

meningkatkan kemampuan dirinya melalui pembelajaran di sekolah. Pembelajaran yang mereka lakukan adalah pembelajaran yang menjadi bekal mereka di kehidupan sehari-hari maupun di masa yang akan datang. Pada jenjang sekolah dasar ada beberapa pembelajaran yang diajarkan pada peserta didik, salah satunya adalah Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah pembelajaran yang memiliki beberapa keterampilan yang saling berkaitan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan tersebut adalah suatu keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik karena dengan memiliki keterampilan berbahasa yang baik maka peserta didik dapat terampil dalam berkomunikasi. Peserta didik menggunakan bahasa dalam suatu interaksi maka dia harus memiliki keterampilan berbahasa, keterampilan tersebut digunakan untuk menyampaikan pesan. Penggunaan bahasa dalam berinteraksi dibedakan atas dua, yakni tulisan dan lisan. Keterampilan berbahasa tulisan adalah keterampilan menulis dan membaca. Peserta didik berkomunikasi dengan ide, gagasan, dan pikiran diutarakan melalui tulisan. Sedangkan keterampilan berbahasa lisan adalah keterampilan menyimak dan berbicara. Pada saat peserta didik berkomunikasi secara lisan maka ide-ide, pikiran, dan gagasan serta perasaan dituangkan dalam bentuk kata maupun kalimat. Keterampilan berbahasa tersebut bertujuan untuk dipahami oleh lawan bicaranya sehingga komunikasi menjadi semakin jelas. Sejalan dengan hal tersebut menurut

Badan Standar Nasional Pendidikan standar isi bahasa Indonesia sebagai berikut:

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.²

Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar antara lain meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar juga dimaksudkan untuk melatih peserta didik terampil menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Hal ini diharapkan agar peserta didik dapat terampil dalam berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan di kehidupan bermasyarakat. Dengan mempelajari pembelajaran Bahasa Indonesia mereka saling berinteraksi satu sama lain. Mereka berinteraksi melalui keterampilan berbahasa yang mereka miliki. Dengan memiliki keterampilan berbahasa maka peserta didik dapat berinteraksi secara lebih terampil kepada individu lainnya, baik secara lisan maupun tulisan.

Pada saat inilah, dijenjang sekolah dasar keterampilan berbahasa akan mulai diasah oleh pendidik kepada peserta didik, agar nantinya peserta didik dapat terampil berbahasa di kehidupan sehari-hari. Semakin terampil seseorang berbahasa maka semakin jelas dan cerah pula jalan pikirannya. Keterampilan berbahasa ini di dapat melalui praktek dan latihan disaat

² Ahmad Sunarto, *Teori Belajar Pembelajaran*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), H.245.

kegiatan pembelajaran maupun di kehidupan peserta didik. Dengan adanya latihan dan praktek maka peserta didik dapat terus mengasah keterampilan berbahasanya. Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, bahwa terdapat empat komponen keterampilan berbahasa, yaitu: (1) Keterampilan menyimak (*listening skill*); (2) Keterampilan berbicara (*speaking skill*); (3) Keterampilan membaca (*reading skill*); (4) Keterampilan menulis (*writing skill*).³ Dari empat keterampilan berbahasa tersebut bahwa setiap individu memiliki empat keterampilan bahasa yang saling terkait satu dengan lainnya. Keterampilan tersebut nantinya akan terus diasah sehingga peserta didik terampil dalam menerapkannya di kehidupan sehari-hari.

Salah satu keterampilan bahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik adalah berbicara. Berbicara adalah aktivitas berkomunikasi dalam kehidupan manusia, melalui percakapan antar individu maka seseorang dapat berkomunikasi dengan orang lain. Berbicara semakin jelas apabila aspek-aspek berbicara saling berkaitan. Aspek-aspek berbicara antara lain kosakata, pelafalan, dan struktur kalimat. Aspek tersebut yang digunakan seseorang untuk menyatakan pikiran, gagasan dan perasaannya secara lisan maka berbicara secara terampil dan pesan yang diterima akan mudah dipahami.

Saat ini, berbicara menjadi hal yang kurang terampil dilakukan oleh peserta didik. Maksudnya, peserta didik kurang terampil untuk

³ H. Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. (Angkasa: Bandung, 2008), h.1.

mengungkapkan ide atau gagasan yang mereka miliki. Kurang terampil berbicara tersebut ditunjukkan dengan sikap kurang percaya diri pada 20 peserta didik dalam mengungkapkan ide atau gagasan yang mereka miliki. Mereka merasa gagasan atau ide mereka kurang baik apabila diungkapkan kepada orang lain. Ketika guru menstimulasi mereka untuk mengungkapkan ide atau gagasan, gejala kesulitan yang ditunjukkan dari peserta didik dalam berbicara mencakup aspek kebahasaan dan non kebahasaan.

Hal ini sejalan dengan pengamatan di Sekolah Dasar Negeri Makasar 06 Pagi di Kelurahan Makasar. Selain itu, gejala yang termasuk aspek kebahasaan adalah (1) pelafalan, (2) kosa kata, dan (3) struktur kalimat. Peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 06 Kelurahan Makasar memiliki pelafalan yang kurang jelas, kosakata yang digunakan banyak yang tidak baku dan struktur kalimat yang digunakan tidak baku. Berdasarkan gejala tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik kurang terampil dalam berbicara.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode yang kreatif dan menyenangkan untuk melatih keterampilan berbicara peserta didik. Metode tersebut adalah metode bermain peran. Metode bermain peran adalah peserta didik diajak untuk mensimulasikan kejadian-kejadian saat ini, masa lalu atau mungkin masa yang akan datang. Metode ini juga mengharuskan peserta didik terampil dalam berbicara untuk menceritakan peristiwa yang disimulasikan serta metode ini juga mengharuskan peserta didik untuk memerankan peran yang mereka perani. Metode bermain peran melatih

peserta didik untuk terampil dalam berbicara dimana metode ini menitikberatkan pada berbicara sebagai alat untuk menceritakan jalan cerita yang ditampilkan. Dengan begitu, keterampilan berbicara akan terus terasah seiring berlatih dan praktek melalui metode yang menyenangkan, yaitu bermain peran.

Diharapkan melalui metode bermain peran peserta didik dapat terlatih dan terasah keterampilan berbicara mereka. Dengan menggunakan metode bermain peran juga peserta didik akan lebih leluasa dalam mengungkapkan ide atau gagasan yang mereka miliki tanpa harus merasa takut dan kurang percaya diri terhadap ide atau gagasan yang mereka miliki. Selain itu, mereka juga merasa senang dengan mensimulasikan peristiwa masa lalu, aktual dan masa mendatang yang mereka simulasikan.

Peneliti akan meneliti masalah yang terjadi saat ini yaitu rendahnya keterampilan berbicara pada peserta didik yang disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut, seperti kurang berani mengungkapkan ide, menganggap ide atau gagasan kurang baik dan masih ada beberapa aspek berbicara yang belum dikuasai oleh peserta didik. Metode bermain peran yang akan digunakan oleh peneliti dalam mengatasi masalah berbicara tersebut. Diharapkan nantinya berbicara menjadi hal yang mudah untuk dilakukan oleh peserta didik dan menjadi lebih terampil dalam menggunakan keterampilan berbahasa yaitu berbicara.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat identifikasi sebagai berikut:

1. Apa penyebab peserta didik kurang berani mengungkapkan ide atau gagasan?
2. Apa penyebab peserta didik kurang terampil berbicara?
3. Mengapa metode bermain peran digunakan untuk dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada peserta didik?
4. Apakah metode bermain peran berpengaruh signifikan terhadap keterampilan berbicara pada peserta didik?
5. Bagaimana pengaruh metode bermain peran terhadap keterampilan berbicara pada peserta didik?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat terlalu luasnya ruang lingkup permasalahan yang terjadi, maka penelitian ini akan dibatasi dengan tujuan untuk memfokuskan masalah yang akan diteliti, yaitu pengaruh keterampilan berbicara terhadap metode bermain peran pada peserta didik kelas V sekolah dasar di Kelurahan Makasar, Jakarta Timur.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi area dan batasan masalah maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah terdapat pengaruh metode bermain peran terhadap keterampilan berbicara pada peserta didik kelas V sekolah dasar di Kelurahan Makasar, Jakarta Timur.

E. Kegunaan Teorietik

1. Secara Teorietik

Secara teorietik penelitian ini semoga dapat menambah khasanah keilmuan khususnya tentang penggunaan metode bermain peran terhadap keterampilan berbicara. Selain itu, penelitian ini sebagai upaya pemecahan masalah dan perubahan pelaksanaan pembelajaran ke arah yang lebih baik.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peserta didik sekolah dasar, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi, acuan, dan keberanian pada diri mereka untuk mampu berbicara dalam bahasa Indonesia melalui metode pembelajaran yang kreatif, yaitu bermain peran. Selain itu peserta didik bisa semakin terampil dalam berbicara di kehidupan sehari-hari.
- b. Bagi Guru sekolah dasar, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan untuk evaluasi diri, terutama dalam melatih keterampilan berbicara pada peserta didik. Selain itu, sebagai salah satu

referensi bagi rekan guru dalam mengajar agar dapat memberikan pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menyenangkan.

- c. Bagi Peneliti, diharapkan dapat memberikan gambaran nyata dan jelas tentang pelaksanaan suatu pembelajaran dengan metode bermain peran. Selain itu, memberikan pengetahuan pengaruh metode bermain peran terhadap keterampilan berbicara.
- d. Bagi Kepala Sekolah, yakni agar dapat memberikan bahan masukan dalam merencanakan, melaksanakan dan mengembangkan serta mengambil kebijakan mengenai strategi, metode maupun media yang tepat serta pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran sebagai penunjang keberhasilan pembelajaran. Selain itu, sebagai sebuah input karena merupakan sebuah temuan yang dapat menjembatani guru dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar sehingga akan tercipta kegiatan pembelajaran yang berkualitas serta hasil belajar yang optimal.

BAB II
KERANGKA TEORETIK, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS
PENELITIAN

A. Deskripsi Teoretik

1. Hakikat Keterampilan Berbicara

a. Pengertian Keterampilan Berbicara

Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik yaitu keterampilan berbicara. Untuk menguasai keterampilan berbicara, peserta didik harus mampu dalam mengungkapkan gagasan atau ide melalui lisan. Semakin terampil peserta didik dalam mengungkapkan ide dan gagasan maka semakin jelas pula informasi yang ingin diungkapkan kepada lawan bicara. Keterampilan berbicara seseorang diperoleh dengan cara belajar dan berlatih. Dengan terampil berbicara sehingga seseorang akan dapat melakukan suatu komunikasi dengan baik.

Keterampilan menurut De Porter adalah suatu keahlian atau kecakapan dalam melakukan suatu kegiatan.¹ Hal ini dapat diartikan bahwa seseorang dikatakan terampil apabila seseorang tersebut sudah ahli atau cakap dalam melakukan atau menyelesaikan suatu kegiatan, pekerjaan, maupun tugas dengan baik.

Lalu Reber dalam Syah mengatakan keterampilan adalah melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan

¹ Bobby De Porter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning* (Bandung: Kaifa, 2002), h.14.

sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu.² Seseorang dikatakan terampil apabila seseorang tersebut dapat melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus sehingga dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Sedangkan menurut Bloom dalam Zulela keterampilan atau *skill* adalah kualitas proses dari pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh mereka yang memiliki pengetahuan dan menggunakan pengetahuannya itu untuk menangani masalah atau situasi baru.³ Seseorang dikatakan terampil apabila dia dapat menggunakan pengetahuannya untuk menangani masalah atau situasi yang belum pernah dia hadapi.

Berdasarkan uraian di atas, keterampilan dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah kecakapan untuk melaksanakan tugas atau tujuan dengan syarat-syarat tertentu yang diperoleh melalui pengalaman dan latihan secara terus menerus dan tersusun rapi secara mulus sehingga dapat menghasilkan kecakapan atau keahlian dalam melakukan suatu kegiatan tersebut.

Berbicara dibutuhkan seseorang dalam melakukan komunikasi di kehidupan sehari-hari, seperti memberi arahan, meminta bantuan, meminjam barang, mencari informasi dan menyatakan terima kasih. Sebagai manusia, komunikasi amat penting. Hal ini memudahkan menukar pengalaman, saling

²Muhhibin Syah, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h.119.

³Zulela H.M., *Terampil Menulis Di Sekolah Dasar Model Pengembangan Pembelajaran Menulis Di Sekolah Dasar* (Tangerang: Pustaka Mandiri, 2013), h.28.

mengemukakan dan menerima pikiran, saling mengutarakan perasaan atau saling mengekspresikan, serta menyetujui suatu pendirian dan keyakinan.

Sejalan dengan hal tersebut, berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.⁴ Jadi berbicara tidak hanya mampu mengucapkan kata-kata, tetapi juga mampu mengekspresikan, menyampaikan pikiran dan gagasan kepada lawan bicaranya.

Sejalan dengan pendapat di atas, berbicara berarti mengungkapkan kata atau kalimat kepada seseorang atau sekelompok orang, untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Misalnya memberikan informasi atau memberi motivasi).⁵ Keterampilan berbicara bukan hanya mengungkapkan kata atau kalimat kepada seseorang tetapi juga kepada sekelompok orang dengan tujuan tertentu.

Lalu menurut Elizabeth B. Hurlock bahwa berbicara adalah bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud.⁶ Dalam hal ini, berbicara bukan saja menggunakan artikulasi atau kata-kata tetapi berbicara memiliki tujuan untuk menyampaikan informasi kepada lawan bicara.

⁴ H. G Tarigan, *op.cit.*,h.16.

⁵ Dori Wuwur, *Retorika Trampil berpidato, Berdiskusi, Berargumentasi, Bernegosiasi* (Kanisius: Yogyakarta, 1991), h.14.

⁶ Elizabeth Hurlock, *Perkembangan Anak I*, Terjemahan Med Meitasari Tjandrasa (Jakarta: Erlangga, 2008),h.176.

Berdasarkan uraian di atas, maka berbicara adalah mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi untuk menyampaikan, mengungkapkan kata, kalimat, ide, gagasan dan maksud tertentu kepada seseorang atau sekelompok orang.

b. Aspek- Aspek Berbicara

Dalam berbicara di kehidupan sehari-hari ada beberapa aspek yang dilakukan saat berbicara. Aspek-aspek tersebut antara lain adalah pemahaman, kosakata, dan kelancaran. Berbicara hendaknya memerhatikan aspek-aspek tersebut. Dengan memerhatikan aspek tersebut maka informasi yang akan disampaikan jelas. Jelas yang dimaksudkan adalah jelas dalam penyampaian informasi kepada lawan bicara. Sejalan dengan hal tersebut, Burhan menyatakan bahwa aspek-aspek berbicara merupakan aspek-aspek yang tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya. Untuk dapat berbicara dengan baik, kita harus menguasai secara aktif kosa kata, kelancaran, struktur kalimat agar kejelasan informasi semakin jelas.⁷ Dengan adanya aspek-aspek berbicara tersebut. Jelas bahwa aspek-aspek tersebut sangat penting dalam berkomunikasi. Manusia harus dapat menguasainya agar penyampaian informasi kepada orang lain semakin jelas. Semakin jelas seseorang berbicara maka semakin jelas pula informasi yang tersampaikan kepada orang lain.

Menurut Mckay yang membagi keterampilan berbicara dalam lima aspek, yaitu: pemahaman (*comprehension*), kosakata (*vocabulary*), pelafalan

⁷ Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa Dan Sastra* (Yogyakarta: BPFE,1992). h.153.

(*pronunciation*), kelancaran (*fluency*) dan struktur kalimat (*grammar*).⁸ Aspek-aspek berbicara ini yang menjadikan informasi dalam berbicara lebih jelas tersampaikan ke lawan bicara.

a) Pemahaman

Berbicara adalah kegiatan saling menukar informasi kepada lawan bicara. Dalam bertukar informasi, sebagai pembicara harus mengerti makna yang diucapkan untuk ditunjukkan kepada lawan bicaranya. Pemahaman yang dimaksud adalah penguasaan topik saat berbicara dengan lawan bicara. Jika penguasaan topik saat bicara sudah baik maka pemahaman pembicara akan apa yang dibicarakan menjadi mudah dimengerti oleh lawan bicara tanpa mengingat pentingnya menggunakan tata bahasa yang tepat. Namun jika penguasaan topik saat berbicara kurang baik maka pemahaman kurang baik dimiliki oleh pembicara sehingga tak jarang lawan bicara akan sulit memahami maksud dan tujuan dari pembicaraan tersebut.

Dalam penilaian yang dilakukan oleh guru, terdapat beberapa kriteria pemahaman saat berbicara pada seseorang, yaitu:

memahami sedikit isi percakapan yang paling sederhana, memahami dengan lambat percakapan sederhana perlu penjelasan dan pengulangan, memahami dengan baik percakapan sederhana dalam hal tertentu masih perlu penjelasan dan pengulangan, memahami agak baik percakapan normal namun kadang-kadang ada pengulangan dan penjelasan, memahami segala sesuatu dalam percakapan normal dan terakhir memahami segala sesuatu dalam pembicaraan formal.⁹

⁸ Penny Mckay, *Assesing Young Language Learners* (Inggris:Cambridge University Press, 2006), hh.290-292.

⁹ Burhan Nurgiyantoro., *op.cit.* h. 261.

Pada kriteria tersebut tergambar pemahaman seseorang terhadap informasi yang ingin disampaikan kepada lawan bicaranya. Dengan memperhatikan kriteria pemahaman pembicaraan maka dapat diketahui keterampilan berbicara pada seseorang.

b) Kosa kata

Berbicara erat kaitannya dengan kosakata yang diucapkan. Semakin banyak kosa kata yang dikuasai maka peserta didik semakin mudah untuk membentuk sebuah kalimat. Kosa kata menjadi salah satu aspek berbicara yang sangat penting. Guru juga harus menyadari bahwa pentingnya menguasai kosa kata. Kosa kata yang kurang luas nantinya menjadikan peserta didik akan sulit untuk mengekspresikan ide, gagasan, perasaan mereka kepada peserta didik lainnya.

Pada usia anak SD, menurut Syamsuddin dalam Ahmad Sunarto, pada usia 6-7 tahun anak sudah mampu menguasai sekitar 2.500 kata dan pada usia 11-12 tahun anak telah menguasai 50.000 kata.¹⁰ Dengan adanya kemampuan peserta didik dalam mengetahui kosakata sesuai perkembangan peserta didik maka guru harus membantu mengembangkannya dengan cara berlatih secara lisan melalui percakapan, bercerita atau wawancara dengan peserta didik lainnya.

Penilaian yang dilakukan guru terhadap penguasaan kosa kata peserta didik terdapat pada beberapa kriteria. Menurut Mc.Kay terdapat

¹⁰ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran* (Jakarta: Prenada Media Group, 2013),h.74.

kriteria kosa kata yang digunakan saat berbicara agar berbicara semakin jelas, yaitu:

Keterbatasan menggunakan kosa kata sangat kurang tepat sehingga tidak dapat melakukan percakapan, menggunakan kosa kata yang kurang tepat dan berbelit-belit sehingga sukar dipahami, menggunakan kata-kata yang cukup jelas dan tepat dalam percakapan, penguasaan kosa kata sudah tepat dan jelas, namun membutuhkan pengulangan serta menggunakan kosa kata sudah sangat jelas dan benar.¹¹

Berdasarkan kriteria tersebut di atas, dapat tergambar peserta didik yang kurang menguasai kosa kata dengan peserta didik yang sudah menguasai kosa kata. Peserta didik yang menguasai kosa kata, jika berbicara sangat jelas dan benar informasi yang disampaikan kepada lawan bicara, sedangkan peserta didik yang kurang menguasai kosakata, jika berbicara kurang mampu dapat melakukan percakapan karena minim kosa kata yang dikuasainya sehingga informasi pun menjadi kurang jelas. Dengan melihat beberapa kriteria dalam penggunaan kosa kata maka saat berbicara seseorang akan semakin jelas untuk menyampaikan informasi. Kosa kata juga dapat dikuasai dengan beragam cara salah satunya melalui berbicara percakapan dengan orang lain.

c) Pelafalan

Pelafalan merupakan hal yang penting dalam berkomunikasi, karena pelafalan yang salah dapat membuat lawan bicara sulit menangkap maksud seseorang.¹² Dengan memperhatikan pelafalan, maka komunikasi akan

¹¹ Mc.Kay, *op.cit.*,h. 209.

¹² Evelyn Rientje, *English Made Easy* (Jakarta: Kesaint Blanc, 2008),h.54.

menjadi lebih jelas. Jelas yang dimaksud adalah jelas dalam penyampaian informasi kepada lawan bicara. Kemudian dalam hal penilaian, seorang guru harus lebih memusatkan pendengarannya pada setiap pengucapan kata demi kata dari peserta didik.

Tujuan dari penilaian ini adalah untuk mendorong peserta didik berbicara dengan bahasa Indonesia yang baik. Memang tidak mudah untuk melafalkan dengan baik dan benar. Namun dalam kenyataannya, masih ada peserta didik yang mau berlatih melafalkan dengan baik dan benar. Peserta didik berlatih melafalkan bahasa Indonesia melalui kegiatan wawancara atau percakapan dengan individu lain.

Dalam penilaian pelafalan, ada beberapa kriteria yang harus diperhatikan agar pelafalan seseorang semakin terampil. Kriteria tersebut, yaitu:

Melakukan pengucapan kata-kata yang tidak jelas terdapat banyak kesalahan, mengalami pengucapan yang kurang jelas dan memiliki sedikit kesalahan namun membutuhkan pengulangan, pengucapan cukup jelas dalam kalimat percakapan, pengucapan jelas terdengar pada kalimat percakapan lalu pengucapan sudah jelas dan dapat dimengerti dengan baik oleh lawan bicara.¹³

Berdasarkan kriteria tersebut di atas dapat terlihat cara pelafalan peserta didik dalam melafalkan dengan baik dan benar. Pada peserta didik yang kurang baik pelafalannya terlihat saat pengucapan kata-kata yang tidak jelas dan juga banyak kesalahan. Hal ini, dapat menyulitkan lawan bicara ataupun guru untuk menilai keterampilan berbicara. Maka dari itu, peserta

¹³ Mc.Kay, *op.cit.*,h. 209.

didik dilatih terampil berbicara dengan berbagai cara, salah satunya dengan kegiatan wawancara dan percakapan.

d) Kelancaran

Saat berbicara seseorang baiknya lancar menghasilkan bahasa karena dengan lancar menghasilkan bahasa maka informasi yang diucapkan akan jelas diterima oleh lawan bicara. Pembicaraan yang selalu terhenti dan terputus-putus menyebabkan tidak jelasnya informasi yang ditangkap lawan bicara. Oleh karena itu, kelancaran saat berbicara sangat penting untuk diperhatikan. Saat menilai keterampilan berbicara peserta didik, aspek kelancaran saat berbicara juga penting diperhatikan. Guru dapat memberikan latihan berupa percakapan dan wawancara. Peserta didik akan melakukan kegiatan tersebut dengan peserta didik lain dengan begitu berbicara peserta didik akan lebih terampil dalam berbicara.

Ada beberapa kriteria kelancaran dalam berbicara. Menurut Burhan, kelancaran berbicara memiliki beberapa kriteria yaitu: pembicaraan selalu terhenti dan terputus-putus, pembicaraan sangat lambat, pembicaraan sering nampak ragu sehingga kalimat tidak lengkap, pembicaraan kadang-kadang masih ragu, pembicaraan halus dan lancar serta pembicaraan dalam segala hal lancar dan halus seperti penutur asli yang terpelajar.¹⁴

Peserta didik yang menguasai kelancaran saat berbicara maka informasi akan tersampaikan kepada peserta didik lain dengan jelas. Namun sebaliknya, jika peserta didik kurang menguasai kelancaran saat berbicara maka informasi yang disampaikan kepada lawan bicara kurang jelas. Dengan memperhatikan kriteria tersebut, maka informasi dalam pembicaraan semakin

¹⁴ Burhan, *Loc.cit.*, h. 261.

jelas, begitu pula saat menilai kelancaran berbicara, dengan memperhatikan aspek tersebut saat penilaian maka kelancaran berbicara akan semakin terarah.

e) Struktur Kalimat

Dalam berbicara, bukan saja memperhatikan bagaimana berbicara yang baik tetapi juga memperhatikan struktur kalimat untuk menghasilkan sebuah kalimat dengan benar sesuai struktur tata bahasa. Penggunaan tata bahasa yang baik membuat pembicaraan semakin jelas. Jelas untuk dimengerti informasi yang ingin ditujukan kepada lawan bicara. Dalam hal penilaian, guru memperhatikan struktur kalimat yang diucapkan oleh peserta didik. Struktur kalimat yang kurang benar akan menjadikan informasi sulit diterima oleh peserta didik lainnya maupun guru sebagai penilai.

Struktur kalimat penting diperhatikan saat berbicara agar lawan bicara mengerti dengan informasi atau pesan yang akan disampaikan oleh pembicara. Menurut McKay struktur kalimat dapat dilihat sesuai dengan kriteria, yaitu:

Struktur kalimat yang digunakan tidak tepat sehingga percakapan menjadi tidak jelas terdapat banyak kesalahan, struktur kalimat dan kata-kata yang kurang tepat terdapat sedikit kesalahan, struktur kalimat dan kata-kata yang digunakan dalam percakapan cukup tepat, struktur kalimat dan kata-kata yang digunakan dalam percakapan tepat artinya dan struktur kalimat dan kata-kata sudah sangat jelas dan tepat.¹⁵

Peserta didik yang sudah menguasai struktur kalimat dengan baik maka struktur kalimatnya sudah jelas tersampaikan kepada lawan bicara.

¹⁵ McKay, *op.cit.*, h. 290.

Namun jika peserta didik kurang baik menguasai struktur kalimat maka kurang jelas pula struktur kalimatnya yang tersampaikan kepada lawan bicara. Dengan memperhatikan kriteria struktur kalimat saat berbicara, guru dapat menilai peserta didik sesuai kriteria tersebut agar menjadi keterampilan berbicara semakin terasah.

Jadi keterampilan berbicara adalah kecapakan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi untuk menyampaikan, mengungkapkan kata, kalimat, ide, gagasan dan maksud tertentu kepada seseorang atau sekelompok orang yang diperoleh melalui pengalaman dan berlatih secara terus menerus dengan memperhatikan aspek-aspek berbicara, yaitu pemahaman (penguasaan topik), kosa kata, pelafalan, kelancaran dan struktur kalimat agar berbicara semakin jelas.

2. Karakteristik Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar

a. Perkembangan Kognitif Peserta Didik Kelas V SD

Peserta didik kelas V adalah anak-anak yang usianya berkisar 10-11 tahun. Karakteristik peserta didik kelas V sekolah dasar masih termasuk dalam fase pertumbuhan dan perkembangan. Peserta didik memasuki tahap kesiapan dalam berbahasa. Ini berarti peserta didik belajar untuk berinteraksi dengan orang lain. Maka dianjurkan untuk guru pada tahap ini untuk membacakan cerita, menyanyikan lagu dan menceritakan kembali namun tidak bersifat memaksa. Dengan diberikan stimulus seperti di atas, peserta

didik dapat mengasah keterampilan berbicaranya dengan cara yang menyenangkan.

Sejalan dengan hal tersebut, menurut Piaget dalam Desmita peserta didik pada usia tersebut berada pada tahap atau fase Konkret-Operasional.¹⁶ Dimana pada masa tersebut peserta didik mulai berpikir secara logis. Berpikir mengenai peristiwa-peristiwa yang konkret dan mengklasifikasikan benda-benda ke dalam bentuk yang berbeda. Peserta didik pada tahap ini memiliki cara berpikir melalui keterlibatan dengan lingkungan sekitar. Maksudnya adalah mereka akan belajar menyesuaikan diri dengan lingkungannya sehingga kemampuan mentalnya akan berkembang dengan sendirinya, sebagai guru di sekolah dasar sebaiknya dapat bekerja sama dengan peserta didik untuk mengikuti ciri-ciri perkembangan kognitif dan bahasa mereka. Hal ini dimaksudkan agar perkembangan kognitif dan bahasa mereka berkembang secara optimal.

b. Perkembangan Bahasa Peserta Didik Kelas V SD

Bahasa merupakan simbol-simbol yang digunakan setiap individu untuk saling berkomunikasi. Menurut Syamsyu Yusuf dalam Ahmad Sunarto perkembangan bahasa mencakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk tulisan, lisan, isyarat atau gerak dengan menggunakan kata-kata, kalimat bunyi, lambang, gambar atau

¹⁶ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h.101.

lukisan.¹⁷ Dengan bahasa, setiap individu dapat bertukar informasi dan pengetahuan melalui beberapa macam cara, salah satunya adalah melalui lisan. Cara-cara tersebut memiliki peran penting dalam perkembangan bahasa peserta didik dimana peserta didik dapat berkomunikasi, bertukar informasi ataupun menyatakan pendapat dengan jelas.

Pada usia kelas V sekolah dasar merupakan masa dimana peserta didik berkembang pesat atas kemampuan mengenal dan menguasai perbendaharaan kata. Perkembangan ini dapat dilihat dari karakteristik peserta didik kelas V sekolah dasar yang menggunakan bahasa setiap hari dalam kehidupan bermasyarakat. Sejalan dengan hal tersebut, Sunarto berpendapat bahwa bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan bermasyarakat. Perkembangan bahasa dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain adalah usia anak, kondisi keluarga, tingkat kecerdasan, status sosial ekonomi keluarga dan kondisi fisik anak terutama dari kesehatannya.¹⁸ Perkembangan bahasa yang dimiliki peserta didik dapat terlihat pada beberapa faktor, seperti usia anak dan kondisi ekonomi keluarganya. Kondisi ekonomi keluarga dari kalangan menengah ke atas memiliki bahasa yang lebih santun dibandingkan dengan kondisi ekonomi keluarga dari kalangan bawah.

Karakteristik anak usia kelas V sekolah dasar berada pada tahap perkembangan tata bahasa menjelang dewasa. Perkembangan bahasa ini

¹⁷ Ahmad Susanto, op.cit., h. 73.

¹⁸ Sunarto, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.144.

dimana peserta didik mulai mengembangkan, menggabungkan dan menggunakan kata menjadi kalimat sederhana. Peserta didik menggunakan kalimat sederhana dengan membuat kalimat percakapan sederhana. Kalimat percakapan sederhana nantinya untuk mampu mengungkapkan ide dan gagasannya melalui bahasa.

Berdasarkan uraian tersebut, karakteristik pada peserta didik kelas V sekolah dasar adalah sudah mampu menyampaikan ide dan gagasannya melalui bahasa. Namun untuk memaksimalkan kemampuan mereka dalam berbahasa Indonesia, guru menerapkan metode pembelajaran yang menyenangkan. Metode yang menyenangkan diterapkan saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini, karena karakteristik peserta didik kelas V sekolah dasar memang menuntut segala sesuatu disajikan dengan konkret agar mereka lebih memahami apa yang disampaikan dalam pembelajaran tersebut. Selain itu, dengan metode yang menekankan pada mengasah keterampilan berbicara peserta didik juga akan terlatih untuk terampil berbicara.

3. Hakikat Metode Bermain Peran

a. Pengertian Metode Bermain Peran

Metode berasal dari Bahasa Yunani "Methodos" . *Methods* berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja. Masalah cara kerja untuk

memahami objek menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Fungsi metode berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan.

Sejalan dengan fungsi metode di atas. Metode merupakan cara untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.¹⁹ Suatu cara yang telah disusun untuk mengimplementasikan sebuah rencana di dalam kegiatan, sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan secara optimal. Sebuah rencana yang telah disusun sebelumnya dan diimplementasikan dalam kegiatan agar semua tercapai sesuai tujuan yang diinginkan.

Metode juga merupakan pelicin jalan pengajaran menuju tujuan.²⁰ Jelas dalam definisi di atas, metode menjadi jalan untuk memudahkan suatu pengajaran. Memudahkan pengajaran agar pengajaran tersebut sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Metode menjadi jalan yang digunakan agar semua tujuan yang telah disusun dapat tercapai secara optimal.

Sejalan dengan pendapat di atas, metode adalah rencana penyajian bahan yang menyeluruh dengan urutan yang sistematis.²¹ Suatu rencana yang sudah mempersiapkan bahan ajar secara lengkap. Bahan ajar disesuaikan dengan langkah-langkah yang sistematis. Jadi metode adalah

¹⁹ Lif Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri, *PAIKEM GEMBROT : Mengembangkan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, Gembira dan Berbobot* (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2011), h. 75.

²⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 75.

²¹ M. Subana dan Sunarti, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Berbagai Pendekatan, Metode Teknik, Dan Media Pengajaran* (Bandung: CV.Pusaka Setia, 2011), h.20.

tahap-tahap kegiatan yang harus dilalui dengan cara yang sistematis untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Berdasarkan uraian mengenai metode maka dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara untuk mengimplementasikan sebuah rencana dengan prosedur yang sistematis untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan agar berjalan secara optimal.

Mengoptimalkan keterampilan berbicara diperlukan metode yang mengasah keterampilan berbicara pada peserta didik. Metode yang diperlukan tentu saja yang berkaitan dengan aktivitas berbicara peserta didik. Metode tersebut adalah metode bermain peran dimana peserta didik dapat mengaktifkan keterampilan berbicara melalui aktivitas percakapan yang menggambarkan alur atau gambaran cerita yang dipertunjukkan oleh peserta didik dengan jelas.

Hal tersebut sejalan dengan Yamin. Yamin berpendapat bahwa Metode bermain peran adalah metode yang melibatkan interaksi antara dua siswa atau lebih tentang suatu topik atau situasi. Siswa melakukan peran sesuai dengan tokoh yang dia lakoni, mereka berinteraksi sesama mereka melakukan peran terbuka.²² Bermain peran memang menitikberatkan pada keterampilan berbicara. Aktivitas pada metode ini mengharuskan para peserta didik memerankan peran dan menceritakan alur cerita. Menceritakan alur cerita dengan cara berinteraksi dengan tokoh lain sesuai dengan topik

²² Martinis Yamin, *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Gang Persada Press Jakarta, 2010), h.166.

selama kegiatan berlangsung. Jelas bahwa metode ini melibatkan percakapan diantara dua orang atau lebih. Percakapan ini guna untuk menggambarkan cerita saat melakukan bermain peran.

Lalu, Wina berpendapat bahwa *role playing* atau bermain peran adalah metode pembelajaran sebagai bagian dari simulasi yang diarahkan untuk mengkreasikan peristiwa sejarah, mengkreasiakan peristiwa-peristiwa aktual, atau kejadian-kejadian yang mungkin muncul pada masa mendatang.²³ Metode ini memang menyenangkan. Menyenangkan dalam arti, peserta didik diajak untuk mengkreasikan pada peristiwa masa lalu, saat ini atau peristiwa yang akan muncul di masa datang. Selain menekankan pada aktivitas berbicara peserta didik, metode ini juga mengajak peserta didik untuk memerankan peran pada kegiatan masa lalu, aktual dan masa depan. Jelas terlihat bahwa metode tersebut menggambarkan keaktifan peserta didik baik pada keterampilan berbicara dan menjiwai peran yang mereka perankan agar tujuan cerita dapat tersampaikan.

Bukan saja mengkreasikan peristiwa pada masa lalu, saat ini atau peristiwa yang akan datang. *Role playing* atau bermain peran adalah dimana siswa bisa berperan atau memainkan peranan dalam dramatisasi masalah sosial atau psikologis.²⁴ Bermain peran juga mengajak peserta didik untuk memerankan pada masalah sosial yang terjadi. Peserta didik memerankan masalah sosial yang terjadi pada kehidupan nyata saat ini. Terlihat jelas

²³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), h.161.

²⁴ Roestiyah N.K., *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.90.

bahwa bermain peran ini bukan saja mengajak peserta didik untuk mensimulasikan peristiwa masa lalu, saat ini atau masa depan tetapi juga untuk mengkreasikan pada peran di dalam masalah sosial.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa bermain peran adalah suatu metode pembelajaran yang menyenangkan dan inovatif dimana di dalamnya terdapat peran untuk memerankan peran dan saling berinteraksi untuk menggambarkan alur ceritanya pada peristiwa masa lalu, masa kini dan masa depan serta masalah sosial.

b. Keuntungan Metode Bermain Peran

Metode ini sangat menekankan pada keaktifan peserta didik. Peserta didik diajarkan untuk berbicara secara verbal untuk menceritakan jalan cerita pada topik tertentu yang diperankan. Metode ini pula mengajak peserta didik untuk berperan pada peristiwa tertentu, seperti peristiwa masa lalu. Hal tersebut dapat dikatakan keuntungan dari penerapan metode bermain peran dalam pembelajaran. Bermain peran juga terdapat beberapa keuntungan selain dari terasahnya keterampilan berbicara. Adapun keuntungan dalam bermain peran dalam pembelajaran:

- a) Pada saat bermain peran, siswa dapat bertindak dan mengekspresikan perasaan dan pendapat tanpa kekhawatiran mendapatkan sanksi,
- b) Mereka dapat pula mengurangi dan mendiskusikan isu-isu yang bersifat manusiawi dan pribadi tanpa ada kecemasan,
- c) Bermain peran memungkinkan para siswa mengidentifikasi situasi-situasi dunia nyata dan dengan tanpa ide-ide orang lain, identifikasi tersebut mungkin cara untuk mengubah perilaku dan sikap sebagaimana siswa menerima karakter orang lain,
- d) Dengan cara ini, anak-anak dilengkapi dengan cara yang aman

dan kontrol untuk meneliti dan mempertunjukkan masalah-masalah di antara kelompok/individu-individu.²⁵

Dalam bermain peran terdapat keuntungan lain, selain pada terasahnya keterampilan berbicara. Keuntungan tersebut didapat saat menerapkan bermain peran dalam pembelajaran. Keuntungan tersebut telah dipaparkan di atas bahwa peserta didik dapat bertindak dan ekspresif tanpa adanya rasa takut mendapatkan sanksi, lalu peserta didik berdiskusi mengenai masalah manusiawi ataupun pribadi tanpa rasa cemas, peserta didik dapat mengidentifikasi situasi dunia nyata dengan atau tanpa ide orang lain, dan peserta didik dapat meneliti dan mempertunjukkan masalah diantara kelompok atau individu. Secara singkat, peserta didik dilatih untuk melatih dan mengembangkan sikap, ide atau masalah yang terdapat pada kehidupan sehari-hari agar bersikap lebih baik untuk pemecahan topik yang akan dipertunjukkan, peserta didik dapat berinteraksi dengan peserta didik lain untuk membahas masalah yang akan diperankan, dan peserta didik juga dilatih untuk dapat menghargai pendapat orang lain.

c. Langkah-Langkah dalam Bermain Peran

Bermain peran adalah metode yang menyenangkan dimana peserta didik diajak untuk memerankan beberapa peristiwa, seperti peristiwa masa lalu. Metode ini juga melatih anak dalam bidang keterampilan, seperti keterampilan berbicara. Keuntungan lainnya pada metode bermain peran untuk melatih anak meneliti dan mempertunjukkan masalah kelompok

²⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Bumi Aksara: Jakarta, 2010), h. 214.

ataupun individu. Sebelum menerapkan metode bermain peran saat pembelajaran. Guru menyiapkan langkah-langkah untuk menerapkan metode bermain peran agar nantinya dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan dan terlaksana secara optimal. Menurut Hamalik, dalam rangka menyiapkan suatu metode bermain peran di dalam kelas, guru mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Guru memiliki situasi/dilema bermain peran, b) sebelum pelaksanaan bermain peran, siswa harus mengikuti latihan pemanasan, latihan-latihan ini diikuti oleh semua siswa, baik sebagai partisipasi aktif maupun sebagai para pengamat aktif, c) Guru memberikan instruksi khusus kepada peserta bermain peran setelah memberikan penjelasan pendahuluan kepada keseluruhan kelas, d) Guru memberitahukan peran-peran yang akan dimainkan serta memberikan instruksi-instruksi yang bertalian dengan masing-masing peran kepada para *audience*.²⁶

Berdasarkan langkah-langkah yang telah dipaparkan tersebut maka bermain peran dapat terlaksana manakala guru melaksanakan sesuai dengan langkah-langkah tersebut. Langkah pertama yang dilakukan oleh guru saat menerapkan metode bermain peran, guru sudah memiliki situasi atau dilema bermain peran. Maksudnya guru sudah menentukan dan menyiapkan situasi bermain peran yang akan diperankan oleh peserta didik. Lalu, sebelum memainkan peran sebaiknya peserta didik berlatih memerankan peran yang akan mereka perankan. Setelah itu, guru memberitahukan kepada pemain mengenai peran yang harus dilakukan sebelum bermain peran. Langkah-langkah tersebut dilakukan dengan sistematis dengan begitu metode bermain peran dapat tercapai sesuai

²⁶ *Ibid.*, h. 215.

dengan tujuan. Selain itu, dengan mengikuti langkah-langkah tersebut dapat memperjelas jalan cerita atau alur mengenai topik yang akan dipertunjukkan oleh peserta didik.

Jelas dalam langkah-langkah tersebut metode ini sangat menyenangkan. Metode ini mengajak peserta didik untuk memerankan tokoh dalam sebuah situasi yang akan dimainkan. Dengan metode ini pula, peserta didik mendapatkan pengalaman yang baru. Pengalaman untuk mengasah keterampilan berbicara peserta didik melalui peran yang diperankan. Lain halnya, dengan metode yang biasa digunakan dalam pembelajaran sehari-hari, seperti metode tanya jawab. Peserta didik merasa kurang dapat memaknai pembelajaran pada hari tersebut dan kurang terasahnya keterampilan berbicara yang dimiliki oleh peserta didik. Peserta didik yang aktif mungkin akan mengasah keterampilan berbicara yang dimilikinya sedangkan peserta didik yang kurang aktif maka peserta didik pasif dalam pembelajaran. Sehingga keterampilan berbicara akan kurang terasah secara optimal. Metode tersebut tidak mengharuskan peserta didik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Biasanya gurulah yang dominan saat pembelajaran berlangsung.

Jadi dapat disimpulkan, metode bermain peran adalah cara mengimplementasikan sebuah rencana pembelajaran yang menyenangkan dan inovatif dimana di dalamnya terdapat peran untuk memerankan peran dan saling berinteraksi untuk menggambarkan alur cerita pada peristiwa masa lalu, masa kini dan masa depan serta masalah sosial. Metode tersebut

memiliki beberapa keuntungan, salah satunya adalah peserta didik dapat mengekspresikan gagasan yang mereka miliki tanpa khawatir mendapatkan sanksi. Sebelum melakukan bermain peran, sebaiknya peserta didik mengikuti langkah-langkah bermain peran melalui latihan.

4. Metode Tanya Jawab

Guru lebih dominan saat pembelajaran berlangsung di kelas. Metode yang disajikan melalui penuturan secara lisan. Metode tersebut menyajikan pertanyaan-pertanyaan dari guru kepada peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan Syaiful Bahri bahwa metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa tetapi dapat pula dari siswa ke guru.²⁷ Metode ini memang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi. Penyampaian materi dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik. Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik atau peserta didik mengajukan pertanyaan kepada peserta didik lainnya untuk dijawab. Melalui pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik maka guru dapat melihat kemampuan peserta didik dalam menguasai materi.

Hal ini, dikarenakan adanya pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru untuk dijawab oleh peserta didik atau pertanyaan peserta didik yang diajukan untuk peserta didik lainnya. Peserta didik yang telah menjawab

²⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 94.

pertanyaan tersebut dapat dikatakan peserta didik sudah dapat memahami materi yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran. Dengan pertanyaan yang diajukan oleh guru maupun peserta didik maka perhatian peserta didik akan lebih fokus dalam memahami materi pembelajaran. Pertanyaan akan diajukan oleh guru dapat memusatkan perhatian mereka dalam pembelajaran. Peserta didik juga dirangsang untuk mengembangkan daya pikir peserta didik untuk menjawab setiap pertanyaan yang diajukan guru dalam pembelajaran. Sejalan dengan hal tersebut, terdapat kelebihan dari metode tanya jawab, yaitu:

- 1) Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa, sekalipun ketika itu siswa sedang ribut, yang mengantuk akan kembali segar dan hilang kantuknya, 2) merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir, termasuk daya ingatan, 3) mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.²⁸

Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, metode tanya jawab memiliki beberapa kelebihan salah satunya adalah mengembangkan keberanian peserta didik dan keterampilan peserta didik dalam menjawab dan mengemukakan pendapat. Melalui metode ini, peserta didik dilatih untuk berani dalam mengemukakan pendapat. Peserta didik berani mengemukakan pendapat melalui pertanyaan yang diberikan oleh guru. Tentu saja, dalam hal ini mendorong peserta didik untuk terampil menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dan juga mengemukakan pendapat yang dimiliki oleh peserta didik.

²⁸ *Ibid.*, h. 96.

Namun tak selamanya setiap metode memiliki kelebihan. Terdapat pula kekurangan menggunakan metode tanya jawab dalam pembelajaran. Apabila guru tidak dapat mendorong keberanian peserta didik untuk mengembangkan daya pikir saat menjawab pertanyaan. Lalu guru tidak dapat melatih keterampilan berbicara peserta didik. Selain itu, peserta didik tidak dapat menjawab pertanyaan yang akan diajukan oleh guru. Hal itu, dapat menjadikan waktu akan terbuang dan tujuan pembelajaran pun tidak akan tercapai. Sejalan dengan hal itu, terdapat kekurangan apabila guru kurang menguasai metode ini dalam pembelajaran. Adapun kekurangan dari metode ini, yaitu:

- 1) siswa merasa takut, apabila guru kurang dapat mendorong siswa untuk berani, dengan menciptakan suasana yang tidak tegang, melainkan akrab, 2) Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berpikir dan mudah dipahami siswa, 3) waktu sering banyak terbuang, terutama apabila siswa tidak dapat menjawab pertanyaan sampai dua atau tiga orang, 4) dalam jumlah siswa yang banyak, tidak mungkin cukup waktu untuk memberikan pertanyaan kepada setiap siswa.²⁹

Tidak mudah memang menggunakan metode tanya jawab dalam pembelajaran. Seperti yang telah dipaparkan di atas, guru harus dapat menciptakan suasana akrab agar peserta didik dapat mengemukakan pendapat dari setiap pertanyaan yang diajukan oleh guru. Selain itu, guru juga harus dapat mengetahui tingkat berpikir peserta didik agar nantinya setiap pertanyaan dapat dijawab oleh peserta didik. Cara-cara tersebut akan menanggulangi masalah dari penerapan metode tanya jawab. Dengan

²⁹ *Ibid.*, h. 96.

melihat kekurangan dan kelebihan dari metode tanya jawab maka diharapkan guru dapat mengambil solusi agar metode ini dapat diterapkan di kelas saat pembelajaran, begitu juga dengan metode ceramah. Dengan memperhatikan kelebihan dan kekurangan metode ceramah maka guru dapat mengambil solusi agar metode ceramah dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Maka dapat disimpulkan, metode tanya jawab adalah cara mengimplementasikan sebuah rencana pembelajaran dengan penyajian pertanyaan oleh guru ke peserta didik atau dari peserta didik ke peserta didik. Metode tanya jawab memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan dalam penerapan saat pembelajaran. Kelebihan metode tanya jawab diantaranya adalah pertanyaan dapat menarik perhatian peserta didik sehingga suasana belajar akan kondusif sedangkan kekurangan metode tanya jawab adalah tidak mudah membuat peserta didik memahami pertanyaan untuk dijawab apabila guru tidak mengerti mengenai tingkat pemahaman peserta didik.

B. Bahasan Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam bagan ini, akan dikemukakan pendapat yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Ni Luh Pt. Evytasari Pebriani yang berjudul "Pengaruh Metode *Stroytelling* terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Gugus

XII Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng”³⁰ dari penelitian yang telah dilakukan peneliti disimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan keterampilan berbicara antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan metode *Storytelling* dan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan metode pembelajaran konvensional pada siswa kelas V Gugus XII Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng tahun pelajaran 2013/2014. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu. Populasi penelitian ini adalah kelas V di Gugus XII Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng tahun pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 185 orang. Sampel penelitian ini adalah kelas V SD No. 2 Banyuasri yang berjumlah 35 orang dan kelas V SD No. 5 Banyuasri yang berjumlah 35 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi. Data keterampilan berbicara dikumpulkan dengan lembar observasi. Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial (uji-t). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan berbicara yang signifikan antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan metode *Storytelling* dan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan metode pembelajaran konvensional dengan thitung lebih besar dari ttabel ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Nilai $t_{hitung} = 9,91$, sedangkan nilai $t_{tabel} = 2,021$. Perbandingan hasil perhitungan rata-rata keterampilan berbicara

³⁰ Ni Luh Pt. Evytasari Pebriani, *Pengaruh Metode Storytelling terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Gugus XII Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng*, 2014 (<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=304368&val=1342&title=PENGARUH%20METODE%20STORYTELLING%20TERHADAP%20KETERAMPILAN%20BERBICARA%20SISWA%20KELAS%20V%20GUGUS%20XII%20KECAMATAN%20BULELENG%20KABUPATEN%20BULELENG>) diunduh pada tanggal 7 Januari 2016.

siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode *Storytelling* adalah 32,78 lebih besar dari rata-rata keterampilan berbicara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional adalah 28,5. Hal ini berarti penerapan metode *Storytelling* berpengaruh pada keterampilan berbicara siswa kelas V di gugus XII kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng tahun pelajaran 2013/2014.

Lalu dari penelitian Widhadirane Triardhila K.N yang berjudul "Pengaruh Metode Bermain Peran terhadap Peningkatan Perilaku Prososial Anak TK A LAB. UM Kota Blitar"³¹ dari penelitian yang telah dilakukan peneliti disimpulkan bahwa Penelitian ini merupakan penelitian experimental yang bertujuan untuk mengetahui apakah metode bermain peran dapat meningkatkan perilaku prososial anak. Rancangan penelitian ini adalah uji komparatif dengan *one group pretest-posttest design* populasi penelitian ini adalah siswa TK. Hasil uji Wilcoxon sebesar $p(0.014) < \alpha(0.05)$ nya menunjukkan ada perubahan perilaku prososial anak antara sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan metode bermain peran.

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di atas, dapat disimpulkan metode bermain peran memiliki pengaruh yang signifikan dalam peningkatan prososial pada peserta didik. Sedangkan metode *storytelling* juga memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan keterampilan

³¹ Widhadirane Triardhila K.N, *Pengaruh Metode Bermain Peran terhadap Peningkatan Perilaku Prososial Anak TK A LAB. UM Kota Blitar*, (<http://jurnal-online.um.ac.id/data/artikel/artikel225C74A923CD335D6435A4FC46BC34C3.pdf>) diunduh pada tanggal 7 Januari 2016.

berbicara. Metode *storytelling* yang hanya mengungkapkan ide dan gagasan tanpa adanya percakapan antar individu atau tokoh lain memberi pengaruh signifikan terhadap keterampilan berbicara, maka metode bermain peran yang dapat mengaktifkan peserta didik melalui percakapan antar tokoh dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada peserta didik serta peserta didik dapat meningkatkan keterampilan dalam mengungkapkan ide atau gagasan berdasarkan peristiwa yang terjadi, baik saat ini, masa lalu, masa depan dan masalah sosial.

C. Kerangka Berpikir

Metode bermain peran adalah salah satu metode yang menyenangkan dan inovatif apabila diterapkan dalam pembelajaran. Metode ini mengajak peserta didik untuk menstimulasikan peristiwa masa lalu, saat ini, masa depan dan masalah sosial yang terjadi. Selain itu, terdapat beberapa keuntungan dalam metode bermain peran, keuntungan tersebut adalah peserta didik dapat menjadi lebih ekspresif dalam mengungkapkan perasaan, ide dan gagasan. Lalu, peserta didik tanpa rasa cemas dapat mengungkapkan isu-isu yang bersifat manusiawi dan pribadi. Peserta didik juga dapat mengidentifikasi masalah-masalah yang terjadi di dunia nyata dan indentifikasi tersebut nantinya mengubah perilaku atau sikap sebagaimana peserta didik menerima karakter orang lain. Selain itu, bermain peran juga dapat menjadi cara aman untuk peserta didik mempertunjukkan masalah yang terjadi di antara individu ataupun kelompok. Metode bermain

peran bukan saja memiliki keuntungan seperti di atas, namun metode ini juga dapat melatih peserta didik untuk terampil berbicara. Metode bermain peran ini menitikberatkan keterampilan berbicara peserta didik. Percakapan peran antara peserta didik digunakan untuk menggambarkan alur cerita dalam sebuah peristiwa yang dipertunjukkan saat bermain peran. Dengan begitu, metode bermain peran sangat mendorong keterampilan berbicara peserta didik semakin terampil dan juga bermain peran menjadi alat untuk peserta didik berlatih berkomunikasi lebih baik melalui lisan.

Keterampilan berbicara adalah keterampilan yang produktif. Dimana peserta didik saling berkomunikasi melalui lisan. Namun rendahnya keterampilan berbicara pada peserta didik menjadikan peserta didik kurang terampil berbicara. Hal ini, disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurang berani mengungkapkan ide, menganggap ide atau gagasan kurang baik dan aspek-aspek berbicara yang kurang baik dimiliki oleh peserta didik. Aspek-aspek tersebut seperti pelafan yang kurang baik, penggunaan kosa kata yang terbatas dan penggunaan struktur kalimat yang kurang baku.

Dengan menerapkan metode bermain peran memberikan dukungan untuk peserta didik terampil berbicara. Bermain peran melatih berbicara menjadi terampil. Dimana peserta didik didorong untuk terampil dalam mengungkapkan ide atau gagasan yang mereka miliki. Bermain peran melatih peserta didik untuk saling berkomunikasi melalui percakapan antar peserta didik, dimana pelafalan, penggunaan kosakata dan struktur kalimat diungkapkan dengan baik dan benar sehingga peserta didik dapat

memahami pesan atau ide yang diungkapkannya dalam percakapan. Bermain peran juga melatih peserta didik untuk percaya diri mengungkapkan pendapat yang mereka miliki. Diduga metode bermain peran memiliki pengaruh terhadap keterampilan berbicara.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan deskripsi teoritik yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut: *“Terdapat pengaruh metode bermain peran terhadap keterampilan berbicara pada peserta didik kelas V SD di Kelurahan Makasar, Jakarta Timur.”*

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data empiris dan fakta-fakta yang tepat (sahih, benar dan valid), serta reliabel (dapat dipercaya dan dapat diandalkan) tentang pengaruh metode bermain peran terhadap keterampilan berbicara peserta didik sekolah dasar kelas V.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Mendeskripsikan dan menggambarkan tentang keterampilan berbicara peserta didik kelas V SD
- b. Mendeskripsikan dan menggambarkan tentang metode bermain peran dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
- c. Menganalisis besaran dan signifikansi pengaruh metode bermain peran terhadap keterampilan berbicara peserta didik sekolah dasar kelas V.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Makasar, Jakarta Timur. Selanjutnya, subyek penelitian adalah peserta didik kelas V di wilayah Kelurahan Makasar.

b. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2015-2016. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan selama kurang lebih satu bulan dari bulan agustus sampai dengan bulan september 2015.

C. Metode dan Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *kuasi experimental design*. Menurut Sugiyono, Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.¹ Pada penelitian ini, kelompok eksperimen diberi perlakuan pembelajaran dengan metode bermain peran dan kelompok kontrol diberi perlakuan pembelajaran dengan metode tanya jawab.

Sesuai dengan tujuan dan karakteristik penelitian ini, maka desain penelitian yang digunakan adalah metode *posttest only control group desain*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kelompok eksperimen diberi metode bermain peran sedangkan kelompok kontrol dengan metode tanya jawab, kemudian diberi *post test*. Skema model ini adalah sebagai berikut:

¹ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h.77.

Tabel 3.1 Desain Penelitian

	Treatment	Post test
E	X	O ₁
C		O ₂

Keterangan:

- X = Perlakuan yang diberikan kepada kelompok eksperimen (metode bermain peran)
- E = Kelas Eksperimen
- C = Kelas Kontrol
- O₁ = Nilai *posttest* kelompok eksperimen (setelah diberi metode bermain peran)
- O₂ = Nilai *posttest* kelompok kontrol (sesudah diberi metode tanya jawab)

Dari tabel *desain posttest only group control* di atas, terdapat *treatment* atau perlakuan dalam kelas eksperimen. Perlakuan inilah yang membedakan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Di bawah ini adalah tabel perbedaan antara perencanaan kegiatan di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 3.2

Perlakuan terhadap Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Metode	Bermain Peran	Tanya jawab
Guru	Guru sebagai fasilitator	Guru sebagai pusat
Perlakuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengamati gambar mengenai peristiwa sehari-hari. 2. Peserta didik menyebutkan contoh-contoh peristiwa sehari-hari. 3. Peserta didik melakukan tanya jawab mengenai peristiwa sehari-hari. 4. Peserta didik mengamati video mengenai bermain peran. 5. Peserta didik membentuk kelompok yang terdiri dari 5-6 orang. Berdiskusi mengenai kegiatan bermain peran sesuai tema. 6. Peserta didik diperiksa catatan kelompok oleh guru. 7. Peserta didik diberi penjelasan mengenai peran yang akan diperankan dalam kegiatan bermain peran. 8. Bersama kelompok, melakukan bermain peran di depan kelas. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengamati gambar mengenai peristiwa sehari-hari. 2. Peserta didik menyebutkan contoh-contoh peristiwa sehari-hari. 3. Peserta didik melakukan tanya jawab dengan guru mengenai peristiwa sehari-hari. 4. Peserta didik menyimak penjelasan guru mengenai peristiwa sehari-hari. 5. Peserta didik menganalisis masalah dari peristiwa sehari-hari. 6. Peserta didik menguraikan saran dari cara penyelesaian masalah secara bergantian. 7. Peserta didik menyimpulkan saran penyelesaian dari masalah peristiwa sehari-hari. 8. Peserta didik melakukan tanya jawab di depan kelas dengan teman.
Jumlah Pertemuan	10 Pertemuan	

Materi	Peristiwa yang terjadi di lingkungan sekolah dan rumah
Evaluasi	Penilaian Kinerja Keterampilan Berbicara

Perlakuan inilah yang digunakan untuk melihat pengaruh dalam keterampilan berbicara antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Setelah diperoleh hasil antara kelas tersebut kemudian dimasukkan ke dalam perhitungan statistika agar dapat diketahui apakah perlakuan tersebut dapat memberikan pengaruh yang signifikan.

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan jumlah manusia dalam wilayah tertentu. Menurut Sugiyono populasi pada prinsipnya adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kausalitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian disimpulkannya.² Artinya populasi bukan hanya orang tetapi meliputi karakteristik yang dimiliki atau subyek atau obyek itu. Dalam penelitian ini sebagai populasi adalah peserta didik sekolah dasar wilayah kelurahan Makasar. Ada 8 sekolah di Kelurahan Makasar, yaitu: SDN Makasar 01 Pagi, SDN Makasar 02 Pagi, SDN Makasar 03 Pagi, SDN

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 61.

Makasar 05 Pagi, SDN Makasar 06 Pagi, SDN Makasar 07 Pagi, SDN Makasar 08 Padi dan SDN Makasar 09 Pagi.

a) Populasi Target

Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SDN di Kelurahan Makasar, Jakarta Timur.

b) Populasi Terjangkau

Populasi terjangkau adalah sekolah dasar negeri yang memiliki kelas paralel pada kelas V di wilayah Kelurahan Makasar, Jakarta Timur. Sekolah dasar yang memiliki kelas paralel pada kelas V, yaitu: SDN Makasar 01 Pagi, SDN Makasar 02 Pagi, SDN Makasar 03 Pagi, SDN Makasar 05 Pagi, SDN Makasar 06 Pagi, SDN Makasar 07 Pagi, SDN Makasar 08 Padi dan SDN Makasar 09 Pagi.

2. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel merupakan suatu bagian yang dipilih untuk menjadi bagian dari penelitian sebagai wakil dari populasi di wilayah tertentu.³ Penelitian sampel baru boleh dilaksanakan apabila keadaan subjektif di dalam populasi benar-benar homogen.

Sampel penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*. Dikatakan *cluster random sampling*, karena didalam pengambilannya terdiri dari dua tahapan. Tahap pertama yaitu menentukan sampel daerah dan tahap selanjutnya menentukan orang-orang yang ada

³ *Ibid.*, h.62.

pada daerah tersebut secara random.⁴ Sampel yang dilakukan secara acak dengan menggunakan pengundian. Tahap pertama peneliti menentukan daerah yang akan dijadikan sampel secara random. Di kelurahan Makasar, Jakarta Timur terdapat 8 sekolah dasar negeri yang memiliki kelas V paralel. Kemudian tahap kedua menentukan peserta didik yang akan dijadikan sampel secara random.

Sampel pada penelitian ini adalah 54 peserta didik kelas V di SDN Makasar 06 Pagi, Jakarta Timur. Di sekolah ini kelas V memiliki kelas paralel sehingga dalam menentukan kelas eksperimen dan kontrol secara random. Setelah melakukan pengundian maka diperoleh kelas terpilih, kelas V_1 sebagai kelas eksperimen dan kelas V_2 sebagai kelas kontrol. Jumlah responden adalah 54 orang, dimana 27 orang di kelas eksperimen dan 27 orang di kelas kontrol.

⁴ *Ibid.*, h.83.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Identifikasi Variabel

Variabel merupakan segala sesuatu yang menjadi objek penelitian yang diamati. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X) adalah metode bermain peran dan variabel terikat (Y) adalah keterampilan berbicara.

2. Definisi Konseptual

Keterampilan berbicara adalah kecapakan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi untuk menyampaikan, mengungkapkan kata, kalimat, ide, gagasan dan maksud tertentu kepada seseorang atau sekelompok orang yang diperoleh melalui pengalaman dan berlatih secara terus menerus dengan memperhatikan aspek-aspek berbicara, yaitu pemahaman (penguasaan topik), kosa kata, pelafalan, kelancaran dan struktur kalimat agar berbicara semakin jelas.

3. Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen keterampilan berbicara dibuat sebagai alat pengumpulan data keterampilan berbicara. Berikut ini disajikan kisi-kisi instrumen keterampilan berbicara.

Tabel 3.3

Kisi-Kisi Instrumen Keterampilan Berbicara

No	Aspek Yang Dinilai	Tingkat Capaian Kinerja				
		1	2	3	4	5
1	Pemahaman					
2	Kosakata					
3	Pelafalan					
4	Kelancaran					
5	Struktur Kalimat					
Jumlah Skor						

Selanjutnya untuk dapat menentukan skor yang diperoleh peserta didik dalam setiap aspek penilaian keterampilan berbicara diperlukan kriteria sebagai acuannya. Berikut ini merupakan kriteria-kriteria dalam setiap aspek penilaian keterampilan berbicara.

Tabel 3.4

Kriteria Penyeoran Keterampilan Berbicara Menanggapi Peristiwa

Pada Peserta Didik

Aspek-Aspek Berbicara	Tidak Baik	Kurang baik	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik
	1	2	3	4	5
Penguasaan Topik	Dapat menjawab 1-2 pertanyaan dengan benar sesuai topik.	Dapat menjawab 3 pertanyaan dengan benar sesuai topik.	Dapat menjawab 4 pertanyaan dengan benar sesuai topik.	Dapat menjawab 5 pertanyaan dengan benar sesuai topik.	Dapat menjawab 6 pertanyaan dengan benar sesuai topik.
Kosakata	Lebih dari 7 penggunaan kosa kata yang tidak baku dalam berbicara.	Ada 6-7 penggunaan kosa kata yang tidak baku dalam berbicara.	Ada 4-5 penggunaan kosa kata yang tidak baku dalam berbicara.	Ada 2-3 penggunaan kosa kata yang tidak baku dalam berbicara.	Tidak ada Penggunaan kosa kata yang tidak baku.
Pelafalan	Lebih dari 7 pengucapan yang tidak jelas terdengar dalam berbicara.	Ada 6-7 pengucapan yang tidak jelas terdengar dalam berbicara.s	Ada 4-5 pengucapan yang tidak jelas terdengar dalam berbicara.	Ada 2-3 pengucapan yang tidak jelas terdengar dalam berbicara.	Tidak ada kesalahan dalam pengucapan sehingga jelas dan dapat dimengerti dengan baik oleh lawan bicara.
Kelancaran	Lebih dari 7 pembicaraan yang terhenti dan	Ada 6-7 pembicaraan yang terhenti dan	Ada 4-5 pembicaraan yang terhenti dan	Ada 2-3 pembicaraan yang terhenti	Tidak ada pembicaraan yang terhenti

Aspek-Aspek Berbicara	Tidak Baik	Kurang baik	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik
	1	2	3	4	5
	terputus dalam berbicara.	terputus dalam berbicara.	terputus dalam berbicara.	dan terputus dalam berbicara.	dan terputus dalam berbicara.
Struktur kalimat	Lebih dari 7 penggunaan kalimat yang digunakan tidak baku dalam berbicara.	Ada 6-7 penggunaan kalimat yang tidak baku dalam berbicara.	Ada 4-5 penggunaan kalimat tidak baku dalam berbicara.	Ada 2-3 penggunaan kalimat yang tidak baku dalam berbicara.	Tidak ada penggunaan kalimat yang tidak baku dalam berbicara.

4. Pengujian Persyaratan Instrumen

Untuk menguji tingkat keabsahan data, peneliti melakukan pengujian validasi dan reabilitas.

a. Pengujian Validitas dan Reabilitas

Validitas berhubungan dengan ketepatan alat penilaian terhadap konsep yang dinilai sehingga benar-benar menilai apa yang seharusnya dinilai.⁸ Pengujian validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrumen yang dibuat sudah mencakup keseluruhan aspek yang akan dinilai atau belum. Validitas tidak berlaku universal sebab bergantung pada situasi dan tujuan penelitian. Pada penelitian ini aspek yang akan dinilai adalah keterampilan berbicara peserta didik dimana hanya satu butir soal. Oleh

⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 12.

karena itu, validasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas dengan teknik *expert judgement*. Pada pengujian validitas instrumen dapat digunakan pendapat dari para ahli (*judgement expert*). Dalam hal ini, setelah instrumen dibuat tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan para ahli.

Para ahli yang diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun itu, akan memberi keputusan mengenai instrumen tersebut bahwa *“instrumen dapat digunakan tanpa diperbaiki, ada perbaikan, dan mungkin dirombak total.”* Menurut Nurgiyantoro, penelaahan harus dilakukan secara cermat dan objektif. Jika dimungkinkan, penelaah sebaiknya dilakukan oleh lebih dari satu orang, tepatnya dua orang, sehingga dapat saling melengkapi karenanya lebih menyakinkan.⁹ Pada validitas ini ada tiga aspek yang dilihat yaitu konsep teori, kaidah penyusunan dan bahasa. Pertama, konsep teori artinya validator melihat kesesuaian antara indikator dalam instrumen yang dibuat dengan teori yang digunakan. Kedua, kaidah penyusunan artinya validator melihat apakah dalam membuat indikator sudah sesuai dengan aturan yang benar atau belum. Ketiga, bahasa artinya validator melihat apakah bahasa yang digunakan dalam instrumen sudah menggunakan bahasa baku dan dapat dimengerti atau tidak.

⁹ Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Yogyakarta: BPFE, 2014), h. 155.

Selain melakukan uji validitas untuk mengetes tingkat kepercayaan instrumen, peneliti melakukan uji realibilitas. Reabilitas ialah ketepatan suatu alat penilaian dalam menilai apa yang dinilai.¹⁰ Artinya jika instrumen digunakan sebagai alat penilaian, hasilnya akan relatif sama kapapun instrumen itu digunakan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan prosedur penelitian yang digunakan untuk proses data agar data mempunyai makna untuk menjawab masalah dalam penelitian ini dan menguji hipotesis. Data-data tersebut dianalisis melalui dua tahap sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan dengan mengolah data awal untuk mencari rata-rata, median, modus, simpangan baku, nilai maksimum dan minimum.

2. Statistik Inferensial

Statistik inferensial dilakukan persyaratan analisis yakni dengan proses pengujian analisis normalitas dan homogenitas.

¹⁰ Nana Sudjana, *op.cit.*, h. 16.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang berhasil dijarang berdistribusi normal atau tidak. Rumus yang digunakan adalah rumus uji normalitas Liliefors dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Rumus uji Liliefors adalah sebagai berikut:

$$L_0 = |F(Z_i) - S(Z_i)|$$

Keterangan:

L_0 : Harga mutlak terbesar
 $F(Z_i)$: Peluang angka baku
 $S(Z_i)$: Proporsisi angka baku

Untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal, nilai L_0 (L_{hitung}) dibandingkan dengan nilai kritis L_t (L_{tabel}) pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ kriteria pengujian populasi ini dianggap berdistribusi normal jika nilai L_0 (L_{hitung}) lebih kecil dari L_t (L_{tabel}).

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua kelompok sampel berasal dari populasi yang sama atau tidak sama. Dengan menggunakan Uji Fisher yaitu dengan membandingkan dua varian dengan taraf signifikansi $\alpha=0,05$.

Kriteria Pengujian:

- Jika $F_{Hit} > F_{Tab}$ Maka H_0 diterima : H_a ditolak
- Jika $F_{Hit} < F_{Tab}$ Maka H_0 ditolak : H_a diterima

$$F_{1-1/2\alpha (n-1, n-1)} < F_{Hit} < F_{1/2\alpha (n-1, n-1)}$$

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan:

S_1^2 = Varians terbesar

S_2^2 = Varians terkecil

3. Pengujian Hipotesis

Setelah uji persyaratan analisis, kemudian diadakan uji hipotesis. Dalam penelitian ini hasil kedua kelompok diolah dengan membandingkan kedua mean. Pengujian perbedaan mean menggunakan rumus *t- test* sebagai berikut¹¹ :

$$t = \frac{X_1 - X_2}{S_{gab} \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dimana $X_1 = \frac{\sum x_1}{n_1}$ dan $X_2 = \frac{\sum x_2}{n_2}$

$$S_{gab} = \sqrt{\frac{n_1 - 1 s_1^2 + n_2 - 1 s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Keterangan:

- t : Rasio rata-rata dikorelasikan
- X_1 : Skor mean keterampilan berbicara peserta didik dengan metode bermain peran.
- X_2 : Skor mean keterampilan berbicara peserta didik metode tanya jawab.
- S_{gab} : Simpangan baku gabungan
- S_1^2 : Varians dalam kelompok dengan metode bermain peran
- S_2^2 : Varians dalam kelompok metode tanya jawab.
- n_1 : Jumlah peserta didik yang menggunakan metode bermain peran
- n_2 : Jumlah peserta didik yang menggunakan metode tanya jawab.

¹¹ Nana Sudjana, *Metoda Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2005), h. 239.

G. Hipotesis Statistik

Apabila data berdistribusi normal dan homogen, selanjutnya diadakan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji perbedaan dua rata-rata (uji-t). Statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah hipotesis kerja, yaitu:

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan :

μ_1 =Rata-rata keterampilan berbicara dengan metode bermain peran.

μ_2 =Rata-rata keterampilan berbicara metode tanya jawab.

Apabila H_0 diterima H_1 ditolak maka keterampilan berbicara dengan metode bermain peran akan lebih rendah atau sama dengan keterampilan berbicara dengan metode tanya jawab. Sebaliknya, apabila H_0 ditolak H_1 diterima maka keterampilan berbicara dengan metode bermain peran akan lebih tinggi dibandingkan dengan keterampilan berbicara dengan metode tanya jawab.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berkenaan dengan permasalahan yang ada dalam penelitian ini maka proses analisa data dan pembahasan hasil penelitian untuk menjelaskan pengaruh metode bermain peran terhadap keterampilan berbicara pada peserta didik kelas V SD di Kelurahan Makasar, Jakarta Timur.

Dalam bab ini akan dikemukakan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi: a) deskripsi data hasil penelitian, b) pengujian persyaratan uji analisis yang berupa uji normalitas dan uji homogenitas, c) pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian dan d) keterbatasan penelitian.

A. Deskripsi Data

Data penelitian ini diperoleh dari 27 orang peserta didik pada kelas eksperimen dan 27 orang peserta didik di kelas kontrol, dengan menilai keterampilan berbicara peserta didik kelas V. Data hasil penelitian dideskripsikan untuk memperoleh gambaran tentang keterampilan berbicara yang menggunakan metode bermain peran.

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan pengamatan di kelas V_1 sebagai kelompok eksperimen dan kelas V_2 kelompok kontrol.

Berdasarkan hasil pengamatan, keterampilan berbicara di kelas V_1 dan V_2 dilakukan dengan kegiatan pembelajaran konvensional. Dimana guru memberikan materi dengan metode ceramah dan mengerjakan soal. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Kegiatan penelitian dilakukan dengan menggunakan metode bermain peran di kelas V_1 dan menggunakan metode tanya jawab di kelas V_2 selama 10 kali pertemuan. Setelah seluruh kegiatan penelitian selesai kemudian pada pertemuan ke 10 peneliti memberikan *posttest* untuk kelas V_1 dan V_2 . *Posttest* dilakukan dengan tujuan mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan metode bermain peran terhadap keterampilan berbicara pada peserta didik.

Deskripsi data disajikan berturut-turut dari variabel metode bermain peran (X) dan keterampilan berbicara (Y) dalam bentuk rentang data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan.

1. Data Kelas Eksperimen

Skor keterampilan berbicara peserta didik diperoleh dengan menghitung hasil keterampilan berupa keterampilan berbicara peserta didik setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode bermain peran dengan cara menyelesaikan *post test* yang diberikan guru. Berdasarkan hasil skoring diperoleh rentang data secara teoritis 0-21. Data yang di kumpulkan

dari responden sebanyak 27 orang peserta didik. Setelah dilakukan perhitungan diperoleh rentang skor empiris yaitu 11-20 yang berarti skor terendah responden adalah 11 dan skor tertinggi responden adalah 20. Diketahui data keterampilan berbicara pada kelompok eksperimen yang diberi metode bermain peran didapatkan nilai tertinggi 20; dan nilai terendah 10; skor rata-rata 16,11; nilai median 16,0; nilai modus 15; varians 5,6410; dan simpangan baku 2,38. Selanjutnya rangkuman deskripsi data keterampilan berbicara pada kelompok yang diberi metode bermain peran disusun dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

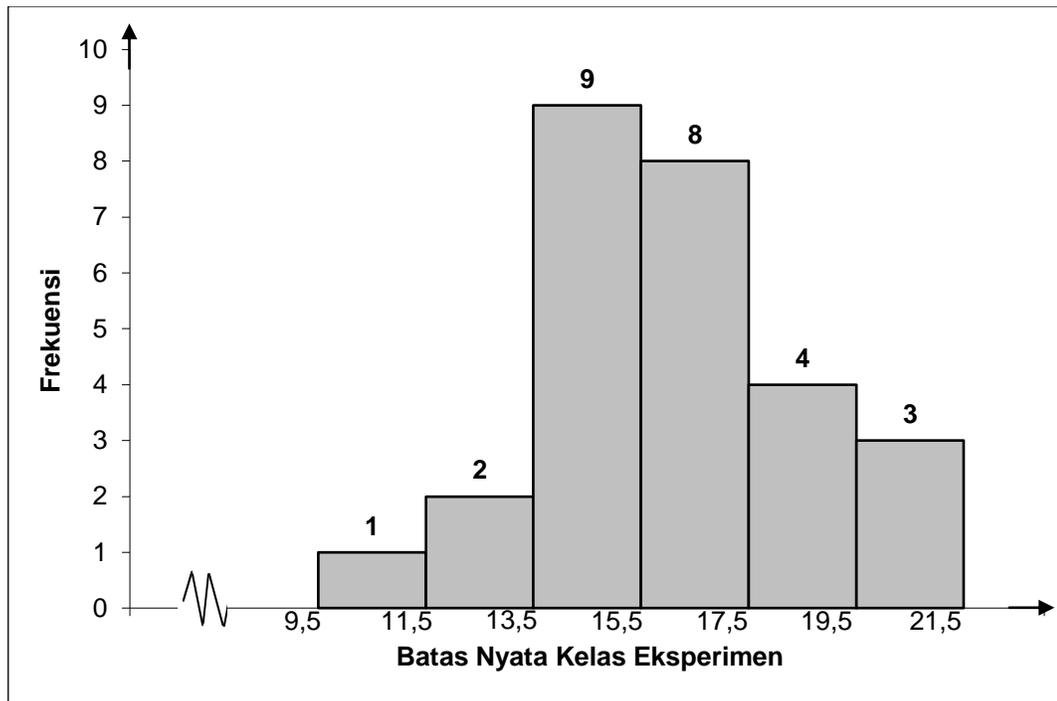
Tabel 4.1

**Distribusi Frekuensi Kelompok Keterampilan Berbicara Peserta Didik
Kelas Eksperimen**

No	Kelas Interval	Batas		Frekuensi		
		Bawah	Atas	Absolut	Kumulatif	Relatif
1	10 - 11	9,5	11,5	1	1	3,70%
2	12 - 13	11,5	13,5	2	3	7,41%
3	14 - 15	13,5	15,5	9	12	33,33%
4	16 - 17	15,5	17,5	8	20	29,63%
5	18 - 19	17,5	19,5	4	24	14,81%
6	20 - 21	19,5	21,5	3	27	11,11%
				27		100%

Skor maksimal data secara teoritis adalah 21. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, skor tertinggi diperoleh 3 orang peserta didik

dengan skor antara 20-21 atau 11,11 %. Sebagian besar peserta didik, yakni sebanyak 9 orang peserta didik mendapat skor antara 14-15 dan 16-17 yakni sebanyak 8 orang peserta didik. Berdasarkan distribusi frekuensi keterampilan berbicara pada kelompok eksperimen pada tabel 4.1 dapat disajikan dalam bentuk grafik histogram berikut:



Gambar 4.1 Diagram Histogram Variabel Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas Eksperimen.

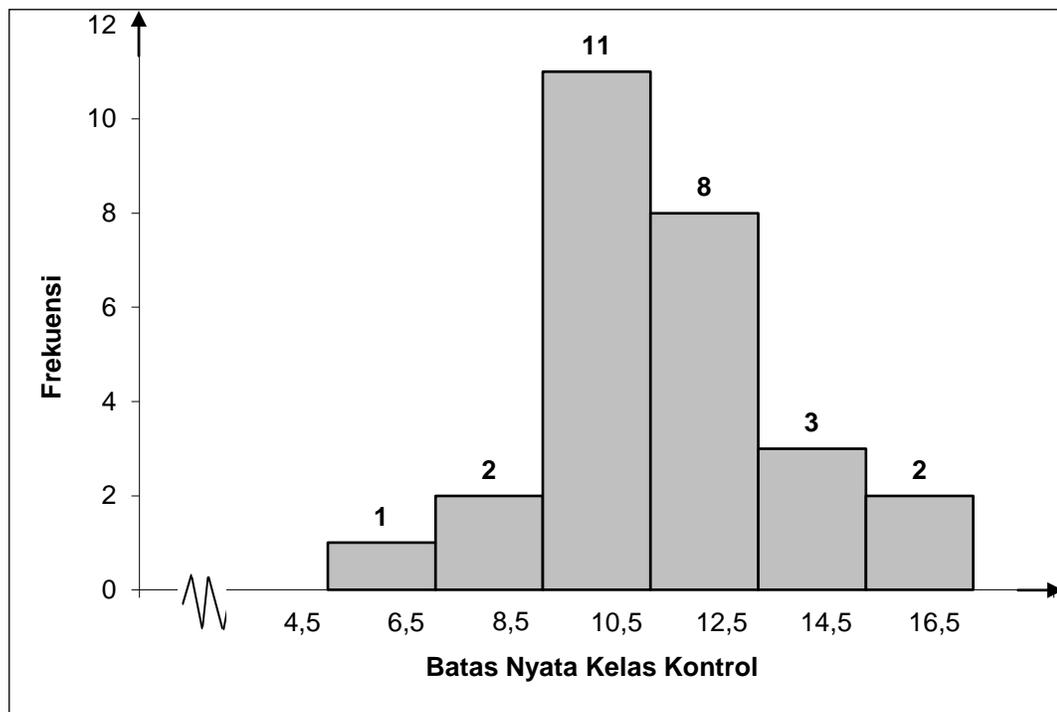
2. Data Kelas Kontrol

Skor keterampilan berbicara diperoleh dengan menghitung skor hasil keterampilan berbicara yang diperoleh setelah merata-ratakan hasil keterampilan berbicara dengan menggunakan perlakuan tanya jawab. Skor diperoleh dengan menghitung berupa keterampilan berbicara peserta didik setelah menyelesaikan *posttest* yang diberikan guru. Berdasarkan pada data yang dikumpulkan dari responden sebanyak 27 orang peserta didik. Hasil skoring diperoleh rentang data secara teoritis 0 – 21. Setelah dilakukan perhitungan diperoleh rentang skor empiris yaitu 5 – 15 yang berarti skor terendah adalah 5 dan skor tertinggi adalah 15. Diketahui data keterampilan berbicara pada kelompok kontrol yang diberi metode tanya jawab, skor rata-rata 10,67; nilai median 10,0; nilai modus 10; varians 4,6923; simpangan baku 2,17. Selanjutnya rangkuman deskripsi data hasil keterampilan berbicara pada kelompok yang diberi metode tanya jawab disusun dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Kelompok Keterampilan Peserta Didik
Kelas Kontrol

No	Kelas Interval	Batas		Frekuensi		
		Bawah	Atas	Absolut	Kumulatif	Relatif
1	5 - 6	4,5	6,5	1	1	3,70%
2	7 - 8	6,5	8,5	2	3	7,41%
3	9 - 10	8,5	10,5	11	14	40,74%
4	11 - 12	10,5	12,5	8	22	29,63%
5	13 - 14	12,5	14,5	3	25	11,11%
6	15 - 16	14,5	16,5	2	27	7,41%
				27		100%

Skor maksimal data secara teoritis adalah 15. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, skor yang banyak diperoleh peserta didik dengan skor antara 9 – 10 atau 40,74%, yaitu diperoleh 11 peserta didik. Skor tertinggi sebanyak 2 orang peserta didik yakni 15 – 16. Berdasarkan distribusi frekuensi hasil keterampilan berbicara pada kelompok kontrol pada tabel 4.2 dapat disajikan dalam bentuk grafik histogram berikut:



**Gambar 4.2 Diagram Histogram Variabel Keterampilan Berbicara
Peserta Didik Kelas Kontrol**

B. Pengujian Persyaratan Analisis

Persyaratan analisis data yang akan di uji dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas keterampilan berbicara peserta didik dengan menggunakan uji Lilliefors. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Hipotesis untuk uji normalitas:

H_0 : Sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

H_1 : Sampel bukan berasal dari populasi berdistribusi normal.

Kriteria pengujian adalah jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

a. Uji Normalitas Kelompok yang Diberi Metode Bermain Peran

Kriteria yang digunakan pada uji normalitas adalah bahwa data keterampilan berbicara pada kelompok yang diberi metode bermain peran, berasal dari populasi yang berdistribusi normal apabila $L_{hitung} < L_{tabel}$. Nilai L_{hitung} terbesar adalah 0,1248, L_{tabel} untuk $n = 27$ dengan taraf signifikan 0,05 adalah 0,171. Dengan demikian dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

b. Uji Normalitas Kelompok yang Diberi Metode Tanya Jawab

Kriteria yang digunakan pada uji normalitas adalah bahwa data keterampilan berbicara pada kelompok yang diberi metode tanya jawab, berasal dari populasi yang berdistribusi normal apabila $L_{hitung} < L_{tabel}$. Nilai L_{hitung} terbesar adalah 0,1407, L_{tabel} untuk $n = 27$ dengan taraf signifikan 0,05 adalah 0,171. Dengan demikian dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Berikut ini adalah tabel normalitas pada kelas eksperimen dan kontrol :
(Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran halaman 86)

Tabel 4.3

Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelompok	L_{hitung}	N	L_{tabel}	Keterangan
Eksperimen	0,1248	27	0,171	Normal
Kontrol	0,1407	27	0,171	Normal

2. Uji Homogenitas

Selain uji normalitas, salah satu syarat yang perlu dilakukan sebelum menguji hipotesis penelitian adalah dengan uji homogenitas. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji F (Fisher). Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians populasi bersifat homogen atau tidak. Berikut adalah hasil perhitungan homogenitas dengan menggunakan uji-F pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Uji Homogenitas dengan Menggunakan Uji - F

Kelas	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	1,20	1,93	Homogen
Kontrol			

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh harga F_{hitung} sebesar 1,20 sedangkan F_{hitung} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah sebesar 1,93. Oleh karena itu F_{hitung} lebih kecil dari pada F_{tabel} ($1,20 < 1,93$) maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok tersebut bersifat homogen. (Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran halaman 89)

Data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan homogen, akibatnya satu kelas tersebut layak diuji oleh peneliti dan dilakukan hipotesis dengan uji-t.

C. Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

1. Pengujian Hipotesis

Setelah data memenuhi persyaratan analisis, kemudian dilanjutkan dengan pengujian hipotesis menggunakan perhitungan statistik uji-t. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis nol ditolak atau diterima. Berdasarkan hasil perhitungan normalitas dan homogenitas tersebut, diketahui bahwa kedua kelompok berdistribusi normal dan memiliki

varians yang homogen sehingga dapat menguji hipotesis dengan menggunakan uji-t. Adapun yang perlu dilakukan sebagai berikut:

- a. Membandingkan harga t_{hitung} dan t_{tabel} dengan dua kriteria yaitu,
 - a) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka hipotesis nihil (H_0) diterima
 - b) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis nihil (H_0) ditolak.
- b. Kesimpulan pengujian
 - a) Jika H_0 diterima berarti tidak ada perbedaan rerata variabel
 - b) Jika H_0 ditolak berarti tidak ada perbedaan antara variabel.

Tabel 4.5

Hasil Uji Hipotesis

Data \ Kelompok	Hasil Keterampilan Berbicara Peserta Didik	
	Eksperimen	Kontrol
Varians	5,6410	4,6923
Banyak data	27	27
α	0,05	0,05
Rata-rata	16,11	10,67
Dk	52	
t_{hitung}	3,38	
Kriteria keputusan	3,38 > 1,67	
Status	H_0 ditolak	

Berdasarkan tabel di atas diperoleh harga t_{hitung} sebesar 3,38 dan $dk=52$, sedangkan harga t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $dk=52$ adalah sebesar 1,67. Oleh karena itu harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,38 > 1,67$) maka artinya hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis (H_1) diterima. Hal ini berarti keterampilan berbicara dengan menggunakan metode bermain peran lebih tinggi dibandingkan menggunakan metode tanya jawab. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode bermain peran terhadap keterampilan berbicara pada peserta didik kelas V SD di Kelurahan Makasar, Jakarta Timur.

2. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui empiris tentang pengaruh metode bermain peran terhadap keterampilan berbicara pada peserta didik kelas V SD di Kelurahan Makasar Jakarta Timur. Secara lebih lanjut, agar bisa dijadikan referensi atau sumber untuk menerapkan berbagai metode yang bervariasi dan inovatif untuk diterapkan di dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan secara statistik dengan menggunakan uji-t pada $\alpha = 0,05$ diperoleh harga t_{hitung} sebesar 3,38 lebih besar daripada $t_{tabel} = 1,67$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol ditolak sehingga H_1 diterima, itu artinya terdapat pengaruh metode bermain peran terhadap keterampilan berbicara pada peserta didik kelas V SD di Kelurahan Makasar Jakarta Timur. Pengaruh tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata

yang diperoleh oleh kedua kelompok peserta didik kelas V. Rata-rata hasil keterampilan berbicara peserta didik kelas V dengan menggunakan metode bermain peran adalah 16,11 sedangkan nilai keterampilan berbicara peserta didik kelas V dengan menggunakan metode tanya jawab yakni, 10,67.

Perbedaan rata-rata tersebut pada kedua kelas disebabkan oleh beberapa hal. Metode bermain peran diawali dengan menampilkan gambar dan melakukan tanya jawab mengenai peristiwa yang terjadi sehari-hari, hal ini bertujuan agar peserta didik dapat menjelaskan dan mengemukakan pendapat mengenai peristiwa yang terjadi. Lalu, menampilkan video mengenai bermain peran yang tujuannya untuk memberi gambaran mengenai bermain peran. Setelah itu, dilanjutkan dengan membuat kelompok dengan tema yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari. Kelompok tersebut berlatih mengenai bermain peran sebelum ditampilkan di depan kelas. Dengan demikian, peserta didik menjadi lebih aktif dalam pembelajaran sehingga pembelajaran pun tidak monoton.

Metode bermain peran menjadikan peserta didik lebih aktif dalam mempengaruhi keterampilan berbicara. Metode ini menampilkan percakapan antar peserta didik. Percakapan dalam bermain peran membantu peserta didik untuk lebih terampil berbicara. Percakapan tersebut akan menggambarkan alur cerita yang akan mereka perankan dalam bermain peran. Bukan hanya, mempengaruhi keterampilan berbicara, metode ini juga mempengaruhi percaya diri peserta didik. Peserta didik mampu

mengemukakan pendapat mengenai peristiwa yang terjadi dan percaya diri mengungkapkan pendapat mereka di depan kelas. Melalui kegiatan pembelajaran tersebut maka kegiatan belajar semakin menyenangkan.

Kegiatan belajar jadi lebih menyenangkan karena peserta didik dapat mengemukakan ide, gagasan atau perasaan tanpa rasa takut dan cemas. Peserta didik juga dapat mengidentifikasi masalah-masalah yang terdapat di dunia nyata dan mempertunjukkannya dalam bermain peran. Peserta didik dapat lebih leluasa mengungkapkan ide, perasaan atau gagasan yang mereka miliki. Dengan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan ini, peserta didik semakin bersemangat belajar. Tak hanya semangat belajar, namun juga keterampilan berbicara dan percaya diri mereka semakin meningkat lebih tinggi.

Dapat dikemukakan di atas bahwa penggunaan metode bermain peran saat kegiatan pembelajaran berpengaruh terhadap keterampilan berbicara pada peserta didik kelas V SD. Khususnya pada kelas V₁ yaitu kelas eksperimen. Hal ini terbukti bahwa skor rata-rata peserta didik lebih tinggi di kelas eksperimen dibanding di kelas kontrol.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan peneliti pada dasarnya telah dilakukan sesuai dengan kaidah penulisan atau tahap pengerjaan ilmiah. Penelitian ini pun sudah dilakukan dengan sebaik mungkin akan tetapi peneliti hanya manusia yang memiliki keterbatasan dan kesalahan. Hasil yang diperoleh pun tidak sebaik yang diharapkan, hal ini karena beberapa keterbatasan yang ada. Keterbatasan-keterbatasan yang mungkin terjadi selama berlangsung penelitian, antara lain:

1. Instrumen yang digunakan dalam data bukan satu-satunya instrumen yang dapat mengungkap seluruh aspek yang diteliti walaupun sebelumnya telah divalidasi melalui uji para ahli (*expert judgement*).
2. Keberagaman karakter peserta didik di suatu kelas terkadang membuat kurang kondusifnya suasana belajar di kelas.
3. Masih ada beberapa peserta didik yang kurang percaya diri untuk mengemukakan ide-ide yang mereka miliki di depan kelas.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan paparan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode bermain peran terhadap keterampilan berbicara peserta didik kelas V SD. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata skor akhir pada *posttest* yang menunjukkan bahwa rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal ini merupakan salah satu alternatif yang dapat membantu peserta didik dalam mempengaruhi keterampilan berbicara.

Melalui metode yang mengaktifkan keterampilan berbicara peserta didik inilah yang akan membantu peserta didik untuk menyelesaikan masalah keterampilan berbicara. Sehingga metode tidak akan bersifat konvensional ataupun berpusat pada guru. Berdasarkan data yang peneliti peroleh, maka dapat disimpulkan:

1. Hasil perhitungan menunjukkan uji-t, diperoleh harga t_{hitung} sebesar 3,38 dan $dk = 52$, sedangkan harga t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $dk = 52$ adalah sebesar 1,67. Oleh karena harga t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($3,38 > 1,67$) maka artinya hipotesis nol (H_0) ditolak dan Hipotesis kerja (H_1) diterima.
2. Selain itu, terdapat rata-rata keterampilan berbicara dengan menggunakan metode bermain peran adalah lebih besar dari

keterampilan berbicara dengan menggunakan metode tanya jawab yaitu 16,11 dengan 10,67.

3. Metode bermain peran mampu mengaktifkan keterampilan berbicara pada peserta didik untuk dapat mengemukakan ide-ide yang mereka miliki.
4. Melalui metode bermain peran, peserta didik lebih aktif berbicara saat proses pembelajaran berlangsung sehingga metode bermain peran ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan berbicara.

Berdasarkan hasil itu, disimpulkan terdapat perbedaan antara keterampilan berbicara yang menggunakan metode bermain peran dengan keterampilan berbicara yang menggunakan metode tanya jawab pada peserta didik kelas V SDN Makasar 06 pagi Jakarta Timur.

B. Implikasi

Penerapan metode bermain peran dapat digunakan dan diaplikasikan dalam proses belajar mengajar. Hal ini dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran yang berpengaruh dalam keterampilan berbicara dan mampu memberikan manfaat yang baik bagi peserta didik. Metode ini dapat mengaktifkan keterampilan berbicara pada peserta didik dalam mengemukakan ide-ide yang mereka miliki. Penerapan metode bermain peran ini merupakan metode yang mampu memberikan keterampilan berbicara peserta didik melalui percakapan-percakapan antar peserta didik

yang memiliki peran di dalam bermain peran. Melalui metode bermain peran ini juga akan memunculkan rasa percaya diri untuk mengemukakan ide-ide yang mereka miliki. Oleh karena itu, metode bermain peran menjadi terobosan baru yang digunakan guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara saat kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

C. Saran - Saran

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, maka akan dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Peserta Didik

Dengan menggunakan metode bermain peran hendaknya peserta didik lebih bersemangat belajar dan percaya diri untuk mengemukakan ide-ide sehingga keterampilan berbicara pun meningkat lebih baik.

2. Bagi Guru

Penelitian ini sebagai dasar bahwa metode bermain peran meningkatkan keterampilan berbicara. Setiap guru disarankan menggunakan metode bermain peran sebagai metode pembelajaran yang inovatif dalam proses pembelajaran untuk dapat meningkatkan keterampilan berbicara.

3. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengadakan penelitian lanjutan atau mengembangkan penelitian selanjutnya dengan memasukkan

variabel-variabel yang belum peneliti masukan yang terkait dengan metode bermain peran.

4. Kepala Sekolah

Bagi Kepala Sekolah, penelitian ini sebagai temuan metode pembelajaran yang dapat mempengaruhi keterampilan berbicara pada peserta didik. Kepala sekolah memberikan dukungan untuk diterapkan metode bermain peran dalam pembelajaran untuk dapat mengoptimalkan keterampilan berbicara di dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, Syaiful Djamrah dan Aswan Zain.2006.*Strategi Belajar Mengajar*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Desmita.2012.*Psikologi Perkembangan Peserta Didik*.Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Gilian, Brown dan George Yule.1999.*Teaching The Spoken Language: Approach Based On Analysis Of Conversation English*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Guntur H, Tarigan.2008.*Berbicara Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- H Zulela, M.2013.*Terampil Menulis di Sekolah Dasar Model Pengembangan Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar*.Tangerang: Pustaka Mandiri.
- Hamalik, Oemar.2010.*Proses Belajar Mengajar*.Jakarta: Bumi Aksara.
- Hurlock, Elizabeth B.2008.*Perkembangan Anak Jilid I terjemahan Med Meitasari Tjandrasa*.Jakarta: Erlangga.
- Kadir.2010.*Statistika untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*.Jakarta: Rosemata Sampurna.
- Khoiru Lif, Achmad dan Sofia Amri.2011.*PAIKEM GEMBROT: Mengembangkan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, Gembira, dan Berbobot*.Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Mckay, Penny.2006.*Assesing Young Language Learners*.Inggris: Cambridge University Press.
- N Roestiyah,K.2008.*Strategi Belajar Mengajar*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurgiyantoro, Burhan.1992.*Penilaian Dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFPE.

- _____.2014.*Penilaian Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: BPFE.
- Rientje, Evelyn.2008.*English Made Easy*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Sanjaya, Wina.2011.*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenanda
- Subana, M dan Sunarti.2011. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Berbagai Pendekatan, Metode Teknik, dan Media Pengajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sudjana, Nana.2009.*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*.Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____.2005.*Metoda Statistika*.Bandung: Tarsito.
- Sugiyono.2009.*Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*.Bandung: Alfabeta.
- _____. 2007.*Statistika Untuk Penelitian*.Bandung: Alfabeta.
- Sunarto.2008. *Perkembangan Peserta Didik*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Surya, Hendra.2006.*Kiat Membina Anak Agar Senang Berkawan*.Jakarta: Gramedia.
- Susanto, Ahmad.2013.*Teori Belajar Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Syah, Muhibbin.2008.*Psikologi Perkembangan*.Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Poter, De Bobby dan Mike Hercaki.2002.*Quantum Learning*.Bandung: Kaifa.
- Tirtarahardja, Umar dan S.L.La.Sulo.2008.*Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wuwur, Dori.1991.*Trampil Berpidato, Berdiskusi, Berargumentasi, Bernegosiasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Yamin, Martinis.2010.*Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gang Persada Press Jakarta.

Table of Percentage of the t-Distribusi. *Biometrika*, Vol.32. Diunduh pada tanggal 06 Februari 2016.

<http://www.statistika.com/2013/06/liliefors-tabel.html>. Diunduh pada tanggal 06 Februari 2016.

**DATA MENTAH KETERAMPILAN BERBICARA
KELOMPOK EKSPERIMEN**

No. Resp.	Item Tes					Jumlah
	1	2	3	4	5	
1	3	3	4	4	4	18
2	4	4	4	4	3	19
3	2	3	3	3	2	13
4	3	3	3	3	3	15
5	3	3	3	3	4	16
6	3	3	3	3	3	15
7	3	3	3	3	3	15
8	3	3	2	3	3	14
9	3	4	4	3	3	17
10	3	3	3	3	3	15
11	3	3	3	3	3	15
12	3	3	3	2	2	13
13	3	2	3	3	3	14
14	3	4	4	3	4	18
15	3	3	3	3	4	16
16	3	3	3	3	3	15
17	4	4	4	4	4	20
18	4	4	4	4	4	20
19	2	2	2	2	2	10
20	4	4	4	4	4	20
21	3	3	3	4	4	17
22	3	3	3	4	4	17
23	4	4	3	3	3	17
24	4	3	3	3	3	16
25	3	3	3	3	3	15
26	3	3	3	4	3	16
27	3	4	4	4	4	19

**DATA MENTAH KETERAMPILAN BERBICARA
KELOMPOK KONTROL**

No. Resp.	Item Tes					Jumlah
	1	2	3	4	5	
1	3	3	3	3	3	15
2	3	3	3	3	3	15
3	2	2	2	2	2	10
4	2	2	2	2	2	10
5	2	2	4	2	2	12
6	2	2	2	2	3	11
7	2	4	2	2	3	13
8	4	2	2	2	2	12
9	2	2	2	3	4	13
10	2	2	2	2	2	10
11	2	2	2	2	3	11
12	2	4	2	1	2	11
13	2	1	2	2	2	9
14	2	2	3	1	4	12
15	2	2	2	4	3	13
16	2	2	2	2	1	9
17	2	2	3	2	2	11
18	2	2	1	2	2	9
19	2	2	2	2	2	10
20	2	2	1	1	2	8
21	2	1	2	2	2	9
22	2	2	2	2	2	10
23	2	2	2	1	1	8
24	1	1	1	1	1	5
25	2	2	2	2	2	10
26	2	4	2	2	2	12
27	2	2	2	2	2	10

REKAPITULASI DATA MENTAH PENELITIAN

Skor Keterampilan Berbicara

No	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	18	15
2	19	15
3	13	10
4	15	10
5	16	12
6	15	11
7	15	13
8	14	12
9	17	13
10	15	10
11	15	11
12	13	11
13	14	9
14	18	12
15	16	13
16	15	9
17	20	11
18	20	9
19	10	10
20	20	8
21	17	9
22	17	10
23	17	8
24	16	5
25	15	10
26	16	12
27	19	10

**Tabel Perhitungan rata-rata, Varians, dan Simpangan Baku
Data Keterampilan Berbicara
Kelompok Eksperimen**

No.	X	(X - \bar{X})	(X - \bar{X}) ²
1	18	1,89	3,57
2	19	2,89	8,35
3	13	-3,11	9,67
4	15	-1,11	1,23
5	16	-0,11	0,01
6	15	-1,11	1,23
7	15	-1,11	1,23
8	14	-2,11	4,45
9	17	0,89	0,79
10	15	-1,11	1,23
11	15	-1,11	1,23
12	13	-3,11	9,67
13	14	-2,11	4,45
14	18	1,89	3,57
15	16	-0,11	0,01
16	15	-1,11	1,23
17	20	3,89	15,13
18	20	3,89	15,13
19	10	-6,11	37,33
20	20	3,89	15,13
21	17	0,89	0,79
22	17	0,89	0,79
23	17	0,89	0,79
24	16	-0,11	0,01
25	15	-1,11	1,23
26	16	-0,11	0,01
27	19	2,89	8,35
	435		146,67

1. Rata-rata (X)

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum X}{n} \\ &= \frac{435}{27} \\ &= 16,11\end{aligned}$$

2. Varians (S²)

$$\begin{aligned}S^2 &= \frac{\sum (X - \bar{X})^2}{n - 1} \\ &= \frac{146,67}{26} \\ &= 5,6410\end{aligned}$$

3. Simpangan Baku (S)

$$\begin{aligned}S &= \sqrt{S^2} \\ &= \sqrt{5,6410} \\ &= 2,38\end{aligned}$$

4. Modus (Mo)

$$= 15$$

5. Median (Me)

$$= 16,0$$

**Tabel Perhitungan rata-rata, Varians, dan Simpangan Baku
Data Keterampilan Berbicara
Kelompok Kontrol**

No.	X	(X - \bar{X})	(X - \bar{X}) ²
1	15	4,33	18,75
2	15	4,33	18,75
3	10	-0,67	0,45
4	10	-0,67	0,45
5	12	1,33	1,77
6	11	0,33	0,11
7	13	2,33	5,43
8	12	1,33	1,77
9	13	2,33	5,43
10	10	-0,67	0,45
11	11	0,33	0,11
12	11	0,33	0,11
13	9	-1,67	2,79
14	12	1,33	1,77
15	13	2,33	5,43
16	9	-1,67	2,79
17	11	0,33	0,11
18	9	-1,67	2,79
19	10	-0,67	0,45
20	8	-2,67	7,13
21	9	-1,67	2,79
22	10	-0,67	0,45
23	8	-2,67	7,13
24	5	-5,67	32,15
25	10	-0,67	0,45
26	12	1,33	1,77
27	10	-0,67	0,45
	288		122,00

1. Rata-rata (X)

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum X}{n} \\ &= \frac{288}{27} \\ &= 10,67\end{aligned}$$

2. Varians (S²)

$$\begin{aligned}S^2 &= \frac{\sum (X - \bar{X})^2}{n - 1} \\ &= \frac{122,00}{26} \\ &= 4,6923\end{aligned}$$

3. Simpangan Baku (S)

$$\begin{aligned}S &= \sqrt{S^2} \\ &= \sqrt{4,6923} \\ &= 2,17\end{aligned}$$

4. Modus (Mo)

$$= 10$$

5. Median (Me)

$$= 10,0$$

Proses Perhitungan Menggambar Grafik Histogram Kelompok Kelas Eksperimen

1. Menentukan Rentang

$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 20 - 10 \\ &= 10 \end{aligned}$$

2. Menentukan banyak kelas

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 27 \\ &= 1 + 4,72 \\ &= 5,72 \longrightarrow 6 \end{aligned}$$

3. Menentukan panjang kelas interval (KI)

$$\text{Kelas Interval} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}} = \frac{10}{6} = 1,67 \longrightarrow 2$$

4. Membuat tabel distribusi frekuensi

No	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	F. Absolut	F. Kumulatif	F. Relatif
1	10 - 11	9,5	11,5	1	1	3,70%
2	12 - 13	11,5	13,5	2	3	7,41%
3	14 - 15	13,5	15,5	9	12	33,33%
4	16 - 17	15,5	17,5	8	20	29,63%
5	18 - 19	17,5	19,5	4	24	14,81%
6	20 - 21	19,5	21,5	3	27	11,11%
				27		100%

Proses Perhitungan Menggambar Grafik Histogram Kelompok Kelas Kontrol

1. Menentukan Rentang

$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 15 - 5 \\ &= 10 \end{aligned}$$

2. Menentukan banyak kelas

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 27 \\ &= 1 + 4,72 \\ &= 5,72 \longrightarrow 6 \end{aligned}$$

3. Menentukan panjang kelas interval (KI)

$$\text{Kelas Interval} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}} = \frac{10}{6} = 1,67 \longrightarrow 2$$

4. Membuat tabel distribusi frekuensi

No	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	F. Absolut	F. Komulatif	F. Relatif
1	5 - 6	4,5	6,5	1	1	3,70%
2	7 - 8	6,5	8,5	2	3	7,41%
3	9 - 10	8,5	10,5	11	14	40,74%
4	11 - 12	10,5	12,5	8	22	29,63%
5	13 - 14	12,5	14,5	3	25	11,11%
6	15 - 16	14,5	16,5	2	27	7,41%
				27		100%

UJI NORMALITAS
Metode Liliefors

1. Kelompok Eksperimen

No	X	$X - \bar{X}$	Z_i	Z_t	F(Z_i)	S(Z_i)	F(Z_i) - S(Z_i)
1	10	-6,11	-2,57	0,4949	0,005	0,037	0,0319
2	13	-3,11	-1,31	0,4049	0,095	0,074	0,0211
3	13	-3,11	-1,31	0,4049	0,095	0,111	0,0159
4	14	-2,11	-0,89	0,3133	0,187	0,148	0,0387
5	14	-2,11	-0,89	0,3133	0,187	0,185	0,0017
6	15	-1,11	-0,47	0,1808	0,319	0,222	0,0972
7	15	-1,11	-0,47	0,1808	0,319	0,259	0,0602
8	15	-1,11	-0,47	0,1808	0,319	0,296	0,0232
9	15	-1,11	-0,47	0,1808	0,319	0,333	0,0138
10	15	-1,11	-0,47	0,1808	0,319	0,370	0,0508
11	15	-1,11	-0,47	0,1808	0,319	0,407	0,0878
12	15	-1,11	-0,47	0,1808	0,319	0,444	0,1248
13	16	-0,11	-0,05	0,0199	0,480	0,481	0,0009
14	16	-0,11	-0,05	0,0199	0,480	0,519	0,0389
15	16	-0,11	-0,05	0,0199	0,480	0,556	0,0759
16	16	-0,11	-0,05	0,0199	0,480	0,593	0,1129
17	17	0,89	0,37	0,1443	0,644	0,630	0,0143
18	17	0,89	0,37	0,1443	0,644	0,667	0,0227
19	17	0,89	0,37	0,1443	0,644	0,704	0,0597
20	17	0,89	0,37	0,1443	0,644	0,741	0,0967
21	18	1,89	0,79	0,2852	0,785	0,778	0,0072
22	18	1,89	0,79	0,2852	0,785	0,815	0,0298
23	19	2,89	1,21	0,3869	0,887	0,852	0,0349
24	19	2,89	1,21	0,3869	0,887	0,889	0,0021
25	20	3,89	1,63	0,4484	0,948	0,926	0,0224
26	20	3,89	1,63	0,4484	0,948	0,963	0,0146
27	20	3,89	1,63	0,4484	0,948	1,000	0,0516
Mean	16,11						
SD	2,38						
L_{hitung}	0,1248						
L_{tabel}	0,169						

$L_{hitung} = 0,1248$ dan $L_{tabel} = 0,169$ pada taraf signifikansi (α) = 0,05, untuk $n = 27$.

$L_{hitung} (0,1248) < L_{tabel} (0,169)$, maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

2. Kelompok Kontrol

No	X	$X - \bar{X}$	Z_i	Z_t	F(Z_i)	S(Z_i)	F(Z_i) - S(Z_i)
1	5	-5,67	-2,61	0,4955	0,005	0,037	0,0325
2	8	-2,67	-1,23	0,3907	0,109	0,074	0,0353
3	8	-2,67	-1,23	0,3907	0,109	0,111	0,0017
4	9	-1,67	-0,77	0,2794	0,221	0,148	0,0726
5	9	-1,67	-0,77	0,2794	0,221	0,185	0,0356
6	9	-1,67	-0,77	0,2794	0,221	0,222	0,0014
7	9	-1,67	-0,77	0,2794	0,221	0,259	0,0384
8	10	-0,67	-0,31	0,1217	0,378	0,296	0,0823
9	10	-0,67	-0,31	0,1217	0,378	0,333	0,0453
10	10	-0,67	-0,31	0,1217	0,378	0,370	0,0083
11	10	-0,67	-0,31	0,1217	0,378	0,407	0,0287
12	10	-0,67	-0,31	0,1217	0,378	0,444	0,0657
13	10	-0,67	-0,31	0,1217	0,378	0,481	0,1027
14	10	-0,67	-0,31	0,1217	0,378	0,519	0,1407
15	11	0,33	0,15	0,0596	0,560	0,556	0,0036
16	11	0,33	0,15	0,0596	0,560	0,593	0,0334
17	11	0,33	0,15	0,0596	0,560	0,630	0,0704
18	11	0,33	0,15	0,0596	0,560	0,667	0,1074
19	12	1,33	0,61	0,2291	0,729	0,704	0,0251
20	12	1,33	0,61	0,2291	0,729	0,741	0,0119
21	12	1,33	0,61	0,2291	0,729	0,778	0,0489
22	12	1,33	0,61	0,2291	0,729	0,815	0,0859
23	13	2,33	1,07	0,3577	0,858	0,852	0,0057
24	13	2,33	1,07	0,3577	0,858	0,889	0,0313
25	13	2,33	1,07	0,3577	0,858	0,926	0,0683
26	15	4,33	2,00	0,4772	0,977	0,963	0,0142
27	15	4,33	2,00	0,4772	0,977	1,000	0,0228
Mean	10,67						
SD	2,17						
L_{hitung}	0,1407						
L_{tabel}	0,169						

$L_{hitung} = 0,1407$ dan $L_{tabel} = 0,169$ pada taraf signifikansi (α) = 0,05, untuk $n = 27$.

$L_{hitung} (0,1407) < L_{tabel} (0,169)$, maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

**Cara Perhitungan Uji Normalitas
Disertai Contoh No. 1 Kelompok Eksperimen**

1. Kolom X

Data diurutkan dari yang terkecil sampai yang terbesar

2. Kolom Z_i

$$Z_i = \frac{X - \bar{X}}{S} = \frac{-6,11}{2,38} = -2,57$$

3. Kolom Z_t

Nilai Z_t dikonsultasikan pada daftar F, misalnya :

Cari $-2,57$ diperoleh $Z_t = 0,4949$

4. Kolom $F(Z_i)$

Jika Z_i negatif, maka $F(Z_i) = 0,5 - Z_t$

Jika Z_i positif, maka $F(Z_i) = 0,5 + Z_t$

5. Kolom $S(Z_i)$

$$S(Z_i) = \frac{\text{Nomor responden}}{\text{Jumlah responden}} = \frac{1}{27} = 0,037$$

6. Kolom $|F(Z_i) - S(Z_i)|$

Merupakan harga mutlak dan selisih $F(Z_i)$ dan $S(Z_i)$

UJI HOMOGENITAS

Perhitungan Uji Homogenitas Kedua Kelompok Perlakuan

1. Hipotesis Statistik

Ho = Data homogen

Hi = Data tidak homogen

2. Kriteria Pengujian

Terima Ho : bila $F_{hitung} < F_{tabel}$

Terima Hi : bila $F_{hitung} > F_{tabel}$

3. Nilai F_{hitung}

$$\begin{aligned} F_{tabel} &= F(\alpha) (n_A-1) (n_B-1) \\ &= F(0,05) (27-1) (27-1) \\ &= F(0,05) (26) (26) \\ &= \mathbf{1,93} \end{aligned}$$

4. Nilai F_{hitung}

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

$$\sigma^2 A = 5,6410$$

$$\sigma^2 B = 4,6923$$

$$\begin{aligned} F_{hitung} &= \frac{5,6410}{4,6923} \\ &= \mathbf{1,20} \end{aligned}$$

5. Kesimpulan:

Karena $F_{hitung} = 1,20$ dengan $F_{tabel} = 1,93$, maka diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$.

Dengan demikian disimpulkan bahwa data homogen.

UJI HIPOTESIS

Proses Perhitungan Uji-t

Rumus dan langkah-langkah uji-t yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada Sudjana, Metoda Statistika, Bandung: Tarsito, 2005, hlm. 239.

Dengan terlebih dahulu mencari nilai S_{gab} , yaitu:

$$\begin{aligned} S_{gab} &= \sqrt{\frac{(n_A - 1)S_A^2 + (n_B - 1)S_B^2}{n_A + n_B - 2}} \\ &= \sqrt{\frac{(27 - 1) 5,64 + (27 - 1) 4,69}{27 + 27 - 2}} \\ &= 5,91 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} t_{hitung} &= \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{S_{gab} \sqrt{\frac{1}{n_A} + \frac{1}{n_B}}} \\ &= \frac{16,11 - 10,67}{5,91 \sqrt{\frac{1}{27} + \frac{1}{27}}} \\ &= \frac{5,44}{5,91 \sqrt{0,0741}} \\ &= 3,38 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas di dapat harga $t_{hitung} = 3,38$, sedangkan t_{tabel} pada $\alpha 0,05$ dan dk $52 = 1,67$

Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan ini berarti bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh metode pembelajaran terhadap keterampilan berbicara peserta didik kelas V di wilayah Kelurahan Makasar dapat diterima.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar
Kelas / Semester : V / Ganjil
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu : 3 x 35 Menit

A. Standar Kompetensi

Mengungkapkan pikiran, pendapat, perasaan, fakta secara lisan dengan menanggapi suatu persoalan, menceritakan hasil pengamatan, atau berwawancara.

B. Kompetensi Dasar

2.1 Menanggapi suatu persoalan atau peristiwa dan memberikan saran pemecahannya dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa.

C. Indikator

- 2.1.1 Menyebutkan suatu peristiwa dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa.
- 2.1.2 Menjelaskan suatu peristiwa dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa.
- 2.1.3 Menganalisis suatu peristiwa dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa.
- 2.1.4 Menguraikan saran pemecahan suatu peristiwa dengan memperhatikan pilihan kata dan santun.
- 2.1.5 Menyimpulkan penyelesaian dari suatu peristiwa dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa.

D. Tujuan Pembelajaran

Lampiran 13 RPP Kelas Eksperimen

1. Melalui gambar, peserta didik dapat menyebutkan suatu peristiwa dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa dengan baik.
2. Melalui gambar, peserta didik dapat menjelaskan suatu peristiwa dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa dengan baik.
3. Melalui tanya jawab, peserta didik dapat menganalisis suatu peristiwa dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa dengan baik.
4. Melalui bermain peran, peserta didik dapat menguraikan saran pemecahan dari suatu peristiwa dengan benar.
5. Melalui tanya jawab, peserta didik dapat menyimpulkan saran penyelesaian dari suatu peristiwa dengan baik.

E. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Waktu
<p style="text-align: center;">Pertemuan I (3 Agustus 2015)</p> <p style="text-align: center;">Kegiatan Awal</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengkondisikan peserta didik: <ol style="list-style-type: none"> a. Memperhatikan kesiapan tempat duduk b. Memeriksa daftar hadir peserta didik c. Memperhatikan kelengkapan seragam 2. Apresiasi (Melakukan tanya jawab mengenai materi yang akan dipelajari hari ini) 	10 menit
Kegiatan Inti	1. Peserta didik dapat menyebutkan peristiwa yang terjadi di rumah dan sekolah melalui gambar.	85 Menit

Lampiran 13 RPP Kelas Eksperimen

Kegiatan	Deskripsi	Waktu
	<ol style="list-style-type: none"> 2. Peserta didik mengamati gambar dapat menjelaskan peristiwa yang terjadi di sekolah dan rumah. 3. Peserta didik melakukan tanya jawab mengenai suatu peristiwa yang terjadi di lingkungan sekolah dan rumah. 4. Peserta didik mengungkapkan cara penyelesaian masalah dari peristiwa yang terjadi di lingkungan sekolah dan rumah berdasarkan pengalaman. 5. Peserta didik bersama-sama menyimpulkan saran dari peristiwa yang terjadi di lingkungan rumah dan sekolah. 6. Peserta didik mengamati video tentang bermain peran secara bersama-sama. 7. Peserta didik secara bergantian melakukan tanya jawab mengenai bermain peran. 8. Peserta didik menyimak penjelasan guru mengenai bermain peran. 	
Kegiatan Akhir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diberikan penguatan terhadap prestasi oleh guru. 2. Peserta didik melaksanakan evaluasi mengenai pembelajaran hari ini. 	10 Menit

Lampiran 13 RPP Kelas Eksperimen

Kegiatan	Deskripsi	Waktu
	3. Peserta didik diberikan penghargaan oleh guru. 4. Peserta didik dan guru bersama-sama merangkul secara lisan mengenai pembelajaran hari ini. 5. Peserta didik dan guru melakukan refleksi mengenai pembelajaran hari ini.	
Pertemuan II (6 Agustus 2015) Kegiatan Awal	1. Guru mengkondisikan peserta didik: a. Memperhatikan kesiapan tempat duduk b. Memeriksa daftar hadir peserta didik c. Memperhatikan kelengkapan seragam 2. Apresiasi (Melakukan tanya jawab mengenai materi yang akan dipelajari hari ini)	
Kegiatan Inti	1. Peserta didik mengamati gambar yang ditampilkan oleh guru tentang peristiwa yang terjadi, yaitu hidup rukun. 2. Peserta didik menganalisis peristiwa dari tampilan gambar tentang hidup rukun. 3. Peserta didik melakukan tanya jawab dengan guru mengenai hidup rukun. 4. Peserta didik menguraikan saran	

Lampiran 13 RPP Kelas Eksperimen

Kegiatan	Deskripsi	Waktu
	<p>penyelesaian masalah dari hidup tidak rukun.</p> <p>5. Peserta didik bersama-sama menyimpulkan saran penyelesaian dari peristiwa sesuai dengan tema hari ini.</p> <p>6. Peserta didik mengamati video mengenai kegiatan bermain peran bersama guru.</p> <p>7. Peserta didik melakukan tanya jawab tentang kegiatan bermain peran dengan guru sesuai tema hidup rukun.</p> <p>8. Peserta didik membentuk 5 kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 orang.</p> <p>9. Peserta didik berdiskusi bersama kelompok tentang kegiatan bermain peran dengan tema peristiwa, yaitu hidup rukun.</p> <p>10. Peserta didik diperiksa catatan kelompoknya oleh guru. Guru memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang peran yang akan diperankan oleh setiap kelompok yang akan tampil di depan kelas.</p> <p>11. Bersama kelompoknya, peserta didik melakukan latihan bermain peran.</p>	

Lampiran 13 RPP Kelas Eksperimen

Kegiatan	Deskripsi	Waktu
	12. Peserta didik bersama kelompok melakukan bermain peran di depan kelas.	
Kegiatan Akhir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diberikan penguatan terhadap prestasi oleh guru. 2. Peserta didik melaksanakan evaluasi mengenai pembelajaran hari ini. 3. Peserta didik diberikan penghargaan terhadap prestasi oleh guru. 4. Peserta didik dan guru bersama-sama merangkum secara lisan mengenai pembelajaran hari ini. 5. Peserta didik dan guru melakukan refleksi mengenai pembelajaran hari ini. 	
Pertemuan III (10 Agustus 2015) Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengkondisikan peserta didik: <ol style="list-style-type: none"> a. Memperhatikan kesiapan tempat duduk b. Memeriksa daftar hadir peserta didik c. Memperhatikan kelengkapan seragam 2. Apresiasi (Melakukan tanya jawab mengenai materi yang akan dipelajari hari ini) 	
Kegiatan Inti	1. Peserta didik mengamati gambar mengenai peristiwa hidup rukun.	

Lampiran 13 RPP Kelas Eksperimen

Kegiatan	Deskripsi	Waktu
	<ol style="list-style-type: none"> 2. Peserta didik melakukan tanya jawab dengan guru mengenai hidup rukun. 3. Peserta didik mengulas mengenai kegiatan bermain peran bersama guru. 4. Peserta didik melakukan tanya jawab tentang kegiatan bermain peran dengan guru sesuai tema hidup rukun. 5. Peserta didik bersama kelompok sebelumnya berdiskusi mengenai pembagian peran. 6. Peserta didik berdiskusi bersama kelompok tentang kegiatan bermain peran dengan tema peristiwa, yaitu hidup rukun. 7. Peserta didik diperiksa catatan kelompoknya oleh guru. 8. Guru memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang peran yang akan diperankan oleh setiap kelompok yang akan tampil di depan kelas. 9. Bersama kelompoknya, peserta didik melakukan latihan bermain peran. 10. Peserta didik bersama kelompok melakukan bermain peran di depan kelas. 	

Lampiran 13 RPP Kelas Eksperimen

Kegiatan	Deskripsi	Waktu
Kegiatan Akhir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diberikan penguatan terhadap prestasi oleh guru. 2. Peserta didik melaksanakan evaluasi mengenai pembelajaran hari ini. 3. Peserta didik diberikan penghargaan terhadap prestasi oleh guru. 4. Peserta didik dan guru bersama-sama merangkum secara lisan mengenai pembelajaran hari ini. 5. Peserta didik bersama guru melakukan refleksi mengenai pembelajaran hari ini. 	
Pertemuan IV (13 Agustus 2015) Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengkondisikan peserta didik: <ol style="list-style-type: none"> a. Memperhatikan kesiapan tempat duduk b. Memeriksa daftar hadir peserta didik c. Memperhatikan kelengkapan seragam 2. Apresiasi (Melakukan tanya jawab mengenai materi yang akan dipelajari hari ini) 	
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengamati gambar yang ditampilkan oleh guru tentang peristiwa yang terjadi, yaitu hidup rukun. 2. Peserta didik melakukan tanya 	

Lampiran 13 RPP Kelas Eksperimen

Kegiatan	Deskripsi	Waktu
	<p>jawab mengenai hidup rukun.</p> <p>3. Peserta didik mengulas mengenai kegiatan bermain peran bersama guru.</p> <p>4. Peserta didik melakukan tanya jawab tentang kegiatan bermain peran dengan guru sesuai tema hidup rukun.</p> <p>5. Peserta didik membentuk kelompok yang telah dibentuk sebelumnya.</p> <p>6. Peserta didik bersama kelompok berdiskusi mengenai pembagian peran.</p> <p>7. Peserta didik berdiskusi bersama kelompok tentang kegiatan bermain peran dengan tema peristiwa, yaitu hidup rukun.</p> <p>8. Peserta didik diperiksa catatan kelompoknya oleh guru.</p> <p>9. Guru memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang peran yang akan diperankan oleh setiap kelompok yang akan tampil di depan kelas.</p> <p>10. Bersama kelompoknya, peserta didik melakukan latihan bermain peran.</p> <p>11. Peserta didik bersama kelompok melakukan bermain peran di</p>	

Lampiran 13 RPP Kelas Eksperimen

Kegiatan	Deskripsi	Waktu
	depan kelas.	
Kegiatan Akhir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diberikan penguatan terhadap prestasi oleh guru. 2. Peserta didik melaksanakan evaluasi mengenai pembelajaran hari ini. 3. Peserta didik diberikan penghargaan terhadap prestasi oleh guru. 4. Peserta didik bersama guru merangkum secara lisan mengenai pembelajaran hari ini. 5. Peserta didik bersama guru melakukan refleksi mengenai pembelajaran hari ini. 	
Pertemuan V (20 Agustus 2015) Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengkondisikan peserta didik: <ol style="list-style-type: none"> a. Memperhatikan kesiapan tempat duduk b. Memeriksa daftar hadir peserta didik c. Memperhatikan kelengkapan seragam 2. Apresiasi (Melakukan tanya jawab mengenai materi yang akan dipelajari hari ini) 	
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengamati gambar yang ditampilkan oleh guru tentang peristiwa yang terjadi, yaitu kesehatan jasmani 	

Lampiran 13 RPP Kelas Eksperimen

Kegiatan	Deskripsi	Waktu
	<p>2. Peserta didik melakukan tanya jawab mengenai peristiwa kesehatan jasmani.</p> <p>3. Peserta didik menganalisis peristiwa dari tampilan gambar tentang kesehatan jasmani.</p> <p>4. Peserta didik menguraikan saran penyelesaian masalah dari tidak menjaga kesehatan jasmani.</p> <p>5. Peserta didik melakukan tanya jawab mengenai saran penyelesaian masalah dari tidak menjaga kesehatan jasmani.</p> <p>6. Peserta didik bersama-sama menyimpulkan saran penyelesaian dari peristiwa sesuai dengan tema hari ini.</p> <p>7. Peserta didik mengulas mengenai kegiatan bermain peran bersama guru.</p> <p>8. Peserta didik melakukan tanya jawab mengenai kegiatan bermain peran.</p> <p>9. Peserta didik berdiskusi bersama kelompok yang telah dibentuk sebelumnya, mengenai pembagian peran.</p> <p>10. Peserta didik berdiskusi bersama kelompok tentang kegiatan bermain peran dengan tema</p>	

Lampiran 13 RPP Kelas Eksperimen

Kegiatan	Deskripsi	Waktu
	<p>peristiwa, yaitu kesehatan jasmani.</p> <p>11. Peserta didik diperiksa catatan kelompoknya oleh guru.</p> <p>12. Guru memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang peran yang akan diperankan oleh setiap kelompok yang akan tampil di depan kelas.</p> <p>13. Bersama kelompoknya, peserta didik melakukan latihan bermain peran.</p> <p>14. Peserta didik bersama kelompok melakukan bermain peran di depan kelas.</p>	
Kegiatan Akhir	<p>1. Peserta didik diberikan penguatan terhadap prestasi oleh guru.</p> <p>2. Peserta didik melaksanakan evaluasi mengenai pembelajaran hari ini.</p> <p>3. Peserta didik diberikan penghargaan terhadap prestasi oleh guru.</p> <p>4. Peserta didik dan guru bersama-sama merangkum secara lisan mengenai pembelajaran hari ini.</p> <p>5. Peserta didik bersama guru melakukan refleksi mengenai pembelajaran hari ini.</p>	
Pertemuan VI (24 Agustus 2015)	1. Guru mengkondisikan peserta didik:	

Lampiran 13 RPP Kelas Eksperimen

Kegiatan	Deskripsi	Waktu
Kegiatan Awal	a. Memperhatikan kesiapan tempat duduk b. Memeriksa daftar hadir peserta didik c. Memperhatikan kelengkapan seragam 2. Apresiasi (Melakukan tanya jawab mengenai materi yang akan dipelajari hari ini)	
Kegiatan Inti	1. Peserta didik mengamati gambar mengenai kesehatan jasmani. 2. Peserta didik melakukan tanya jawab dengan guru mengenai kesehatan jasmani. 3. Peserta didik mengulas mengenai kegiatan bermain peran bersama guru. 4. Peserta didik berdiskusi bersama kelompok yang telah dibentuk sebelumnya. 5. Peserta didik bersama kelompok berdiskusi mengenai pembagian peran. 6. Peserta didik berdiskusi bersama kelompok tentang kegiatan bermain peran dengan tema peristiwa, yaitu kesehatan jasmani. 7. Peserta didik diperiksa catatan kelompoknya oleh guru.	

Lampiran 13 RPP Kelas Eksperimen

Kegiatan	Deskripsi	Waktu
	<p>8. Guru memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang peran yang akan diperankan oleh setiap kelompok yang akan tampil di depan kelas.</p> <p>9. Bersama kelompoknya, peserta didik melakukan latihan bermain peran.</p> <p>10. Peserta didik bersama kelompok melakukan bermain peran di depan kelas.</p>	
Kegiatan Akhir	<p>1. Peserta didik diberikan penguatan terhadap prestasi oleh guru.</p> <p>2. Peserta didik melaksanakan evaluasi mengenai pembelajaran hari ini.</p> <p>3. Peserta didik diberikan penghargaan terhadap prestasi oleh guru.</p> <p>4. Peserta didik dan guru bersama-sama merangkul secara lisan mengenai pembelajaran hari ini.</p> <p>5. Peserta didik dan guru bersama-sama melakukan refleksi mengenai pembelajaran hari ini.</p>	
<p>Pertemuan VII (27 Agustus 2015)</p> <p>Kegiatan Awal</p>	<p>1. Guru mengkondisikan peserta didik:</p> <p>a. Memperhatikan kesiapan tempat duduk</p> <p>b. Memeriksa daftar hadir peserta</p>	

Lampiran 13 RPP Kelas Eksperimen

Kegiatan	Deskripsi	Waktu
	<p>didik</p> <p>c. Memperhatikan kelengkapan seragam</p> <p>2. Apresiasi (Melakukan tanya jawab mengenai materi yang akan dipelajari hari ini)</p>	
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengamati gambar mengenai kesehatan jasmani. 2. Peserta didik melakukan tanya jawab dengan guru mengenai kesehatan jasmani. 3. Peserta didik mengulas mengenai kegiatan bermain peran bersama guru. 4. Peserta didik berdiskusi bersama kelompok yang telah dibentuk sebelumnya. 5. Peserta didik bersama kelompok berdiskusi mengenai pembagian peran. 6. Peserta didik berdiskusi bersama kelompok tentang kegiatan bermain peran dengan tema peristiwa, yaitu kesehatan jasmani. 7. Peserta didik diperiksa catatan kelompoknya oleh guru. 10. Guru memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang peran yang akan diperankan oleh setiap kelompok yang akan tampil 	

Lampiran 13 RPP Kelas Eksperimen

Kegiatan	Deskripsi	Waktu
	<p>di depan kelas.</p> <p>11. Bersama kelompoknya, peserta didik melakukan latihan bermain peran.</p> <p>12. Peserta didik bersama kelompok melakukan bermain peran di depan kelas.</p>	
Kegiatan Akhir	<p>1. Peserta didik diberikan penguatan terhadap prestasi oleh guru.</p> <p>2. Peserta didik melaksanakan evaluasi mengenai pembelajaran hari ini.</p> <p>3. Peserta didik diberikan penghargaan terhadap prestasi oleh guru.</p> <p>4. Peserta didik dan guru bersama-sama merangkum secara lisan mengenai pembelajaran hari ini.</p> <p>5. Peserta didik dan guru bersama-sama melakukan refleksi mengenai pembelajaran hari ini.</p>	
<p>Pertemuan VIII (31 Agustus 2015)</p> <p>Kegiatan Awal</p>	<p>1. Guru mengkondisikan peserta didik:</p> <p>a. Memperhatikan kesiapan tempat duduk</p> <p>b. Memeriksa daftar hadir peserta didik</p> <p>c. Memperhatikan kelengkapan seragam</p> <p>2. Apresiasi (Melakukan tanya jawab</p>	

Lampiran 13 RPP Kelas Eksperimen

Kegiatan	Deskripsi	Waktu
	mengenai materi yang akan dipelajari hari ini)	
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengamati gambar yang ditampilkan oleh guru tentang peristiwa yang terjadi, yaitu kebersihan lingkungan. 2. Peserta didik melakukan tanya jawab mengenai peristiwa kebersihan lingkungan. 3. Peserta didik menganalisis peristiwa dari tampilan gambar tentang kebersihan lingkungan. 4. Peserta didik melakukan tanya jawab dengan guru mengenai masalah dari kebersihan lingkungan. 5. Peserta didik menguraikan saran penyelesaian masalah dari tidak menjaga kebersihan lingkungan. 6. Peserta didik bersama-sama menyimpulkan saran penyelesaian dari peristiwa sesuai dengan tema hari ini. 7. Peserta didik mengulas mengenai kegiatan bermain peran bersama guru. 8. Peserta didik berdiskusi bersama kelompok yang telah dibentuk sebelumnya. 9. Peserta didik bersama kelompok 	

Lampiran 13 RPP Kelas Eksperimen

Kegiatan	Deskripsi	Waktu
	<p>berdiskusi mengenai pembagian peran.</p> <p>10. Peserta didik berdiskusi bersama kelompok tentang kegiatan bermain peran dengan tema peristiwa, yaitu kesehatan jasmani.</p> <p>10. Peserta didik diperiksa catatan kelompoknya oleh guru.</p> <p>11. Guru memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang peran yang akan diperankan oleh setiap kelompok yang akan tampil di depan kelas.</p> <p>12. Bersama kelompoknya, peserta didik melakukan latihan bermain peran.</p> <p>13. Peserta didik bersama kelompok melakukan bermain peran di depan kelas.</p>	
Kegiatan Akhir	<p>1. Peserta didik diberikan penguatan terhadap prestasi oleh guru.</p> <p>2. Peserta didik melaksanakan evaluasi mengenai pembelajaran hari ini.</p> <p>3. Peserta didik diberikan penghargaan terhadap prestasi oleh guru.</p> <p>4. Peserta didik dan guru bersama-sama merangkum secara lisan</p>	

Lampiran 13 RPP Kelas Eksperimen

Kegiatan	Deskripsi	Waktu
	<p>mengenai pembelajaran hari ini.</p> <p>5. Peserta didik dan guru bersama-sama melakukan refleksi mengenai pembelajaran hari ini.</p>	
<p>Pertemuan IX (3 September 2015)</p> <p>Kegiatan Awal</p>	<p>1. Guru mengkondisikan peserta didik:</p> <p>a. Memperhatikan kesiapan tempat duduk</p> <p>b. Memeriksa daftar hadir peserta didik</p> <p>c. Memperhatikan kelengkapan seragam</p> <p>2. Apresiasi (Melakukan tanya jawab mengenai materi yang akan dipelajari hari ini)</p>	
<p>Kegiatan Inti</p>	<p>1. Peserta didik mengamati gambar yang ditampilkan oleh guru tentang peristiwa yang terjadi, yaitu kebersihan lingkungan.</p> <p>2. Peserta melakukan tanya jawab mengenai gambar kebersihan lingkungan.</p> <p>3. Peserta didik menganalisis peristiwa dari tampilan gambar tentang kebersihan lingkungan.</p> <p>4. Peserta didik melakukan tanya jawab dengan guru mengenai masalah kebersihan lingkungan.</p> <p>5. Peserta didik menguraikan saran penyelesaian masalah dari tidak</p>	

Lampiran 13 RPP Kelas Eksperimen

Kegiatan	Deskripsi	Waktu
	<p>menjaga kebersihan lingkungan.</p> <p>6. Peserta didik bersama-sama menyimpulkan saran penyelesaian dari peristiwa sesuai dengan tema hari ini.</p> <p>7. Peserta didik mengulas mengenai kegiatan bermain peran bersama guru.</p> <p>8. Peserta didik berdiskusi bersama kelompok yang telah dibentuk sebelumnya.</p> <p>10. Peserta didik bersama kelompok berdiskusi mengenai pembagian peran dan diperiksa catatan kelompoknya oleh guru. Guru memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang peran yang akan diperankan oleh setiap kelompok yang akan tampil di depan kelas.</p> <p>11. Bersama kelompoknya, peserta didik melakukan latihan bermain peran.</p> <p>12. Peserta didik bersama kelompok melakukan bermain peran di depan kelas.</p>	
Kegiatan Akhir	<p>1. Peserta didik diberikan penguatan terhadap prestasi oleh guru.</p> <p>2. Peserta didik melaksanakan evaluasi mengenai pembelajaran</p>	

Lampiran 13 RPP Kelas Eksperimen

Kegiatan	Deskripsi	Waktu
	<p>hari ini.</p> <p>3. Peserta didik diberikan penghargaan terhadap prestasi oleh guru.</p> <p>4. Peserta didik dan guru bersama-sama merangkum secara lisan mengenai pembelajaran hari ini.</p> <p>5. Peserta didik dan guru bersama-sama melakukan refleksi mengenai pembelajaran hari ini.</p>	
<p>Pertemuan X (7 September 2015)</p> <p>Kegiatan Awal</p>	<p>1. Guru mengkondisikan peserta didik:</p> <p>a. Memperhatikan kesiapan tempat duduk</p> <p>b. Memeriksa daftar hadir peserta didik</p> <p>c. Memperhatikan kelengkapan seragam</p> <p>2. Apresiasi (Melakukan tanya jawab mengenai materi yang akan dipelajari hari ini)</p>	
<p>Kegiatan Inti</p>	<p>1. Peserta didik mengamati gambar mengenai kebersihan lingkungan.</p> <p>2. Peserta didik melakukan tanya jawab dengan guru mengenai kebersihan lingkungan.</p> <p>3. Peserta didik mengulas mengenai kegiatan bermain peran bersama guru.</p> <p>4. Peserta didik berdiskusi bersama</p>	

Lampiran 13 RPP Kelas Eksperimen

Kegiatan	Deskripsi	Waktu
	<p>kelompok yang telah dibentuk sebelumnya.</p> <p>5. Peserta didik bersama kelompok berdiskusi mengenai pembagian peran.</p> <p>6. Peserta didik berdiskusi bersama kelompok tentang kegiatan bermain peran dengan tema peristiwa, yaitu kebersihan lingkungan.</p> <p>7. Peserta didik diperiksa catatan kelompoknya oleh guru.</p> <p>10. Guru memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang peran yang akan diperankan oleh setiap kelompok yang akan tampil di depan kelas.</p> <p>11. Bersama kelompoknya, peserta didik melakukan latihan bermain peran.</p> <p>12. Peserta didik bersama kelompok melakukan bermain peran di depan kelas.</p> <p>13. Peserta didik melakukan bermain peran bersama kelompok di depan kelas.</p> <p>14. Guru memberikan penilaian kepada peserta didik di setiap kelompok saat melakukan bermain peran.</p>	

Lampiran 13 RPP Kelas Eksperimen

Kegiatan	Deskripsi	Waktu
Kegiatan Akhir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diberikan penguatan terhadap prestasi oleh guru. 2. Peserta didik melaksanakan evaluasi mengenai pembelajaran hari ini. 3. Peserta didik diberikan penghargaan terhadap prestasi oleh guru. 4. Peserta didik dan guru bersama-sama merangkum secara lisan mengenai pembelajaran hari ini. 5. Peserta didik dan guru bersama-sama melakukan refleksi mengenai pembelajaran hari ini. 	

F. Materi Pokok

1. Peristiwa yang terjadi di lingkungan sekolah dan rumah.

G. Pendekatan dan Metode

1. Bermain Peran
2. Diskusi
3. Tanya Jawab

H. Media, Alat, dan Sumber Belajar**1. Media dan Alat:**

- 1) Video tentang bermain peran.
- 2) Gambar tentang peristiwa yang terjadi di lingkungan rumah dan sekolah.
- 3) Power point tentang teks bermain peran.

2. Sumber Belajar:

- 1) Buku Bahasa Indonesia kelas V semester I

Lampiran 13 RPP Kelas Eksperimen

2) www.youtube.com

I. Penilaian

1. Kognitif : Penggunaan kosakata, pemahaman bahasa, dan penggunaan struktur kalimat yang baku.
2. Afektif : Penggunaan bahasa yang sopan dan santun.
3. Psikomotor : Keterampilan berbicara peserta didik saat kegiatan bermain peran.

Lampiran 13 RPP Kelas Eksperimen

Jakarta, 7 September 2015

Guru Kelas V₁

Peneliti

Alfin Ihsani, S.PdDyah Putri Pratiwi

NIP. 198910102014031005

Mengetahui

Kepala Sekolah SDN Makasar 06 PagiMardiah, M.M

NIP. 196403281985032002

LEMBAR KEGIATAN PESERTA DIDIK

Nama Kelompok :

Nama Anggota Kelompok : 1. 3.
2. 4.
5. 6.

Kelas :

Hari dan Tanggal :

- a. Bentuklah kelompok dan masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 orang!
- b. Diskusikanlah dengan teman sekelompokmu mengenai pembagian peran saat bermain peran!
- c. Lalu berlatih memerankan peran bersama kelompokmu!

Soal!

- I. Buatlah percakapan peran lalu diperankan bersama kelompokmu!

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar
Kelas / Semester : V / Ganjil
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu : 3 x 35 Menit

A. Standar Kompetensi

Mengungkapkan pikiran, pendapat, perasaan, fakta secara lisan dengan menanggapi suatu persoalan, menceritakan hasil pengamatan, atau berwawancara.

B. Kompetensi Dasar

2.1 Menanggapi suatu persoalan atau peristiwa dan memberikan saran pemecahannya dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa.

C. Indikator

2.1.1 Menyebutkan suatu peristiwa dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa.

2.1.2 Menjelaskan suatu peristiwa dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa.

2.1.3 Menganalisis suatu peristiwa dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa.

2.1.4 Menguraikan saran pemecahan suatu peristiwa dengan memperhatikan pilihan kata dan santun.

2.1.5 Menyimpulkan penyelesaian dari suatu peristiwa dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa.

Lampiran 14 RPP Kelas Kontrol

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui gambar, peserta didik dapat memahami suatu peristiwa dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa dengan baik.
2. Melalui gambar, peserta didik dapat menjelaskan suatu peristiwa dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa dengan baik.
3. Melalui tanya jawab, peserta didik dapat menganalisis suatu peristiwa dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa dengan baik.
4. Melalui tanya jawab, peserta didik dapat menguraikan saran pemecahan dari suatu peristiwa dengan benar.
5. Melalui tanya jawab, peserta didik dapat menyimpulkan saran penyelesaian dari suatu peristiwa dengan baik.

E. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Waktu
<p style="text-align: center;">Pertemuan I (3 Agustus 2015)</p> <p style="text-align: center;">Kegiatan Awal</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengkondisikan peserta didik: <ol style="list-style-type: none"> a. Memperhatikan kesiapan tempat duduk b. Memeriksa daftar hadir peserta didik c. Memperhatikan kelengkapan seragam 2. Apresiasi (Melakukan tanya jawab mengenai materi yang akan dipelajari hari ini) 	10 Menit
<p style="text-align: center;">Kegiatan Inti</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menyebutkan 	85 Menit

Lampiran 14 RPP Kelas Kontrol

Kegiatan	Deskripsi	Waktu
	<p>peristiwa yang terjadi di lingkungan sekolah dan rumah melalui gambar.</p> <p>2. Peserta didik melakukan tanya jawab mengenai suatu peristiwa yang terjadi di lingkungan sekolah dan rumah.</p> <p>3. Peserta didik menganalisis peristiwa yang terjadi berdasarkan pengamatan di lingkungan sekolah dan rumah.</p> <p>4. Peserta didik menguraikan saran cara penyelesaian dari hidup tidak rukun secara bergantian.</p> <p>5. Peserta didik menyimpulkan saran penyelesaian dari peristiwa hidup rukun.</p> <p>6. Peserta didik melakukan tanya jawab mengenai peristiwa tersebut dengan teman.</p>	
Kegiatan Akhir	<p>1. Peserta didik diberikan penguatan terhadap prestasi oleh guru.</p> <p>2. Peserta didik melaksanakan evaluasi mengenai pembelajaran hari ini.</p> <p>3. Peserta didik diberikan penghargaan terhadap prestasi oleh guru.</p> <p>4. Peserta didik dan guru bersama-sama merangkul secara lisan</p>	10 Menit

Lampiran 14 RPP Kelas Kontrol

Kegiatan	Deskripsi	Waktu
	<p>mengenai pembelajaran hari ini.</p> <p>5. Peserta didik dan guru bersama-sama melakukan refleksi mengenai pembelajaran hari ini.</p>	
<p>Pertemuan II (6 Agustus 2015)</p> <p>Kegiatan Awal</p>	<p>1. Guru mengkondisikan peserta didik:</p> <p>a. Memperhatikan kesiapan tempat duduk</p> <p>b. Memeriksa daftar hadir peserta didik</p> <p>c. Memperhatikan kelengkapan seragam</p> <p>2. Apresiasi (Melakukan tanya jawab mengenai materi yang akan dipelajari hari ini)</p>	
<p>Kegiatan Inti</p>	<p>1. Peserta didik mengamati gambar yang ditampilkan oleh guru tentang peristiwa yang terjadi, yaitu hidup rukun.</p> <p>2. Peserta didik menyebutkan contoh hidup rukun di rumah dan sekolah berdasarkan tampilan gambar.</p> <p>3. Peserta didik melakukan tanya jawab tentang peristiwa yang terjadi berdasarkan gambar yang ditampilkan oleh guru.</p> <p>4. Peserta didik menyimak penjelasan guru mengenai hidup rukun.</p> <p>5. Peserta didik menganalisis</p>	

Lampiran 14 RPP Kelas Kontrol

Kegiatan	Deskripsi	Waktu
	<p>peristiwa hidup rukun berdasarkan pengalaman di lingkungan sekolah dan rumah.</p> <p>6. Peserta didik melakukan tanya jawab mengenai peristiwa tersebut dengan teman.</p> <p>7. Peserta didik menguraikan saran cara penyelesaian dari hidup tidak rukun secara bergantian.</p> <p>8. Peserta didik menyimpulkan saran penyelesaian dari hidup tidak rukun.</p> <p>9. Peserta didik melakukan tanya jawab dengan teman mengenai materi hari ini di depan kelas.</p>	
Kegiatan Akhir	<p>1. Peserta didik diberikan penguatan terhadap prestasi peserta didik.</p> <p>2. Peserta didik melaksanakan evaluasi mengenai pembelajaran hari ini.</p> <p>3. Peserta didik diberikan penghargaan terhadap prestasi oleh guru.</p> <p>4. Peserta didik dan guru bersama-sama merangkum secara lisan mengenai pembelajaran hari ini.</p> <p>5. Peserta didik dan guru bersama-sama melakukan refleksi mengenai pembelajaran hari ini.</p>	
Pertemuan III	1. Guru mengkondisikan peserta	

Lampiran 14 RPP Kelas Kontrol

Kegiatan	Deskripsi	Waktu
<p>(10 Agustus 2015)</p> <p>Kegiatan Awal</p>	<p>didik:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Memperhatikan kesiapan tempat duduk b. Memeriksa daftar hadir peserta didik c. Memperhatikan kelengkapan seragam <p>2. Apresiasi (Melakukan tanya jawab mengenai materi yang akan dipelajari hari ini)</p>	
<p>Kegiatan Inti</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengulas mengenai hidup rukun di rumah dan di sekolah. 2. Peserta didik melakukan tanya jawab tentang peristiwa yang terjadi berdasarkan tampilan gambar. 3. Peserta didik menjelaskan peristiwa yang terjadi, yaitu hidup rukun berdasarkan pengamatan di gambar. 4. Peserta didik menyimak penjelasan guru mengenai hidup rukun. 5. Peserta didik menganalisis peristiwa hidup rukun berdasarkan pengalaman di gambar. 6. Peserta didik menguraikan saran cara penyelesaian dari hidup tidak rukun secara bergantian. 	

Lampiran 14 RPP Kelas Kontrol

Kegiatan	Deskripsi	Waktu
	7. Peserta didik menyimpulkan saran penyelesaian dari hidup tidak rukun. 8. Peserta didik melakukan tanya jawab dengan teman mengenai materi hari ini di depan kelas.	
Kegiatan Akhir	1. Peserta didik diberikan penguatan terhadap prestasi oleh guru. 2. Peserta didik melaksanakan evaluasi mengenai pembelajaran hari ini. 3. Peserta didik diberikan penghargaan terhadap prestasi oleh guru. 4. Peserta didik dan guru bersama-sama merangkul secara lisan mengenai pembelajaran hari ini. 5. Peserta didik dan guru bersama-sama melakukan refleksi mengenai pembelajaran hari ini.	
Pertemuan IV (13 Agustus 2015) Kegiatan Awal	1. Guru mengkondisikan peserta didik: a. Memperhatikan kesiapan tempat duduk b. Memeriksa daftar hadir peserta didik c. Memperhatikan kelengkapan seragam 2. Apresiasi (Melakukan tanya jawab mengenai materi yang akan	

Lampiran 14 RPP Kelas Kontrol

Kegiatan	Deskripsi	Waktu
	dipelajari hari ini)	
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengulas mengenai hidup rukun di rumah dan di sekolah. 2. Peserta didik melakukan tanya jawab tentang peristiwa yang terjadi berdasarkan tampilan gambar. 3. Peserta didik menjelaskan peristiwa yang terjadi, yaitu menjaga kesehatan jasmani berdasarkan pengamatan di gambar. 4. Peserta didik menyimak penjelasan guru mengenai hidup rukun. 5. Peserta didik menganalisis peristiwa hidup rukun berdasarkan pengalaman di gambar. 6. Peserta didik menguraikan saran cara penyelesaian dari tidak menerapkan hidup rukun secara bergantian. 7. Peserta didik secara bergantian menyimpulkan saran penyelesaian dari tidak menerapkan hidup rukun. 8. Peserta didik melakukan tanya jawab dengan teman mengenai materi hari ini di depan kelas. 	

Lampiran 14 RPP Kelas Kontrol

Kegiatan	Deskripsi	Waktu
Kegiatan Akhir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diberikan penguatan terhadap prestasi oleh guru. 2. Peserta didik melaksanakan evaluasi mengenai pembelajaran hari ini. 3. Peserta didik diberikan penghargaan terhadap prestasi oleh guru. 4. Peserta didik dan guru bersama-sama merangkum secara lisan mengenai pembelajaran hari ini. 5. Peserta didik dan guru bersama-sama melakukan refleksi mengenai pembelajaran hari ini. 	
Pertemuan V (20 Agustus 2015) Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengkondisikan peserta didik: <ol style="list-style-type: none"> a. Memperhatikan kesiapan tempat duduk b. Memeriksa daftar hadir peserta didik c. Memperhatikan kelengkapan seragam 2. Apresiasi (Melakukan tanya jawab mengenai materi yang akan dipelajari hari ini). 	
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengamati gambar yang ditampilkan oleh guru tentang peristiwa yang terjadi, yaitu kesehatan jasmani. 2. Peserta didik menyebutkan contoh 	

Lampiran 14 RPP Kelas Kontrol

Kegiatan	Deskripsi	Waktu
	<p>menjaga kesehatan jasmani dan tidak menjaga kesehatan jasmani.</p> <p>3. Peserta didik melakukan tanya jawab tentang peristiwa yang terjadi berdasarkan tampilan gambar.</p> <p>4. Peserta didik menjelaskan peristiwa yang terjadi, yaitu menjaga kesehatan jasmani berdasarkan pengamatan di gambar.</p> <p>5. Peserta didik menyimak penjelasan guru mengenai menjaga kesehatan jasmani.</p> <p>6. Peserta didik menganalisis peristiwa menjaga kesehatan jasmani berdasarkan pengalaman di gambar.</p> <p>7. Peserta didik menguraikan saran cara penyelesaian dari tidak menjaga kesehatan jasmani secara bergantian.</p> <p>8. Peserta didik secara bergantian menyimpulkan saran penyelesaian dari tidak menjaga kesehatan jasmani.</p> <p>9. Peserta didik melakukan tanya jawab dengan teman mengenai materi hari ini di depan kelas.</p>	
Kegiatan Akhir	1. Peserta didik diberikan penguatan	

Lampiran 14 RPP Kelas Kontrol

Kegiatan	Deskripsi	Waktu
	<p>terhadap prestasi oleh guru.</p> <p>2. Peserta didik melaksanakan evaluasi mengenai pembelajaran hari ini.</p> <p>3. Peserta didik diberikan penghargaan terhadap prestasi oleh guru.</p> <p>4. Peserta didik dan guru bersama-sama merangkul secara lisan mengenai pembelajaran hari ini.</p> <p>5. Peserta didik dan guru bersama-sama melakukan refleksi mengenai pembelajaran hari ini.</p>	
<p>Pertemuan VI (24 Agustus 2015)</p> <p>Kegiatan Awal</p>	<p>1. Guru mengkondisikan peserta didik:</p> <p>a. Memperhatikan kesiapan tempat duduk</p> <p>b. Memeriksa daftar hadir peserta didik</p> <p>c. Memperhatikan kelengkapan seragam</p> <p>2. Apresiasi (Melakukan tanya jawab mengenai materi yang akan dipelajari hari ini)</p>	
<p>Kegiatan Inti</p>	<p>1. Peserta didik mengulas peristiwa menjaga kesehatan jasmani di rumah dan di sekolah.</p> <p>2. Peserta didik melakukan tanya jawab tentang peristiwa yang terjadi berdasarkan tampilan</p>	

Lampiran 14 RPP Kelas Kontrol

Kegiatan	Deskripsi	Waktu
	<p>gambar.</p> <p>3. Peserta didik menjelaskan peristiwa yang terjadi, yaitu menjaga kesehatan jasmani berdasarkan pengamatan di gambar.</p> <p>4. Peserta didik menyimak penjelasan guru mengenai menjaga kesehatan jasmani.</p> <p>5. Peserta didik menganalisis peristiwa menjaga kesehatan jasmani berdasarkan pengalaman di gambar.</p> <p>6. Peserta didik menguraikan saran cara penyelesaian dari tidak menjaga kesehatan jasmani secara bergantian.</p> <p>7. Peserta didik secara bergantian menyimpulkan saran penyelesaian dari tidak menjaga kesehatan jasmani.</p> <p>8. Peserta didik melakukan tanya jawab dengan teman mengenai materi hari ini di depan kelas.</p>	
Kegiatan Akhir	<p>1. Peserta didik diberikan penguatan terhadap prestasi oleh guru.</p> <p>2. Peserta didik melaksanakan evaluasi mengenai pembelajaran hari ini.</p> <p>3. Peserta didik diberikan</p>	

Lampiran 14 RPP Kelas Kontrol

Kegiatan	Deskripsi	Waktu
	<p>penghargaan terhadap prestasi oleh guru.</p> <p>4. Peserta didik dan guru bersama-sama merangkul secara lisan mengenai pembelajaran hari ini.</p> <p>5. Peserta didik dan guru bersama-sama melakukan refleksi mengenai pembelajaran hari ini.</p>	
<p>Pertemuan VII (27 Agustus 2015)</p> <p>Kegiatan Awal</p>	<p>1. Guru mengkondisikan peserta didik:</p> <p>a. Memperhatikan kesiapan tempat duduk</p> <p>b. Memeriksa daftar hadir peserta didik</p> <p>c. Memperhatikan kelengkapan seragam</p> <p>2. Apresiasi (Melakukan tanya jawab mengenai materi yang akan dipelajari hari ini)</p>	
<p>Kegiatan Inti</p>	<p>1. Peserta didik mengulas mengenai menjaga kesehatan jasmani di sekolah dan di rumah.</p> <p>2. Peserta didik melakukan tanya jawab tentang peristiwa yang terjadi berdasarkan tampilan gambar.</p> <p>3. Peserta didik menjelaskan peristiwa yang terjadi, yaitu menjaga kesehatan jasmani berdasarkan pengamatan di</p>	

Lampiran 14 RPP Kelas Kontrol

Kegiatan	Deskripsi	Waktu
	<p>gambar.</p> <p>4. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang menjaga kesehatan jasmani.</p> <p>5. Peserta didik menganalisis peristiwa menjaga kesehatan jasmani berdasarkan pengalaman di gambar.</p> <p>6. Peserta didik menguraikan saran cara penyelesaian dari tidak menjaga kesehatan jasmani secara bergantian.</p> <p>7. Peserta didik secara bergantian menyimpulkan saran penyelesaian dari tidak menjaga kesehatan jasmani.</p> <p>8. Peserta didik melakukan tanya jawab dengan teman mengenai materi hari ini di depan kelas.</p>	
Kegiatan Akhir	<p>1. Peserta didik diberikan penguatan terhadap prestasi oleh guru.</p> <p>2. Peserta didik melaksanakan evaluasi mengenai pembelajaran hari ini.</p> <p>3. Peserta didik diberikan penghargaan terhadap prestasi oleh guru.</p> <p>4. Peserta didik dan guru bersama-sama merangkum secara lisan mengenai pembelajaran hari ini.</p>	

Lampiran 14 RPP Kelas Kontrol

Kegiatan	Deskripsi	Waktu
	5. Peserta didik dan guru bersama-sama melakukan refleksi mengenai pembelajaran hari ini.	
<p align="center">Pertemuan VIII (31 Agustus 2015)</p> <p>Kegiatan Awal</p>	<p>1. Guru mengkondisikan peserta didik:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Memperhatikan kesiapan tempat duduk b. Memeriksa daftar hadir peserta didik c. Memperhatikan kelengkapan seragam <p>2. Apresiasi (Melakukan tanya jawab mengenai materi yang akan dipelajari hari ini)</p>	
<p>Kegiatan Inti</p>	<p>1. Peserta didik mengamati gambar tentang peristiwa yang terjadi, yaitu, menjaga kebersihan lingkungan.</p> <p>2. Peserta didik menyebutkan contoh menjaga kebersihan lingkungan dan tidak menjaga kebersihan lingkungan.</p> <p>3. Peserta didik melakukan tanya jawab tentang peristiwa yang terjadi berdasarkan tampilan gambar.</p> <p>4. Peserta didik menjelaskan peristiwa yang terjadi, yaitu menjaga kebersihan lingkungan berdasarkan pengamatan di</p>	

Lampiran 14 RPP Kelas Kontrol

Kegiatan	Deskripsi	Waktu
	<p>gambar.</p> <p>5. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang menjaga kebersihan lingkungan.</p> <p>6. Peserta didik menganalisis peristiwa menjaga kebersihan lingkungan berdasarkan pengalaman di gambar.</p> <p>7. Peserta didik menguraikan saran cara penyelesaian dari tidak menjaga kebersihan lingkungan secara bergantian.</p> <p>8. Peserta didik secara bergantian menyimpulkan saran penyelesaian dari tidak menjaga kebersihan lingkungan.</p> <p>9. Peserta didik melakukan tanya jawab dengan teman mengenai materi hari ini di depan kelas.</p>	
Kegiatan Akhir	<p>1. Peserta didik diberikan penguatan terhadap prestasi oleh guru.</p> <p>2. Peserta didik melaksanakan evaluasi mengenai pembelajaran hari ini.</p> <p>3. Peserta didik diberikan penghargaan terhadap prestasi oleh guru.</p> <p>4. Peserta didik dan guru bersama-sama merangkum secara lisan mengenai pembelajaran hari ini.</p>	

Lampiran 14 RPP Kelas Kontrol

Kegiatan	Deskripsi	Waktu
	5. Peserta didik dan guru bersama-sama melakukan refleksi mengenai pembelajaran hari ini.	
<p style="text-align: center;">Pertemuan IX (3 September 2015)</p> <p>Kegiatan Awal</p>	<p>1. Guru mengkondisikan peserta didik:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Memperhatikan kesiapan tempat duduk b. Memeriksa daftar hadir peserta didik c. Memperhatikan kelengkapan seragam <p>2. Apresiasi (Melakukan tanya jawab mengenai materi yang akan dipelajari hari ini)</p>	
<p style="text-align: center;">Kegiatan Inti</p>	<p>1. Peserta didik mengulas mengenai kebersihan lingkungan.</p> <p>2. Peserta didik melakukan tanya jawab tentang peristiwa yang terjadi berdasarkan tampilan gambar.</p> <p>3. Peserta didik menjelaskan peristiwa yang terjadi, yaitu menjaga kebersihan lingkungan berdasarkan pengamatan di gambar.</p> <p>4. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang menjaga kebersihan lingkungan.</p> <p>5. Peserta didik menganalisis peristiwa menjaga kebersihan</p>	

Lampiran 14 RPP Kelas Kontrol

Kegiatan	Deskripsi	Waktu
	<p>lingkungan berdasarkan pengalaman di gambar.</p> <p>6. Peserta didik menguraikan saran cara penyelesaian dari tidak menjaga kebersihan lingkungan secara bergantian.</p> <p>7. Peserta didik secara bergantian menyimpulkan saran penyelesaian dari tidak menjaga kebersihan lingkungan.</p> <p>8. Peserta didik melakukan tanya jawab dengan teman mengenai materi hari ini di depan kelas.</p>	
Kegiatan Akhir	<p>1. Peserta didik diberikan penguatan terhadap prestasi oleh guru.</p> <p>2. Peserta didik melaksanakan evaluasi mengenai pembelajaran hari ini.</p> <p>3. Peserta didik diberikan penghargaan terhadap prestasi oleh guru.</p> <p>4. Peserta didik dan guru bersama-sama merangkum secara lisan mengenai pembelajaran hari ini.</p> <p>5. Peserta didik dan guru bersama-sama melakukan refleksi mengenai pembelajaran hari ini.</p>	
Pertemuan X (7 September 2015)	<p>1. Guru mengkondisikan peserta didik:</p> <p>a. Memperhatikan kesiapan</p>	

Lampiran 14 RPP Kelas Kontrol

Kegiatan	Deskripsi	Waktu
Kegiatan Awal	<p>tempat duduk</p> <p>b. Memeriksa daftar hadir peserta didik</p> <p>c. Memperhatikan kelengkapan seragam</p> <p>2. Apresiasi (Melakukan tanya jawab mengenai materi yang akan dipelajari hari ini)</p>	
Kegiatan Inti	<p>1. Peserta didik mengulas mengenai kebersihan lingkungan.</p> <p>2. Peserta didik melakukan tanya jawab tentang peristiwa yang terjadi berdasarkan tampilan gambar.</p> <p>3. Peserta didik menjelaskan peristiwa yang terjadi, yaitu menjaga kebersihan lingkungan berdasarkan pengamatan di gambar.</p> <p>4. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang menjaga kebersihan lingkungan.</p> <p>5. Peserta didik menganalisis peristiwa menjaga kebersihan lingkungan berdasarkan pengalaman di gambar.</p> <p>6. Peserta didik menguraikan saran cara penyelesaian dari tidak menjaga kebersihan lingkungan secara bergantian.</p>	

Lampiran 14 RPP Kelas Kontrol

Kegiatan	Deskripsi	Waktu
	<ol style="list-style-type: none"> 7. Peserta didik secara bergantian menyimpulkan saran penyelesaian dari tidak menjaga kebersihan lingkungan di depan kelas. 8. Peserta didik melakukan tanya jawab dengan teman mengenai materi hari ini di depan kelas. 9. Guru memberikan penilaian kepada peserta didik saat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dan juga pertanyaan dari peserta didik ke peserta didik. 	
<p style="text-align: center;">Kegiatan Akhir</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diberikan penguatan terhadap prestasi oleh guru. 2. Peserta didik melaksanakan evaluasi mengenai pembelajaran hari ini. 3. Peserta didik diberikan penghargaan terhadap prestasi oleh guru. 4. Peserta didik dan guru bersama-sama merangkum secara lisan mengenai pembelajaran hari ini. 5. Peserta didik dan guru bersama-sama melakukan refleksi mengenai pembelajaran hari ini. 	

Lampiran 14 RPP Kelas Kontrol

F. Materi Pokok

1. Peristiwa yang terjadi di lingkungan sekolah dan rumah.

G. Pendekatan dan Metode

1. Tanya Jawab

H. Media, Alat, dan Sumber Belajar**1. Media dan Alat:**

- 1) Gambar tentang peristiwa yang terjadi di lingkungan rumah dan sekolah.

2. Sumber Belajar:

- 1) Buku Bahasa Indonesia kelas V semester I (BSE)

I. Penilaian

1. Kognitif : Penggunaan kosakata, pemahaman bahasa, dan penggunaan struktur kalimat yang baku.
2. Afektif : Penggunaan bahasa yang sopan dan santun.
3. Psikomotor : Keterampilan berbicara peserta didik saat kegiatan tanya jawab.

Lampiran 14 RPP Kelas Kontrol

Jakarta, 7 September 2015

Guru Kelas V₂

Peneliti



M. Audah Johansyah, S.Pd



Dyah Putri Pratiwi

Mengetahui

Kepala Sekolah SDN Makasar 06 Pagi



Mardiah, M.M

NIP. 196403281985032002

LEMBAR KEGIATAN PESERTA DIDIK

Nama :
Kelas :
Hari dan Tanggal :

- a. Simaklah materi yang dipelajari saat ini oleh guru!
- b. Lalu buatlah beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi hari ini!
- c. Ajukanlah pertanyaanmu kepada teman sekelas!

Kerjakan dengan benar!

- I. Buatlah beberapa pertanyaan sesuai dengan materi hari ini!

Lampiran 15

Penelitian Di Kelas V SDN Makasar 06 Pagi Jakarta Timur**1. Kelas Eksperimen dengan Perlakuan Metode Bermain Peran**

- a. Peserta didik mengamati gambar mengenai peristiwa sehari-hari, di lingkungan rumah dan sekolah.



- b. Peserta didik melakukan tanya jawab mengenai peristiwa tersebut.



- c. Peserta didik mengungkapkan cara penyelesaian saran masalah dari peristiwa tersebut.



- d. Peserta didik bersama-sama menyimpulkan cara penyelesaian dari peristiwa tersebut.



- e. Peserta didik mengamati video tentang bermain peran secara bersama-sama.



- f. Peserta didik melakukan tanya jawab mengenai bermain peran.



- g.** Peserta didik membentuk kelompok. Setiap kelompok terdiri atas 5-6 orang.



- h.** Peserta didik berdiskusi mengenai bermain peran dan guru memberikan catatan pada setiap kelompok.



- i.** Peserta didik bersama kelompoknya berlatih bermain peran sesuai materi yang dipelajari.



- j. Guru memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang peran yang akan diperankan oleh setiap kelompok yang akan tampil di depan kelas.



- k. Peserta didik bersama kelompoknya melakukan bermain peran di depan kelas.



- l. Guru memberikan penguatan, penghargaan, evaluasi dan merangkum mengenai materi yang dipelajari.



Lampiran 16

Penelitian Di Kelas V SDN Makasar 06 Pagi Jakarta Timur**2. Kelas Kontrol dengan Perlakuan Metode Tanya Jawab**

- a. Peserta didik mengamati gambar mengenai peristiwa yang terjadi di sekolah dan di rumah.



- b. Peserta didik melakukan tanya jawab mengenai gambar peristiwa sehari-hari.



- c. Peserta didik menjelaskan peristiwa yang terjadi berdasarkan gambar.



- d. Peserta didik menyimak penjelasan dari guru mengenai kejadian yang terjadi di sekolah dan rumah.



- e. Peserta didik menganalisis masalah dari peristiwa yang terjadi secara bergantian.



- f. Peserta didik menguraikan saran penyelesaian dan menyimpulkan saran penyelesaian secara bergantian



- g.** Peserta didik melakukan tanya jawab dengan teman di depan kelas mengenai materi yang dipelajari.



- h.** Guru melakukan penguatan, penghargaan, evaluasi mengenai materi hari ini.



Lampiran 17

TABEL DISTRIBUSI F

Baris atas untuk $\alpha = 0,05$

Baris bawah untuk $\alpha = 0,01$

db Penyebut	db untuk Pembilang																									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30	40	50	75	100	200	500	∞		
1	161 4052	200 4999	216 5403	225 5625	230 5764	234 5859	237 5928	239 5981	241 6022	242 6056	243 6082	244 6106	245 6142	246 6169	248 6208	249 6234	250 6258	251 6286	252 6302	253 6323	253 6334	254 6352	254 6361	254 6366		
2	18.51 98.49	19.00 99.01	19.16 99.17	19.25 99.25	19.30 99.30	19.33 99.33	19.36 99.34	19.37 99.36	19.38 99.38	19.39 99.40	19.40 99.41	19.14 99.42	19.42 99.43	19.43 99.44	19.44 99.45	19.45 99.46	19.46 99.47	19.47 99.48	19.47 99.48	19.48 99.48	19.49 99.49	19.49 99.49	19.50 99.50	19.50 99.50		
3	10.13 35.12	9.55 30.81	9.28 29.46	9.12 28.71	9.01 28.24	8.94 27.91	8.88 27.67	8.84 27.49	8.81 27.34	8.78 27.23	8.76 27.13	8.374 27.05	8.71 26.92	8.69 26.83	8.66 26.69	8.46 26.60	8.26 26.50	8.60 26.41	8.58 26.35	8.57 26.27	8.56 26.23	8.54 26.18	8.54 26.14	8.53 26.12		
4	7.71 21.20	6.94 18.00	6.59 16.69	6.39 15.98	6.26 15.52	6.16 15.21	6.09 14.98	6.04 14.08	6.00 14.66	5.96 14.54	5.93 14.45	5.91 14.37	5.87 14.24	5.84 14.15	5.80 14.02	5.77 13.93	5.74 13.83	5.71 13.74	5.70 13.69	5.68 13.61	5.66 13.57	5.65 13.52	5.64 13.48	5.63 13.46		
5	6.61 16.26	5.79 13.27	5.41 12.06	5.19 11.39	5.05 10.97	4.95 10.67	4.88 10.45	4.82 10.27	4.78 10.15	4.74 10.05	4.70 9.96	4.68 9.89	4.64 9.77	4.60 9.68	4.56 9.55	4.56 9.47	4.50 9.38	4.46 9.29	4.44 9.24	4.42 9.17	4.40 9.13	4.38 9.07	4.37 9.04	4.36 9.02		
6	5.99 13.74	5.14 10.92	4.76 9.78	4.53 9.15	4.39 8.75	4.28 8.47	4.21 8.26	4.15 8.10	4.10 7.98	4.06 7.87	4.03 7.79	4.00 7.72	3.96 7.60	3.02 7.52	3.87 7.39	3.84 7.31	3.81 7.23	3.77 7.14	3.75 7.09	3.72 7.02	3.71 6.99	3.69 6.94	3.68 6.90	3.67 6.88		
7	5.59 13.74	4.74 9.55	4.35 8.45	4.12 7.85	3.97 7.46	3.87 7.19	3.79 7.00	3.73 6.84	3.68 6.71	3.63 6.62	3.60 6.54	3.57 6.47	3.52 6.35	3.49 6.27	3.44 6.15	3.41 6.07	3.38 5.98	3.34 5.90	3.32 5.85	3.29 5.78	3.28 5.75	3.25 5.70	3.24 5.67	3.23 5.65		
8	5.32 11.26	4.46 8.65	4.07 7.59	3.84 7.01	3.69 6.63	3.58 6.37	3.50 6.19	3.44 6.03	3.39 5.91	3.34 5.82	3.31 5.74	3.28 5.67	3.23 5.56	3.20 5.48	3.15 5.36	3.12 5.28	3.08 5.20	3.05 5.11	3.00 5.06	2.98 5.00	2.96 4.96	2.94 4.91	2.93 4.88	2.93 4.86		
9	5.12 10.56	4.26 8.02	3.86 6.99	3.63 6.42	3.48 6.06	3.37 5.80	3.29 5.62	3.23 5.47	3.18 5.35	3.13 5.26	3.10 5.18	3.07 5.11	3.02 5.00	2.98 4.92	2.93 4.80	2.90 4.73	2.86 4.64	2.82 4.56	2.80 4.51	2.77 4.45	2.76 4.41	2.73 4.36	2.72 4.33	2.71 4.31		
10	4.96 10.04	4.10 7.56	3.71 6.55	3.48 5.99	3.33 5.64	3.22 5.39	3.14 5.21	3.07 5.06	3.02 4.95	2.97 4.85	2.94 4.78	2.91 4.71	2.86 4.60	2.82 4.52	2.77 4.41	2.74 4.33	2.70 4.25	2.67 4.17	2.64 4.12	2.61 4.05	2.59 4.01	2.56 3.96	2.55 3.93	2.54 3.91		
11	4.84 9.65	3.98 7.20	3.59 6.22	3.36 5.67	3.20 5.32	3.09 5.07	3.01 4.88	2.95 4.77	2.90 4.63	2.86 4.46	2.82 4.46	2.79 4.40	2.74 4.29	2.70 4.21	2.65 4.10	2.61 4.02	2.57 3.94	2.53 3.86	2.50 3.80	2.47 3.74	2.45 3.70	2.42 3.66	2.41 3.62	2.40 3.60		
12	4.75 9.33	3.88 6.93	3.49 5.95	3.26 5.41	3.11 5.06	3.00 4.82	2.92 4.65	2.85 4.50	2.80 4.39	2.76 4.30	2.72 4.22	2.69 4.16	2.64 4.05	2.60 3.98	2.54 3.86	2.50 3.78	2.46 3.70	2.42 3.61	2.40 3.56	2.36 3.49	2.35 3.46	2.32 3.41	2.31 3.38	2.30 3.36		
13	4.67 9.07	3.80 6.70	3.41 5.74	3.18 5.20	3.02 4.86	2.92 4.62	2.84 4.44	2.77 4.30	2.72 4.19	2.67 4.10	2.63 4.02	2.60 3.96	2.55 3.85	2.52 3.78	2.46 3.67	2.42 3.59	2.38 3.51	2.34 3.42	2.32 3.30	2.28 3.27	2.26 3.21	2.24 3.18	2.22 3.18	2.21 3.16		
14	4.60 8.86	3.74 6.51	3.34 5.56	3.11 5.03	2.96 4.69	2.85 4.46	2.77 4.28	2.70 4.14	2.65 4.03	2.60 3.94	2.56 3.86	2.53 3.80	2.48 3.70	2.44 3.62	2.39 3.51	2.35 3.43	2.31 3.34	2.27 3.26	2.24 3.21	2.21 3.14	2.19 3.11	2.16 3.06	2.14 3.02	2.13 3.00		
15	4.54 8.68	3.68 6.36	3.29 5.42	3.06 4.89	2.90 4.56	2.79 4.32	2.70 4.10	2.64 4.00	2.59 3.89	2.55 3.80	2.51 3.73	2.48 3.67	2.43 3.56	2.39 3.48	2.33 3.36	2.29 3.29	2.25 3.20	2.21 3.12	2.18 3.00	2.15 2.92	2.12 2.87	2.10 2.82	2.08 2.79	2.07 2.77		
16	4.49 8.53	3.63 6.23	3.24 5.29	3.01 4.77	2.85 4.44	2.74 4.20	2.66 4.03	2.59 3.89	2.54 3.78	2.49 3.69	2.45 3.61	2.42 3.55	2.37 3.45	2.33 3.37	2.28 3.25	2.24 3.18	2.20 3.10	2.16 3.01	2.13 2.96	2.09 2.89	2.07 2.86	2.04 2.80	2.02 2.77	2.06 2.75		
17	4.45 8.40	3.59 6.11	3.20 5.18	2.96 4.67	2.81 4.43	2.70 4.10	2.62 3.93	2.55 3.79	2.50 3.68	2.45 3.59	2.41 3.52	2.38 3.45	2.33 3.35	2.29 3.27	2.23 3.16	2.19 3.08	2.15 3.00	2.11 2.92	2.08 2.86	2.04 2.79	2.02 2.76	1.99 2.70	1.97 2.67	1.96 2.65		
18	4.41 8.28	3.55 6.01	3.16 5.09	2.93 4.58	2.77 4.25	2.66 4.01	2.58 3.85	2.51 3.71	2.46 3.60	2.41 3.51	2.37 3.44	2.34 3.37	2.29 3.27	2.25 3.19	2.19 3.07	2.15 3.00	2.11 2.91	2.07 2.83	2.04 2.78	2.00 2.71	1.98 2.68	1.95 2.62	1.93 2.59	1.92 2.57		
19	4.38 8.18	3.52 5.93	3.13 5.01	2.90 4.50	2.74 4.17	2.63 3.94	2.55 3.77	2.48 3.63	2.41 3.52	2.38 3.43	2.34 3.36	2.31 3.30	2.26 3.19	2.21 3.12	2.15 3.00	2.11 2.92	2.07 2.84	2.02 2.76	2.00 2.70	1.96 2.63	1.94 2.60	1.91 2.54	1.90 2.51	1.88 2.49		
20	4.35 8.10	3.49 5.85	3.10 4.94	2.87 4.43	2.71 4.10	2.60 3.87	2.52 3.71	2.45 3.56	2.40 3.47	2.35 3.37	2.31 3.30	2.28 3.23	2.23 3.13	2.18 3.05	2.12 2.94	2.08 2.86	2.04 2.77	1.99 2.69	1.96 2.63	1.92 2.56	1.90 2.53	1.87 2.47	1.85 2.44	1.84 2.42		
21	4.32 8.02	3.47 5.78	3.07 4.87	2.84 4.37	2.68 4.04	2.57 3.81	2.49 3.65	2.42 3.51	2.37 3.40	2.32 3.31	2.28 3.24	2.25 3.17	2.20 3.10	2.15 3.07	2.09 2.99	2.05 2.88	2.00 2.80	1.96 2.72	1.93 2.63	1.89 2.58	1.87 2.51	1.84 2.47	1.81 2.44	1.81 2.38		
22	4.30 7.94	3.44 5.72	3.05 4.82	2.82 4.31	2.66 3.99	2.55 3.76	2.47 3.59	2.40 3.45	2.35 3.35	2.30 3.26	2.26 3.18	2.23 3.12	2.18 3.02	2.13 2.94	2.07 2.83	2.03 2.75	1.98 2.67	1.93 2.58	1.91 2.53	1.87 2.46	1.84 2.42	1.81 2.37	1.80 2.33	1.78 2.23		
23	4.28 7.88	3.42 5.66	3.03 4.76	2.80 4.26	2.64 3.94	2.53 3.71	2.45 3.54	2.38 3.41	2.32 3.30	2.28 3.21	2.24 3.14	2.20 3.07	2.14 2.97	2.10 2.90	2.04 2.78	2.00 2.70	1.96 2.62	1.91 2.53	1.88 2.48	1.84 2.41	1.82 2.37	1.79 2.32	1.77 2.28	1.76 2.26		
24	4.26 7.82	3.40 5.61	3.01 4.72	2.78 4.22	2.62 3.90	2.51 3.67	2.43 3.50	2.36 3.36	2.30 3.25	2.26 3.17	2.22 3.09	2.18 3.03	2.13 2.93	2.09 2.85	2.02 2.74	1.98 2.66	1.94 2.58	1.89 2.49	1.86 2.44	1.82 2.36	1.80 2.33	1.76 2.28	1.74 2.28	1.73 2.21		

Lampiran 17

Lanjutan ...

db Penyebut	db untuk Pembilang																										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30	40	50	75	100	200	500	∞			
25	4.24 7.77	3.38 5.57	2.99 4.68	2.76 4.18	2.60 3.86	2.49 3.62	2.41 3.46	2.34 3.32	2.28 3.21	2.24 3.13	2.20 3.05	2.16 2.99	2.11 2.89	2.06 2.81	2.00 2.70	1.96 2.62	1.92 2.54	1.87 2.45	1.84 2.40	1.80 2.32	1.77 2.29	1.74 2.23	1.72 2.19	1.71 2.17			
26	4.22 7.72	3.37 5.83	2.98 4.64	2.74 4.14	2.59 3.82	2.47 3.59	2.39 3.42	2.32 3.29	2.27 3.17	2.22 3.09	2.18 3.02	2.15 2.96	2.10 2.86	2.05 2.77	1.99 2.66	1.95 2.58	1.90 2.50	1.85 2.41	1.82 2.36	1.78 2.28	1.76 2.25	1.72 2.19	1.70 2.15	1.69 2.13			
27	4.21 7.68	3.35 5.49	2.96 4.60	2.73 4.11	2.57 3.79	2.46 3.56	2.37 3.39	2.30 3.26	2.25 3.14	2.20 3.06	2.16 2.98	2.13 2.93	2.08 2.83	2.03 2.74	1.97 2.63	1.93 2.55	1.88 2.47	1.84 2.38	1.80 2.33	1.76 2.25	1.74 2.21	1.71 2.16	1.68 2.12	1.67 2.10			
28	4.20 7.64	3.34 5.45	2.95 4.57	2.71 4.07	2.56 3.76	2.44 3.53	2.36 3.36	2.29 2.23	2.24 3.11	2.19 3.03	2.15 2.95	2.12 2.90	2.06 2.80	2.02 2.72	1.96 2.60	1.91 2.52	1.87 2.44	1.81 2.35	1.78 2.30	1.75 2.22	1.72 2.18	1.69 2.13	1.67 2.09	1.65 2.06			
29	4.18 7.60	3.33 5.42	2.93 4.54	2.07 4.04	2.54 3.73	2.43 3.50	2.35 3.33	2.28 3.20	2.22 3.08	2.18 3.00	2.14 2.92	2.10 2.87	2.05 2.77	2.00 2.68	1.94 2.57	1.90 2.49	1.85 2.41	1.80 2.32	1.77 2.27	1.73 2.19	1.71 2.15	1.68 2.10	1.65 2.06	1.63 2.03			
30	4.17 7.56	3.32 5.39	2.92 4.51	2.69 4.02	2.53 3.70	2.42 3.47	2.34 3.30	2.27 3.17	2.21 3.06	2.16 2.98	2.12 2.90	2.09 2.84	2.04 2.74	1.99 2.66	1.93 2.55	1.89 2.47	1.84 2.38	1.79 2.29	1.76 2.24	1.72 2.16	1.69 2.13	1.66 2.07	1.64 2.03	1.62 2.01			
32	4.15 7.50	3.30 5.24	2.90 4.46	2.67 3.97	2.51 3.66	2.40 3.42	2.32 3.25	2.25 3.13	2.19 3.01	2.14 2.94	2.10 2.86	2.07 2.80	2.02 2.70	1.97 2.62	1.91 2.51	1.86 2.42	1.82 2.34	1.76 2.25	1.74 2.20	1.69 2.12	1.67 2.08	1.64 2.02	1.61 1.98	1.59 1.96			
34	4.13 7.44	3.28 5.29	2.88 4.42	2.65 3.93	2.49 3.61	2.38 3.38	2.30 3.21	2.23 3.08	2.17 2.97	2.12 2.89	2.08 2.82	2.05 2.66	2.00 2.58	1.95 2.47	1.89 2.38	1.84 2.30	1.80 2.21	1.74 2.15	1.71 2.10	1.67 2.08	1.64 2.04	1.61 1.98	1.59 1.94	1.57 1.91			
36	4.11 7.39	3.26 5.25	2.86 4.38	2.63 3.89	2.48 3.58	2.36 3.35	2.28 3.18	2.21 3.04	2.15 2.94	2.10 2.86	2.06 2.78	2.03 2.72	1.98 2.62	1.93 2.54	1.87 2.43	1.82 2.35	1.78 2.26	1.72 2.17	1.69 2.12	1.65 2.04	1.62 2.00	1.59 1.94	1.56 1.90	1.55 1.87			
38	4.10 7.35	3.25 5.21	2.85 4.34	2.62 3.86	2.46 3.32	2.35 3.32	2.26 3.15	2.19 3.02	2.14 2.91	2.09 2.87	2.05 2.75	2.02 2.69	1.96 2.59	1.92 2.51	1.85 2.40	1.80 2.22	1.76 2.22	1.71 2.14	1.67 2.08	1.63 2.00	1.60 1.97	1.57 1.90	1.54 1.86	1.53 1.84			
40	4.08 7.31	3.23 5.18	2.84 4.31	2.61 3.83	2.45 3.51	2.34 3.29	2.25 3.13	2.18 2.99	2.12 2.88	2.07 2.80	2.04 2.73	2.00 2.66	1.95 2.56	1.90 2.49	1.84 2.37	1.79 2.29	1.74 2.20	1.69 2.11	1.66 2.05	1.61 1.97	1.59 1.94	1.55 1.88	1.53 1.84	1.51 1.81			
42	4.07 7.27	3.22 3.15	2.83 4.29	2.59 3.80	2.44 3.49	2.32 3.26	2.24 3.10	2.17 2.96	2.11 2.86	2.06 2.77	2.02 2.70	1.99 2.64	1.94 2.54	1.89 2.46	1.82 2.35	1.78 2.26	1.73 2.17	1.68 2.06	1.64 2.02	1.60 1.94	1.57 1.91	1.54 1.85	1.51 1.80	1.49 1.78			
44	4.06 7.24	3.21 5.12	2.82 4.26	2.58 3.78	2.43 3.46	2.31 3.24	2.23 3.07	2.16 2.94	2.10 2.85	2.05 2.75	2.01 2.68	1.98 2.52	1.92 2.44	1.88 2.42	1.81 2.24	1.76 2.24	1.72 2.15	1.66 2.06	1.63 2.00	1.58 1.92	1.56 1.88	1.52 1.82	1.50 1.78	1.48 1.75			
46	4.05 7.21	3.20 5.10	2.81 4.24	2.57 3.76	2.42 3.44	2.30 3.22	2.22 3.05	2.14 2.92	2.09 2.82	2.04 2.73	2.00 2.66	1.97 2.60	1.91 2.50	1.87 2.42	1.80 2.30	1.75 2.22	1.71 2.13	1.65 2.04	1.62 1.98	1.57 1.90	1.54 1.86	1.51 1.80	1.48 1.76	1.46 1.72			
48	4.04 7.19	3.19 5.08	2.80 4.20	2.56 3.42	2.41 3.20	2.30 3.04	2.21 2.90	2.14 2.80	2.03 2.71	2.03 2.64	1.99 2.58	1.96 2.48	1.90 2.40	1.86 2.35	1.79 2.20	1.74 2.11	1.70 2.02	1.64 1.96	1.61 1.96	1.56 1.88	1.53 1.84	1.50 1.78	1.47 1.73	1.45 1.70			
50	7.03 7.17	3.18 5.06	2.79 4.20	2.56 3.72	2.40 3.41	2.29 3.18	2.20 3.02	2.13 2.88	2.07 2.73	2.02 2.70	1.98 2.62	1.95 2.56	1.90 2.46	1.85 2.39	1.78 2.26	1.74 2.18	1.69 2.10	1.63 2.00	1.60 1.94	1.55 1.86	1.52 1.82	1.48 1.76	1.46 1.71	1.41 1.68			
55	4.02 7.12	3.17 5.01	2.78 4.16	2.54 3.68	2.38 3.37	2.27 3.15	2.18 2.98	2.11 2.85	2.05 2.75	2.00 2.65	1.97 2.59	1.93 2.53	1.88 2.43	1.83 2.35	1.76 2.23	1.72 2.15	1.67 2.06	1.61 1.96	1.58 1.90	1.52 1.85	1.50 1.78	1.46 1.71	1.43 1.66	1.41 1.64			
60	4.00 7.03	3.15 4.98	2.76 4.13	2.52 3.65	2.37 3.34	2.25 3.12	2.17 2.95	2.10 2.82	2.04 2.72	1.99 2.63	1.95 2.50	1.92 2.40	1.86 2.32	1.81 2.20	1.75 2.10	1.70 2.03	1.65 1.93	1.59 1.87	1.56 1.79	1.50 1.74	1.48 1.68	1.44 1.63	1.41 1.60	1.39 1.60			
65	3.99 7.04	3.14 4.95	2.75 4.10	2.51 3.62	2.36 3.31	2.24 3.09	2.15 2.93	2.08 2.79	2.02 2.70	1.98 2.61	1.94 2.54	1.90 2.47	1.85 2.37	1.80 2.30	1.71 2.18	1.68 2.09	1.63 2.00	1.57 1.90	1.54 1.84	1.49 1.76	1.46 1.71	1.42 1.62	1.39 1.60	1.37 1.56			
70	3.98 7.01	3.13 4.92	2.74 4.08	2.50 3.60	2.35 3.29	2.23 3.07	2.14 2.91	2.07 2.77	2.01 2.67	1.97 2.59	1.93 2.51	1.89 2.45	1.83 2.35	1.79 2.28	1.72 2.15	1.67 2.07	1.62 1.98	1.56 1.88	1.53 1.82	1.47 1.74	1.45 1.69	1.40 1.62	1.37 1.56	1.35 1.52			
80	3.96 6.96	3.11 4.88	2.72 4.04	2.48 3.56	2.33 3.25	2.21 3.04	2.12 2.87	2.05 2.74	1.99 2.64	1.95 2.55	1.91 2.48	1.88 2.41	1.82 2.32	1.77 2.24	1.70 2.11	1.65 2.03	1.60 1.94	1.54 1.84	1.51 1.78	1.45 1.70	1.42 1.65	1.38 1.57	1.35 1.52	1.32 1.49			
100	3.94 6.90	3.09 4.82	2.70 3.98	2.46 3.51	2.30 3.20	2.19 2.99	2.10 2.82	2.03 2.69	1.97 2.59	1.92 2.51	1.88 2.43	1.85 2.36	1.79 2.26	1.75 2.19	1.68 2.06	1.63 1.98	1.57 1.89	1.51 1.79	1.48 1.73	1.42 1.64	1.39 1.59	1.34 1.51	1.30 1.46	1.28 1.43			
125	3.92 6.84	3.07 4.78	2.68 3.94	2.44 3.47	2.29 3.17	2.17 2.95	2.08 2.79	2.01 2.65	1.95 2.56	1.90 2.47	1.86 2.40	1.83 2.33	1.77 2.23	1.72 2.15	1.65 2.03	1.60 1.94	1.55 1.85	1.49 1.75	1.45 1.68	1.39 1.59	1.36 1.54	1.31 1.46	1.27 1.40	1.25 1.37			
130	3.91 6.81	3.06 4.75	2.67 3.91	2.43 3.44	2.27 3.14	2.10 2.92	2.07 2.76	2.00 2.62	1.94 2.53	1.89 2.44	1.85 2.37	1.82 2.30	1.76 2.20	1.71 2.12	1.64 2.00	1.59 1.91	1.54 1.83	1.47 1.72	1.44 1.66	1.37 1.56	1.34 1.51	1.29 1.43	1.25 1.37	1.22 1.33			
200	3.89 6.76	3.04 4.71	2.65 3.88	2.41 3.41	2.26 3.11	2.14 2.90	2.05 2.73	1.98 2.60	1.92 2.50	1.87 2.41	1.83 2.34	1.80 2.28	1.74 2.17	1.69 2.09	1.62 1.97	1.57 1.88	1.52 1.79	1.45 1.69	1.42 1.62	1.35 1.53	1.32 1.48	1.26 1.39	1.22 1.33	1.19 1.28			
400	3.86 6.70	3.02 4.66	2.62 3.83	2.39 3.36	2.23 3.06	2.12 2.85	2.03 2.69	1.96 2.55	1.90 2.46	1.85 2.37	1.81 2.29	1.78 2.23	1.72 2.12	1.67 2.04	1.60 1.92	1.54 1.84	1.49 1.74	1.42 1.64	1.38 1.57	1.32 1.47	1.28 1.42	1.22 1.32	1.16 1.24	1.13 1.19			
1000	3.85 6.66	3.00 4.60	2.61 3.80	2.38 3.34	2.22 3.04	2.10 2.82	2.02 2.66	1.95 2.53	1.89 2.43	1.84 2.34	1.80 2.26	1.76 2.20	1.70 2.09	1.65 2.01	1.58 1.89	1.53 1.81	1.47 1.71	1.41 1.61	1.36 1.54	1.30 1.46	1.26 1.38	1.19 1.28	1.13 1.19	1.08 1.11			
∞	3.84 6.64	2.99 4.60	2.60 3.78	2.37 3.32	2.31 3.02	2.09 2.80	2.01 2.64	1.94 2.31	1.88 2.41	1.83 2.32	1.79 2.24	1.75 2.18	1.69 2.07	1.57 1.79	1.57 1.79	1.52 1.79	1.46 1.69	1.40 1.59	1.35 1.52	1.28 1.41	1.24 1.36	1.11 1.15	1.11 1.15	1.00 1.00			

Sumber: Kadir, *Statistika untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Rosemata Sampurna, 2010), h. 304.

Lampiran 17

TABEL NILAI KRITIS UNTUK UJI LILIEFORS

		p = .80	.85	.90	.95	.99
Sample size n =	4	.300	.319	.352	.381	.417
	5	.285	.299	.315	.337	.405
	6	.265	.277	.294	.319	.364
	7	.247	.258	.276	.300	.348
	8	.233	.244	.261	.285	.331
	9	.223	.233	.249	.271	.311
	10	.215	.224	.239	.258	.294
	11	.206	.217	.230	.249	.284
	12	.199	.212	.223	.242	.275
	13	.190	.202	.214	.234	.268
	14	.183	.194	.207	.227	.261
	15	.177	.187	.201	.220	.257
	16	.173	.182	.195	.213	.250
	17	.169	.177	.189	.206	.245
	18	.166	.173	.184	.200	.239
	19	.163	.169	.179	.195	.235
	20	.160	.166	.174	.190	.231
	25	.142	.147	.158	.173	.200
	30	.131	.136	.144	.161	.187
Over	30	$\frac{0.736}{\sqrt{n}}$	$\frac{0.768}{\sqrt{n}}$	$\frac{0.805}{\sqrt{n}}$	$\frac{0.886}{\sqrt{n}}$	$\frac{1.031}{\sqrt{n}}$

Sumber: Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurahman, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2009), h. 279.

TABEL DISTRIBUSI t

df	Level of significance for one-tailed test					
	.10	.05	.025	.01	.005	.0005
	Level of significance for two-tailed test					
	.20	.10	.05	.02	.01	.001
1	3.078	6.314	12.706	31.821	63.657	636.619
2	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925	31.598
3	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841	12.941
4	1.533	2.132	2.770	3.747	4.604	8.613
5	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032	6.859
6	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707	5.959
7	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499	5.405
8	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355	5.041
9	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250	4.781
10	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169	4.587
11	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106	4.437
12	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055	4.318
13	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012	4.221
14	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977	4.140
15	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947	4.073
16	1.337	1.746	2.120	2.853	2.921	4.015
17	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898	3.965
18	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878	3.922
19	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861	3.883
20	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845	3.850
21	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831	3.819
22	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819	3.792
23	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807	3.767
24	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797	3.745
25	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787	3.725
26	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779	3.707
27	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771	3.690
28	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763	3.674
29	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756	3.659
30	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750	3.646
40	1.303	1.684	2.021	2.423	2.704	3.551
60	1.296	1.671	2.000	2.390	2.660	3.460
120	1.289	1.658	1.980	2.358	2.617	3.373
∞	1.282	1.645	1.960	2.326	2.576	3.291

Sumber: Kadir, *Statistika untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Rosemata Sampurna, 2010), h. 303.

Lampiran 20

TABEL DISTRIBUSI Z

Angka pada tabel menunjukkan proporsi pada kurva yang terletak antara $z = 0$ dan nilai z positif. Daerah untuk nilai z negatif diperoleh dengan cara yang sama.

z	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9
0.0	.0000	.0040	.0080	.0120	.0160	.0199	.0239	.0279	.0319	.0359
0.1	.0398	.0438	.0478	.0517	.0557	.0596	.0636	.0675	.0714	.0753
0.2	.0793	.0832	.0871	.0910	.0948	.0987	.1026	.1064	.1103	.1141
0.3	.1179	.1217	.1255	.1293	.1331	.1368	.1406	.1443	.1480	.1517
0.4	.1554	.1591	.1628	.1664	.1700	.1736	.1772	.1808	.1844	.1879
0.5	.1915	.1950	.1985	.2019	.2054	.2088	.2123	.2157	.2190	.2224
0.6	.2257	.2291	.2324	.2357	.2389	.2422	.2454	.2486	.2517	.2549
0.7	.2580	.2611	.2642	.2673	.2703	.2734	.2764	.2794	.2823	.2852
0.8	.2881	.2910	.2939	.2967	.2995	.3023	.3051	.3078	.3106	.3133
0.9	.3159	.3186	.3212	.3238	.3264	.3289	.3315	.3340	.3365	.3389
1.0	.3413	.3438	.3461	.3485	.3508	.3531	.3554	.3577	.3599	.3521
1.1	.3643	.3665	.3686	.3708	.3729	.3749	.3770	.3790	.3810	.3830
1.2	.3849	.3869	.3888	.3907	.3925	.3944	.3962	.3980	.3997	.4015
1.3	.4032	.4049	.4066	.4082	.4099	.4115	.4131	.4147	.4162	.4177
1.4	.4192	.4207	.4222	.4236	.4251	.4265	.4279	.4292	.4306	.4319
1.5	.4332	.4345	.4357	.4370	.4382	.4394	.4406	.4418	.4429	.4441
1.6	.4452	.4463	.4474	.4484	.4495	.4505	.4515	.4525	.4535	.4545
1.7	.4554	.4564	.4573	.4582	.4591	.4599	.4608	.4616	.4625	.4633
1.8	.4641	.4649	.4656	.4664	.4671	.4678	.4686	.4693	.4699	.4706
1.9	.4713	.4719	.4726	.4732	.4738	.4744	.4750	.4756	.4761	.4767
2.0	.4772	.4778	.4783	.4788	.4793	.4798	.4803	.4808	.4812	.4817
2.1	.4821	.4826	.4830	.4834	.4838	.4842	.4846	.4850	.4854	.4857
2.2	.4861	.4864	.4868	.4871	.4875	.4878	.4881	.4884	.4887	.4890
2.3	.4893	.4896	.4898	.4901	.4904	.4906	.4909	.4911	.4913	.4916
2.4	.4918	.4920	.4922	.4925	.4927	.4929	.4931	.4932	.4934	.4936
2.5	.4938	.4940	.4941	.4943	.4945	.4946	.4948	.4949	.4951	.4952
2.6	.4953	.4955	.4956	.4957	.4959	.4960	.4961	.4962	.4963	.4964
2.7	.4965	.4966	.4967	.4968	.4969	.4970	.4971	.4972	.4973	.4974
2.8	.4974	.4975	.4976	.4977	.4977	.4978	.4979	.4979	.4980	.4981
2.9	.4981	.4982	.4982	.4983	.4984	.4984	.4985	.4985	.4986	.4986
3.0	.4987	.4987	.4987	.4988	.4988	.4989	.4989	.4940	.4990	.4990

Sumber: Kadir, *Statistika untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Rosemata Sampurna, 2010), h. 300.

Lampiran 21 Teks Bermain Peran Peserta Didik

LEMBAR KEGIATAN PESERTA DIDIK

Nama Kelompok :

Nama Anggota Kelompok : 1. 3.
2. 4.
5. 6.

Kelas :

Hari dan Tanggal :

- a. Bentuklah kelompok dan masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 orang!
- b. Diskusikanlah dengan teman sekelompokmu mengenai percakapan saat bermain peran sesuai dengan materi!
- c. Lalu berlatih memerankan peran bersama kelompokmu!

Soal!

1. Buatlah percakapan peran lalu diperankan bersama kelompokmu!

Kebersihan Menjauhkan Dari Berbagai Penyakit

Tim pemantau jentik di lingkungan rumahku selalu memantau jentik nyamuk. Mereka selalu memantau jentik setiap jumat di pagi hari. Mereka memantau jentik dari rumah ke rumah. Pekerjaan itu dilakukan secara sukarela. Tujuan mereka hanya satu yaitu agar lingkungan RT terbebas dari demam berdarah. Pagi ini, ada kelompok jumentik yang telah bertugas memantau jentik ke rumah warga.

Bu Rahma : Permisi bu, kami jumentik akan memantau jentik di

rumah ibu. Boleh kan kami masuk?

Bu Siti : Iya Bu Rahma dan Bu Siska silahkan masuk!

Bu Rahmah dan Bu Siska segera mengecek bak mandi dan barang-barang lainnya yang berpotensi untuk tempat berkembang biaknya nyamuk demam berdarah di dalam rumah Bu siti.

Bu Rahma : Bu siti, laporan jumat ini rumah ibu bebas dari demam berdarah.

Bu Siti : Iya Bu, syukurlah.

Bu Siska : Tetap terus dijaga kebersihan rumah ibu ya agar tidak ada sarang nyamuk.

Bu Siti : Iya Bu, saya akan selalu menjaga kebersihan rumah saya.

Setelah selesai memantau rumah Bu siti, sekarang Bu Rahma dan Bu Siska akan memantau ke rumah Pak Rozi. Kebetulan Pak Rozi ada di rumah. Bu Rahma segera menuju ke rumah Pak Rozi.

Bu Rahma : Permisi Pak Rozi, kami akan memantau jentik yang ada di rumah Pak Rozi. Bolehkan kami masuk?

Pak Rozi : Iya, silahkan Bu Rahma.

Bu Siska : Baik Pak Rozi kami akan memeriksa kolam mandi dan barang-barang yang menjadi sarang nyamuk.

Lagi-lagi Bu Rahma dan Bu Siska tidak mendapatkan jentik nyamuk di rumah warga. Senyum senang mengembang di bibir Bu Rahma dan Bu Siska tetapi senyum Bu Rahma dan Bu Siska belum juga lega karena masih ada beberapa rumah yang harus diperiksa. Selanjutnya Bu Rahma dan Bu Siska memantau ke rumah Pak Zaki.

Bu Rahma : Permissi Pak Zaki, kami akan memantau jentik di rumah Pak Zaki. Bolehkah kami masuk?

Pak Zaki : Maaf Bu, tidak bisa Ibu memantau jentik di rumah saya.

Bu Siska : Loh? Memang kenapa pak?

Pak Zaki : Rumah saya sudah bersih dan saya yakin tidak ada jentik.

Bu Siska : Pak, walaupun bersih tetap kami harus mengecek untuk lebih memastikan tidak ada jentik di rumah.

Pak Zaki : Tidak usah Bu, lain kali saja. Maaf.

Bu Rahma : Yasudah kami percaya rumah bapak sudah bersih.

Memang tidak semulus yang dibayangkan, ada saja warga yang tidak ingin rumahnya diperiksa jentik. Padahal belum tentu rumah warga sudah bersih. Sedikit kecewa, Bu Rahma dan Bu Siska akhirnya tidak memeriksa jentik rumah Pak Zaki. Bu rahma dan Bu Siska menceritakan hal ini kepada Pak RT, yaitu Pak Haris.

Bu Rahma : Pak Haris, ada warga yang tidak mau rumahnya diperiksa jentik.

Pak Haris : Siapa orangnya Bu?

Bu Siska : Pak Zaki. Beliau sudah yakin jika rumahnya tidak ada jentik.

Pak Haris : Yasudah tidak apa-apa Bu, kalo memang Pak zaki sudah yakin tetapi resiko ditanggung sendiri.

Bu Rahma : Baik Pak, saya juga tidak memaksa untuk diperiksa.

Pak Haris : Mudah-mudahan rumah Pak Zaki selalu bersih, kita doakan saja.

Dua bulan kemudian, salah satu anak dari Pak Zaki sakit demam berdarah. Berita ini segera beredar di lingkungan sekitar. Bu rahma, Bu Siska dan Pak Haris dengan segera menemui Pak Zaki dan keluarga di rumah sakit.

Bu Rahma : Bagaimana dengan anak bapak?

Pak Zaki : Kondisinya saat ini belum sehat benar Bu.

Pak Haris : Sudah berapa lama anak bapak sakit panas?

Pak Zaki : Sudah 5 hari Pak, saat hari ke 5 itu anak saya menampakkan ciri penderita DBD.

Bu Siska : Kira-kira anak bapak terkena virus itu dimana ya?

Pak Zaki : Saya juga kurang tau,Bu.

Pak zaki dengan rasa bersalah dan malu akhirnya berbicara jujur bahwa selama ini dia tidak membersihkan rumah dengan baik. Kolam mandi

yang tidak pernah dibersihkan dan banyak pakaian menggantung dimanamana. Sebenarnya bukan Pak zaki tidak ingin diperiksa jentik tetapi dia malu karena rumahnya kurang bersih.

Pak Zaki : Bu Rahma dan Bu Siska saya mohon maaf karena setiap ingin diperiksa jentik saya menolak untuk diperiksa.

Bu Rahma : Iya Pak, padahal saya sudah percaya rumah bapak sudah bersih tetapi ternyata anak bapak terkena DBD. Saya sangat kaget mendengarnya.

Pak Zaki : Sebenarnya rumah saya sangat kotor makanya saya menolak diperiksa.

Pak Haris : Seharusnya sikap bapak tidak seperti itu, biarkan Bu Rahma memeriksa dan memberi solusinya.

Pak Zaki : Iya Pak, saya salah. Anak saya terkena DBM juga dari rumah karena banyak pakaian menggantung di rumah.

Bu Siska : Nah, itu penyebabnya Pak. Nyamuk suka di tempat seperti itu.

Pak Haris : Kurangi pakaian yang menggantung ya Pak zaki agar nyamuk tidak berkembangbiak.

Pak Zaki sangat menyesal dengan perbuatannya yang kurang baik menjaga kebersihan rumah sehingga menyebabkan anaknya terkena penyakit demam berdarah. Hal ini sangat disesalkan oleh Pak Haris dan Bu Rahma. Kejadian seperti ini, akhirnya membuat Pak Haris tersadar untuk selalu menjaga kebersihan dan mau untuk melakukan pemeriksaan jentik di setiap jumat pagi.

Pak Zaki : Baik Pak Haris. Saya menyesal karena kurang menjaga kebersihan rumah.

Pak Haris : Sebenarnya kejadian seperti ini amat disayangkan Pak. Saya meminta bapak untuk mau menjaga kebersihan.

Pak Zaki : Baik Pak.

Bu Rahma : Saran saya Pak Zaki, bapak bersedia untuk diperiksa jentik setiap hari jumat.

Bu Siska : Setuju Bu. Semua pengecekan untuk menjaga kebersihan rumah dari jentik, Pak Zaki.

Pak Zaki : Iya Bu rahma dan Bu Siska, untuk ke depannya saya mau diperiksa jentik.

Bu Rahma : Syukurlah.

**Lembar Persetujuan Validasi
(Expert Judgement)**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Sehati Kaban, M.Pd

NIP : 195604301980112001

Telah meneliti dan memeriksa instrumen penelitian yang berjudul "Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas V SD Di Kelurahan Makasar, Jakarta Timur" yang dibuat oleh:

Nama : Dyah Putri Pratiwi

NIM : 1815115323

Jurusan : PGSD

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian ini, menyatakan bahwa instrumen tersebut valid.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 29 Mei 2015



Dra. Sehati Kaban, M.Pd
NIP. 195604301980112001

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Sehati Kaban, M.Pd

NIP : 195604301980112001

Telah meneliti dan memeriksa instrumen penelitian yang berjudul
**“Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Keterampilan Berbicara
Peserta Didik Kelas V SD Di Kelurahan Makasar, Jakarta Timur”**

Yang dibuat oleh :

Nama : Dyah Putri Pratiwi

NIM : 1815115323

Jurusan : PGSD

Fakultas : FIP

Universitas : UNJ

Berdasarkan hasil pemeriksaan, menyatakan bahwa instrumen tersebut valid dan dapat digunakan dalam penelitian tersebut. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 29- Mei- 2015

Validator



Dra. Sehati Kaban, M.Pd
NIP. 195604301980112001



*Building
Future
Leaders*

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telp/Fax.: Rektor (021) 4893854, PR I: 4895130, PR II: 4893918, PR III: 4892926, PR IV: 4893982,
BAUK: 4750930, BAAK: 4759081, BAPSI: 4752180
Bag. UHTP: Telp. 4893726, Bag. Keuangan: 4892414, Bag. Kepegawaian: 4890536, HUMAS: 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 2722/UN39.12/KM/2015
Lamp. : 1 Lembar
Hal : **Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi**

19 Juni 2015

Yth. Kepala SD Negeri Makasar 06 Pagi
Jl. Pusdiklat Depnaker No.1, Kel. Makasar,
Kec. Makasar, Jakarta Timur

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : **Dyah Putri Pratiwi**
Nomor Registrasi : 1815115323
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP : 085781827166

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka Penulisan Skripsi. Skripsi tersebut dengan judul :

"Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Peserta Didik Kelas V SD di Kelurahan Makasar, Jakarta Timur"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.



Kepala Biro Administrasi
Akademik dan Kemahasiswaan

Drs. Syaifullah
NIP. 195702161984031001

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
2. Kaprog / Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
SEKOLAH DASAR NEGERI MAKASAR 06 PAGI
SEKOLAH STANDAR NASIONAL (SSN)
Jl. Pusdiklat Depnaker No. 1 Kecamatan Makasar Jakarta Timur 13570
Telp / Fax. (021) 800-6425, Website : www.sdnmakasar06.blogspot.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 107/0785/IX/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri Makasar 06 Pagi, Kecamatan Makasar, Kota Administrasi Jakarta Timur, menerangkan bahwa :

Nama : Dyah Putri Pratiwi
Nomor Registrasi : 1815115323
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Negeri Jakarta

Adalah benar telah melakukan ujicoba penelitian eksperimen dari bulan Agustus 2015 sampai dengan bulan September 2015 dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul, " Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas V SD di Kelurahan Makasar, Jakarta Timur.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 10 September 2015

Kepala SDN Makasar 06 Pagi

Mardiah, M.M
NIP.196403281985032002



Tembusan :
1. Arsip

DAFTAR RIWAYAT PENULIS



Dyah Putri Pratiwi, dilahirkan di Jakarta pada tanggal 04 Juli 1993. Anak kedua dari pasangan Bapak Winarman dan Ibu Supami. Pendidikan formal SDN Kebon Pala 05 Pagi, lulus pada tahun 2005. Lalu melanjutkan ke jenjang selanjutnya SMPN 275 Jakarta Timur dan lulus pada tahun 2008. Kemudian melanjutkan ke SMAN 9 Jakarta Timur dan lulus pada tahun 2011. Lalu melanjutkan ke Universitas Negeri Jakarta dan memilih jurusan PGSD. Akhirnya diterima sebagai mahasiswa UNJ PGSD melalui tes PENMABA pada tahun 2011.